



KOTA MALANG

LAPORAN KINERJA TAHUNAN



PEMERINTAH KOTA MALANG

Jl. Tugu Nomor 1 Malang - Jawa Timur 65119
Telp. (0341) 362704 Fax. (0341) 352070
www.malangkota.go.id

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah patut kita panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga Laporan Kinerja Pemerintah Kota Malang Tahun 2014 dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan Kinerja Pemerintah Kota Malang memuat informasi kinerja Pemerintah Kota Malang dalam menyelenggarakan pemerintahan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018.

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini disusun berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor : 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang memuat gambaran tingkat pencapaian kinerja Pemerintah Kota Malang pada tahun 2014.

Demikian Laporan Kinerja Pemerintah Kota Malang ini disusun, agar dapat bermanfaat untuk perbaikan perencanaan, penilaian dan perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan, peningkatan kinerja dan penilaian kinerja.

Malang, Maret 2015
WALIKOTA MALANG,

H. MOCH. ANTON

RINGKASAN EKSEKUTIF

A. Latar Belakang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada pokoknya merupakan instrumen yang digunakan instansi pemerintah dalam memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi, yang terdiri dari berbagai komponen dan merupakan satu kesatuan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, dan pelaporan kinerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja serta Petunjuk Teknis Reviu Laporan Kinerja., mengamanatkan bahwa Pemerintah Daerah berkewajiban menyusun LAKIP, yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi. LAKIP ini mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

B. Perjanjian Kinerja

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018 merupakan dokumen Perencanaan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018 yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Arah Kebijakan sebagai berikut :

1. Visi

Visi Kota Malang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018, yaitu :

**“TERWUJUDNYA KOTA MALANG SEBAGAI KOTA
BERMARTABAT”**

2. Misi

Misi Kota Malang Tahun 2013-2018 sebagai berikut :

- Misi 1 : Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara
- Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel
- Misi 3 : Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis
- Misi 4 : Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global

- Misi 5 : Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif.
- Misi 6 : Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya
- Misi 7 : Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif
- Misi 8 : Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan
- Misi 9 : Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat

3. Pengukuran Capaian Kinerja

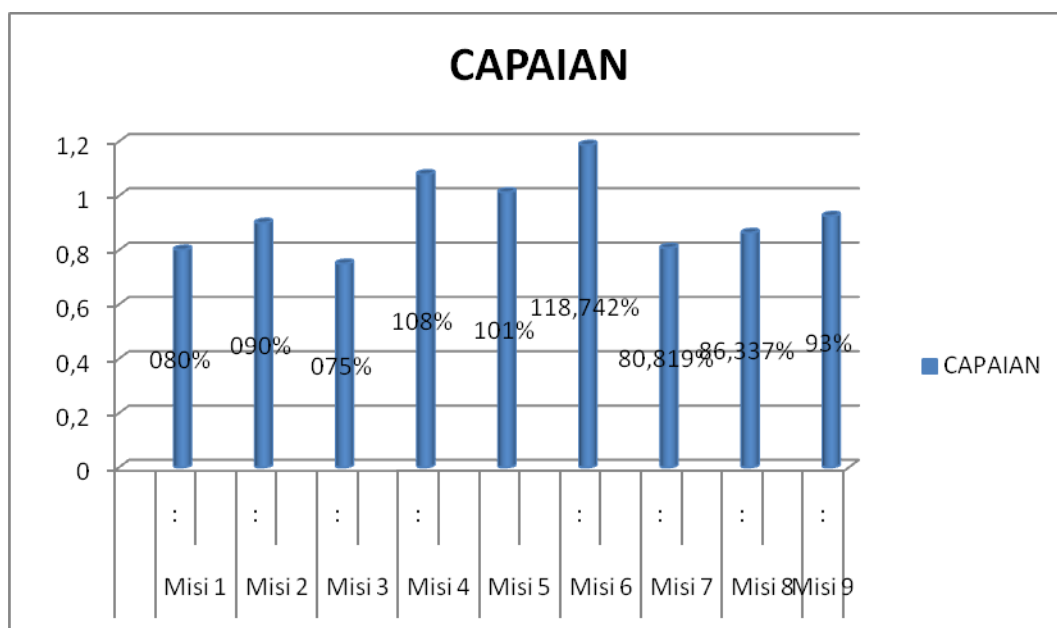
Pengukuran Capaian kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran tingkat capaian kinerja Pemerintah Kota Malang dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran yang merupakan

Indikator Kinerja Utama dan membandingkan target dan realisasi pada indikator tujuan.

Capaian Kinerja tiap-tiap Misi pada tahun 2014, dapat digambarkan sebagai berikut :

Misi 1	: Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara	80,15%
Misi 2	: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel	90,05%
Misi 3	: Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis	75,02%
Misi 4	: Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global	107,94%
Misi 5	: Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif.	101,30%
Misi 6	: Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya	118,7%
Misi 7	: Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif	80,8%
Misi 8	: Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan	86,3%
Misi 9	: Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat	93%



C. Akuntabilitas Keuangan

Pada tahun Anggaran 2014, dalam rangka pencapaian Visi Kota Malang yang dijabarkan melalui Misi Kota Malang didukung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan Belanja Langsung sejumlah Rp.1.875.801.335.427,74 dengan realisasi belanja langsung sejumlah Rp. 1.602.999.850.132,14 dengan rincian Anggaran Belanja langsung per satuan Misi sebagai berikut :

Misi 1 : Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara, yang diwujudkan melalui 5 tujuan dan 6 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 59.442.152.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 56.191.911.231,00

- Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel, diwujudkan melalui 3 tujuan dan 5 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 259.083.699.439,92 dan realisasi sebesar Rp. 222.612.819.472,04
- Misi 3 : Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 3 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 26.226.532.570,00 dan realisasi sebesar Rp. 24.852.493.792,00
- Misi 4 : Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global, yang diwujudkan melalui 2 tujuan dan 4 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 177.966.504.700,00 dan realisasi sebesar Rp. 164.400.901.643,00
- Misi 5 : Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 4 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 84.817.785.890,00 dan realisasi sebesar Rp. 39.819.899.463,84
- Misi 6 : Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 2 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 3.816.250.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 3.640.915.350,00

- Misi 7 : Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 4 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 10.576.300.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 9.101.528.508,00
- Misi 8 : Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 2 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 31.991.853.500,00 dan realisasi sebesar Rp. 3.895.621.250,00
- Misi 9 : Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, yang diwujudkan melalui 3 tujuan dan 3 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 289,279,275,195.00 dan realisasi sebesar Rp. 233,352,282,199.00

Berdasarkan akuntabilitas keuangan Misi 1 sampai dengan Misi 9 serta evaluasi kinerja yang berdasarkan aspek keuangan dan aspek kinerja, maka hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Rasio ekonomi pada Tahun 2014, dimana klasifikasi rasio ekonomi kinerja Pemerintah Kota Malang rata-rata senilai 81,11%, berada pada kategori **Sangat Ekonomis**.
2. Rasio efisiensi pada Tahun 2014, dimana klasifikasi rasio efisiensi kinerja Pemerintah Kota Malang rata-rata senilai 76,47%, berada pada kategori **Efisien**.

3. Rasio efektivitas pada Tahun 2014, dimana klasifikasi rasio efektivitas kinerja Pemerintah Kota Malang senilai 89,89%, berada pada kategori **Tidak Efektif**.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif.....	ii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum Pemerintah Kota Malang	1
B. Aspek Strategis Pemerintah Kota Malang	10
C. Isu-isu Strategis.....	13
BAB II PERJANJIAN KINERJA	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	70
A. Pengukuran Kinerja	81
1. Capaian Kinerja Jangka Pendek	83
2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir	178
3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen yang merupakan kemajuan pencapaian target jangka menengah	196
4. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional	219
B. Akuntabilitas Keuangan.....	224
C. Tugas Pembantuan	248
1. Tugas Pembantuan yang Diterima	249
2. Tugas Pembantuan yang Diberikan	252
BAB IV PENUTUP	254
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	255

BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM PEMERINTAH KOTA MALANG

1. Letak Geografis

Kota Malang merupakan kota besar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya memiliki wilayah seluas 110,06 km², terdiri dari 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan. Kota Malang terletak pada koordinat 7.06° - 8.02° Lintang Selatan dan 112.06° - 112.07° Bujur Timur dengan ketinggian antara 440 - 667 meter dari permukaan laut. Karena letaknya yang cukup tinggi, kondisi iklim Kota Malang tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 23,2°C sampai 24,4°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 29,2°C dan suhu minimum 19,8°C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 78% - 86%, dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 45% serta curah hujan tertinggi 526 milimeter. Kondisi iklim demikian membuat Kota Malang relatif sejuk dibandingkan dengan daerah-daerah lain.



2. Pembagian Wilayah Administrasi

Secara administratif wilayah Kota Malang berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso;

- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang;
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji;
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau.

Pembagian wilayah administratif di Kota Malang adalah :

- Kecamatan Klojen : 11 Kelurahan,
89 RW, 675 RT;
- Kecamatan Blimbing : 11 Kelurahan,
127 RW, 920 RT;
- Kecamatan Kedungkandang : 12 Kelurahan,
114 RW, 864 RT;
- Kecamatan Sukun : 11 Kelurahan,
94 RW, 865 RT;
- Kecamatan Lowokwaru : 12 Kelurahan,
120 RW, 774 RT.

Sedangkan jumlah penduduk Kota Malang pada akhir tahun 2014 berdasarkan data Penduduk yang terdaftar pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang sebanyak 865.011 jiwa yang tersebar di 5 Kecamatan, 57 Kelurahan, 544 RW dan 4.098 RT.

3. Organisasi Perangkat Daerah

Pembentukan organisasi perangkat daerah Pemerintah Kota Malang didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- a. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 5 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Staf Ahli sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Daerah Kota Malang Nomor 8 Tahun 2014, yang terdiri dari :

- 1) Sekretaris Daerah;
- 2) Asisten Administrasi Pemerintahan, mengkoordinasi :
 - a) Bagian Pemerintahan;
 - b) Bagian Hukum;
 - c) Bagian Organisasi;
- 3) Asisten Administrasi Pembangunan, mengkoordinasi :
 - a) Bagian Pembangunan;
 - b) Bagian Perekonomian dan Usaha Daerah;
 - c) Bagian Kerja Sama dan Penanaman Modal;
- 4) Asisten Administrasi Umum, mengkoordinasi :
 - a) Bagian Hubungan Masyarakat;
 - b) Bagian Umum;
 - c) Bagian Kesejahteraan Rakyat;
- 5) Sekretariat DPRD terdiri atas :
 - a) Bagian Umum;
 - b) Bagian Keuangan;
 - c) Bagian Hubungan Masyarakat dan Hubungan Antar Lembaga;
 - d) Bagian Persidangan dan Perundang-undangan;
- 6) Staf Ahli :
 - a) Bidang Hukum dan Politik;
 - b) Bidang Pemerintahan;
 - c) Bidang Pembangunan;
 - b) Bidang Kemasyarakatan dan Sumberdaya Manusia;
 - c) Bidang Ekonomi dan Keuangan.

b. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, yang terdiri dari :

- 1) Dinas Pendidikan :
- 2) Dinas Kesehatan :
- 3) Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi :
- 4) Dinas Perhubungan :
- 5) Dinas Komunikasi dan Informatika :
- 6) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata :
- 7) Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Pengawasan Bangunan:
- 8) Dinas Kebersihan dan Pertamanan :
- 9) Dinas Pasar :
- 10) Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
- 11) Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah :
- 12) Dinas Pertanian :
- 13) Dinas Pendapatan Daerah :
- 14) Dinas Sosial :
- 15) Dinas Kepemudaan dan Olahraga :
- 16) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil :

c. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah dan Lembaga Teknis Daerah, yang terdiri dari :

- 1) Inspektorat :
- 2) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah :
- 3) Badan Pelayanan Perizinan Terpadu :
- 4) Badan Kepegawaian Daerah :
- 5) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik :

- 6) Badan Lingkungan Hidup :
 - 7) Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat :
 - 8) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah :
 - 9) Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah :
 - 10) Kantor Ketahanan Pangan :
- d. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja.
- e. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan, yang terdiri dari:
Wilayah Daerah terbagi atas 5 (lima) Kecamatan, yaitu :
- 1) Kecamatan Klojen, terdiri dari :
 - a) Kelurahan Klojen;
 - b) Kelurahan Rampalcelaket;
 - c) Kelurahan Samaan;
 - d) Kelurahan Kiduldalem;
 - e) Kelurahan Sukoharjo;
 - f) Kelurahan Kasin;
 - g) Kelurahan Kauman;
 - h) Kelurahan Oro-oro Dowo;
 - i) Kelurahan Bareng;
 - j) Kelurahan Gadingkasri;
 - k) Kelurahan Penanggungan.
 - 2) Kecamatan Blimbing, terdiri dari :
 - a) Kelurahan Balarjosari;
 - b) Kelurahan Arjosari;
 - c) Kelurahan Polowijen;

- d) Kelurahan Purwodadi;
 - e) Kelurahan Blimbing;
 - f) Kelurahan Pandanwangi;
 - g) Kelurahan Purwantoro;
 - h) Kelurahan Bunulrejo;
 - i) Kelurahan Kesatrian;
 - j) Kelurahan Polehan;
 - k) Kelurahan Jodipan.
- 3) Kecamatan Kedungkandang, terdiri dari :
- a) Kelurahan Kotalama;
 - b) Kelurahan Mergosono;
 - c) Kelurahan Bumiayu;
 - d) Kelurahan Wonokoyo;
 - e) Kelurahan Buring;
 - f) Kelurahan Kedungkandang;
 - g) Kelurahan Lesanpuro;
 - h) Kelurahan Sawojajar;
 - i) Kelurahan Madyopuro;
 - j) Kelurahan Cemorokandang;
 - k) Kelurahan Arjowinangun; RA
 - l) Kelurahan Tlogowaru.
- 4) Kecamatan Lowokwaru, terdiri dari :
- a) Kelurahan Tunggulwulung;
 - b) Kelurahan Merjosari;
 - c) Kelurahan Tlogomas;
 - d) Kelurahan Dinoyo;
 - e) Kelurahan Sumbersari;
 - f) Kelurahan Ketawanggede;
 - g) Kelurahan Jatimulyo;
 - h) Kelurahan Tunjungsekar;

- i) Kelurahan Mojolangu;
 - j) Kelurahan Tulusrejo;
 - k) Kelurahan Lowokwaru;
 - l) Kelurahan Tasikmadu.
- 5) Kecamatan Sukun, terdiri dari :
- a) Kelurahan Ciptomulyo;
 - b) Kelurahan Gadang;
 - c) Kelurahan Kebonsari;
 - d) Kelurahan Bandungrejosari;
 - e) Kelurahan Sukun;
 - f) Kelurahan Tanjungrejo;
 - g) Kelurahan Pisangcandi;
 - h) Kelurahan Bandulan;
 - i) Kelurahan Karangbesuki;
 - j) Kelurahan Mulyorejo;
 - k) Kelurahan Bakalankrajan.
- f. Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI.

4. Sumber Daya Manusia Aparatur

Dalam menyelenggarakan kewenangan daerah yang dijabarkan dalam tugas pokok dan fungsi, salah satu pendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan adalah tersedianya Sumber Daya Manusia Aparatur yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Adapun Sumber Daya Manusia Aparatur yang melaksanakan tugas pokok fungsi penyelenggaraan pemerintahan di Kota Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 1

DATA PEGAWAI KOTA MALANG

GOLONGAN RUANG	JUMLAH			%		
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
GOLONGAN I						
I a	150	52	26	1,52%	0,55%	0,28%
I b	382	482	479	3,86%	5,05%	5,13%
I c	222	70	58	2,24%	0,73%	0,62%
I d	275	411	361	2,78%	4,31%	3,87%
Jumlah	1.029	1.015	924	10,4%	10,6%	9,90%

GOLONGAN RUANG	JUMLAH			%		
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
GOLONGAN II						
II a	538	388	330	5,44%	4,07%	3,54%
II b	975	961	970	9,86%	10,1%	10,39%
II c	528	565	488	5,34%	5,92%	5,23%
II d	194	204	300	1,96%	2,14%	3,21%
Jumlah	2.235	2.118	2.088	22,6%	22,2%	22,37%

GOLONGAN RUANG	JUMLAH			%		
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
GOLONGAN III						
III a	980	884	854	9,91%	9,27%	9,15%
III b	953	862	890	9,64%	9,04%	9,53%
III c	738	852	872	7,46%	8,93%	9,34%
III d	913	824	832	9,23%	8,64%	8,91%
Jumlah	3.584	3.422	3.448	36,23%	35,9%	36,93%

GOLONGAN RUANG	JUMLAH			%		
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
GOLONGAN IV						
IV a	2.727	2.563	2.286	27,57%	26,9%	24,49%
IV b	288	391	549	2,91%	4,1%	5,88%
IV c	26	25	40	0,26%	0,26%	0,43%
IV d	2	1	0	0,02%	0,01%	0%
Jumlah	3.043	2.980	2.875	30,77%	31,3%	30,80%
Jumlah PNS	9.891	9.536	9.335	100%	100%	100%

Sumber data BKD Kota Malang diolah 31 Desember 2014

Berdasarkan tabel 1 data Pegawai, dapat digambarkan bahwa pada tahun 2014, Pegawai Negeri Sipil (PNS) golongan III merupakan kelompok Golongan PNS yang terbanyak dengan persentase 36,93%, persentase ini bila dibandingkan dengan jumlah PNS golongan III pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,03% dari 35,9% menjadi 36,93%. Kemudian diikuti Golongan IV pada tahun 2014 dengan persentase 30,80% mengalami penurunan 0,5% bila dibandingkan pada tahun 2013 dengan persentase 31,3%. Selanjutnya PNS Golongan II pada tahun 2014 dengan persentase 22,37% mengalami peningkatan 0,17% bila dibandingkan pada tahun 2013 dengan persentase 22,2%. PNS Golongan I pada tahun 2014 dengan persentase 9,90%, mengalami penurunan sebesar 0,7% dari 10,6% pada tahun 2013. Adapun dari keseluruhan PNS pada tahun 2014 sebanyak 9.335 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2013 berjumlah 9.536 orang, atau mengalami penurunan sebesar 2% .

B. ASPEK STRATEGIS PEMERINTAH KOTA MALANG

Dalam rangka memenuhi amanah rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah, pemerintah daerah diharapkan dapat melaksanakan percepatan pembangunan daerah dan meningkatkan pelayanan publik, khususnya pelayanan perizinan dengan lebih sederhana dan cepat sehingga dihasilkan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pemerintah Kota Malang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan masih tingginya angka kemiskinan, masih tingginya angka pengangguran, belum optimalnya pemenuhan derajat kesehatan masyarakat, masih adanya kawasan kumuh, kualitas prasarana sarana dan utilitas yang belum memadai, belum optimalnya pengendalian tata ruang kota, sarana dan manajemen transportasi yang kurang memadai, kualitas lingkungan yang semakin menurun serta reformasi birokrasi yang belum maksimal di bidang tata pemerintahan.

Dalam upaya mewujudkan harapan-harapan yang harus bisa diatasi tersebut, Pemerintah Kota Malang memiliki faktor-faktor strategis yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada antara lain yaitu :

1. Letak geografis yang strategis di pusat wilayah Malang Raya.

Malang Raya adalah salah satu kawasan yang terdiri dari tiga daerah pemerintahan (Kabupaten Malang, Kota Batu dan Kota Malang) yang saling bertautan dimana antara daerah satu dengan yang lainnya saling memiliki keterkaitan baik dalam hal kegiatan lalu lintas ekonomi (industri pariwisata, hasil produksi pertanian, perdagangan

dan kegiatan ekonomi lainnya), sosial, budaya maupun politik.

Posisi Kota Malang yang berada di tengah-tengah kawasan Malang Raya memungkinkan akses yang luas dan cepat bagi Kota Malang untuk menjangkau berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan.

2. Memiliki kekayaan sumberdaya manusia yang memadai, terdidik dan angkatan kerja yang berkualitas.

Dilihat dari aspek SDM tingkat pendidikan rata-rata angkatan kerja usia produktif, 35,07 % berpendidikan SMU dan 16,06 % berpendidikan sarjana.

3. Di bidang pendidikan, Kota Malang memiliki 4 perguruan tinggi negeri dan 58 perguruan tinggi swasta, sekolah-sekolah unggulan, balai pelatihan kerja, dan berbagai komunitas pendidikan dengan banyak tenaga ahli dan akademisi, yang dapat memberikan kontribusi terhadap percepatan pembangunan Kota Malang.
4. Tersedianya lahan yang strategis untuk pengembangan industri yang mendorong perekonomian, investasi serta properti.
5. Tersedianya infrastruktur jalan, jembatan, toko modern dan pasar tradisional, sekolah, kampus, sarana olah raga, sarana transportasi umum, terminal, sarana pejalan kaki, jaringan listrik, prasarana telematika, dan jaringan air bersih yang memadai, termasuk jalur kereta api dan akses menuju bandar udara.
6. Memiliki sarana kesehatan yang memadai terdiri dari Rumah Sakit Umum, rumah sakit swasta, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Posyandu, Apotik, Klinik, Balai Pengobatan, Rumah Obat, dan

Laboratorium Medis yang didukung tenaga medis yang memadai.

7. Terdapat media massa yang cukup beragam, seperti koran, media online, radio dan televisi swasta. Beragamnya media massa ini menjadikan informasi berkembang dengan baik dan cepat.
8. Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan meningkat. Pada awal tahun 2014 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Malang mencapai 7,92%.
9. Terdapat UMKM dalam jumlah yang cukup besar dan beragam. Sebagian besar dari UMKM ini mengolah produk-produk lokal dan khas Malang.
10. Terdapat sarana pendukung pariwisata yang memadai, seperti hotel, restoran/rumah makan, agen atau biro perjalanan, *money changer*, situs-situs bernilai sejarah/*heritage*.
11. Terdapat banyak lembaga swadaya masyarakat, keagamaan, dan pendidikan keagamaan, forum, dan paguyuban masyarakat.
12. Tersedianya tokoh-tokoh potensial (agama, seni, budaya, sosial politik).

Kota Malang memiliki banyak tokoh masyarakat yang berpengaruh, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pengaruh mereka bahkan tidak hanya untuk komunitas mereka sendiri, melainkan juga untuk komunitas lainnya. Realitas ini merupakan potensi yang cukup besar ketika dikaitkan dengan pembangunan di daerah. Manakala terdapat sinergi yang baik antara pemerintah, masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat itu, proses pembangunan akan lebih mudah untuk dilakukan.

13. Kondisi ketertiban sosial Kota Malang yang kondusif bagi berjalannya pembangunan. Di Kota Malang, relatif tidak pernah terjadi konflik horisontal yang mengganggu ketertiban sosial. Meskipun, potensi tersebut cukup banyak mengingat beragamnya latar belakang masyarakat Kota Malang.

C. ISU-ISU STRATEGIS

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pembangunan di Kota Malang yang tertuang dalam RPJMD 5 (lima) tahun sebelumnya maka dirumuskan isu strategis pembangunan Kota Malang yang dihadapi dan harus diselesaikan dalam RPJMD Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut :

1. Adanya berbagai dampak dinamika perkembangan kota menuju “kota metropolitan”;

Kota Malang sebagai kota besar yang menuju kota metropolitan, saat ini sudah dirasakan problematika perkotaan yang berkaitan dengan sarana transportasi, persampahan, kependudukan, dan drainase perkotaan. Dalam rangka mengatasi problematika tersebut perlu sinergitas dengan wilayah yang berbatasan, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Malang dan Pemerintah Kota Batu, melalui penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, tata laksana, peningkatan sistem informasi, penegakan hukum dan kerjasama regional.

2. Pengelolaan Kependudukan Yang Berkualitas dan tingginya arus urbanisasi;

Kota Malang sebagai kota besar kedua di Jawa Timur dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi termasuk didalamnya warga yang bukan sebagai penduduk Kota Malang. Penduduk merupakan subyek pembangunan

sekaligus obyek pembangunan, sangat diperlukan akurasi data sebagai bahan pengambilan kebijakan pemerintah dalam rangka untuk menata tertib administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Untuk itu sangat dibutuhkan dukungan melalui penguatan kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia dan tata laksana yang didukung sistem informasi administrasi kependudukan sampai di tingkat Kecamatan.

Kota Malang sebagai bagian wilayah regional di Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berdampak tingginya arus urbanisasi. Agar urbanisasi bisa dikelola sebagai sebuah potensi yang positif perlu langkah-langkah kebijakan yang bersifat kerjasama antar daerah di Malang Raya.

3. Masih tingginya angka kemiskinan;

Angka kemiskinan di Kota Malang pada awal tahun 2014 sebesar 5,20% atau 43.953 penduduk dari 845.252 penduduk Kota Malang. Pemerintah Kota Malang berkomitmen untuk menurunkan angka kemiskinan sebagai wujud kebijakan *Peduli Wong Cilik* sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan hasil pembangunan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut melalui keterlibatan lembaga keuangan, Perguruan Tinggi, dunia usaha dan program pemberdayaan masyarakat yang didasarkan data Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

4. Masih tingginya angka pengangguran;

Kota Malang dengan jumlah penduduk yang tinggi berimplikasi adanya peningkatan angka pengangguran. Agar pembangunan ekonomi selain mengurangi angka

pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Kebijakan yang diambil yaitu dengan menerapkan konsep *pro poor, pro job, pro growth, pro environment* dengan memperhatikan pemberdayaan masyarakat.

5. Pelaksanaan *Good Governance* dan Reformasi Birokrasi yang belum optimal;

Esensi terwujudnya *good governance* dan reformasi birokrasi adalah kepuasan layanan publik yang merupakan hak-hak masyarakat. Pemerintah Kota Malang berkomitmen meningkatkan layanan publik yang didasarkan pada kejelasan prosedur dan persyaratan, waktu penyelesaian dan biaya secara transparan. Langkah yang dilakukan adalah melalui penyusunan *Road Map* Reformasi Birokrasi.

6. Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun;

Kualitas kesehatan manusia sangat ditentukan kualitas lingkungan hidup yang ada. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan angka harapan usia hidup lebih panjang, Pemerintah Kota Malang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui pembangunan yang berwawasan lingkungan. Langkah kebijakan yang dilakukan melalui pengendalian pencemaran limbah, peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), pemenuhan RTH Publik minimal 20% dan penegakan peraturan perundang-undangan secara konsisten.

7. Belum optimalnya pengendalian pemanfaatan ruang;
Upaya pengendalian pemanfaatan ruang diarahkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011. Pengendalian pemanfaatan ruang tersebut dilakukan melalui penetapan Rencana Detail Tata Ruang dan peraturan zonasi-nya, perizinan pemanfaatan ruang, pemberian insentif dan disinsentif, serta pengenaan sanksi. Dalam pelaksanaannya diperlukan konsistensi dan kemitraan dalam penegakan peraturan perundang-undangan.
Untuk itu diperlukan sinergitas antara pemerintah, aparat penegak hukum, masyarakat dengan komunitas pemerhati penataan ruang yang didukung oleh transparansi informasi terkait penataan ruang.
8. Globalisasi yang menuntut kualitas SDM yang handal;
Globalisasi merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari dan saat ini sudah mulai kita rasakan. Untuk menghadapi tantangan dimaksud perlu peningkatan kualitas SDM di kelurahan sebagai ujung tombak layanan terdepan, serta meningkatkan daya saing SDM aparatur untuk memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional, termasuk tenaga pendidik untuk menyiapkan masyarakat didik yang handal dan punya daya saing secara global. Selain itu diperlukan penguasaan teknologi informasi yang handal oleh SDM aparatur serta dukungan sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

9. Peran perempuan yang belum optimal dalam pembangunan;

Pembangunan Kota Malang yang berjalan pesat memerlukan peran perempuan dalam partisipasi untuk lebih mengoptimalkan proses pembangunan. Kebijakan yang akan dilakukan antara lain melalui perluasan kesempatan berusaha serta memprioritaskan pembinaan dan pemberdayaan perempuan, khususnya untuk mendapatkan hak yang sama (kesetaraan gender).

10. Derajat kesehatan masyarakat yang belum optimal;

Mengingat kemajemukan warga Kota Malang terutama dari aspek sosial ekonomi, maka perlu dibangun sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat Kota Malang.

Kebijakan yang dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas kelembagaan, sumber daya manusia, dan tata kelola meliputi antara lain peningkatan kualitas prasarana sarana kesehatan, kualitas tenaga medis dan paramedis, perbaikan sistem pelayanan kesehatan dengan memperhatikan keterjangkauan dan ketersediaan pelayanan untuk seluruh masyarakat Kota Malang termasuk masyarakat miskin dan kelompok masyarakat berkebutuhan khusus.

11. Potensi kepariwisataan daerah yang belum diberdayakan secara optimal;

Pembangunan pariwisata di Kota Malang sangat potensial, sesuai dengan data BPS, jumlah kunjungan wisata ke Kota Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan potensi yang dimiliki baik dari pendidikan, industri dan

perdagangan sangat mendukung untuk pengembangan potensi wisata.

Kebijakan yang dilakukan diarahkan untuk menjadikan Kota Malang sebagai kota tujuan wisata dengan didukung oleh potensi wisata religi, wisata kuliner, dan wisata minat khusus.

12. Pelaku ekonomi sektor informal belum diberdayakan secara maksimal;

Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif di Kota Malang, maka perlu dikembangkan sektor koperasi, UKM, dan sektor informal. Pembangunan koperasi, usaha kecil menengah, dan sektor informal memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain melalui kemudahan permodalan, kerjasama perbankan, penyediaan zona perdagangan.

13. Pemberdayaan ekonomi sektor formal dan perbaikan iklim investasi;

Investasi merupakan faktor penting dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian Kota Malang dan memerlukan jaminan keamanan dan kepastian hukum serta penyediaan sarana prasarana pendukung investasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu pembenahan kelembagaan, sumber daya manusia, serta dukungan transparansi informasi bisnis, peningkatan pelayanan, persaingan usaha yang sehat, pemberian insentif, stabilitas ketentraman dan ketertiban, ketersediaan tenaga kerja, dan infrastruktur pendukung serta penyediaan kawasan industri.

14. Sarana transportasi dan manajemen transportasi yang belum memadai;

Sebagai salah satu kota besar yang mengarah pada kota metropolitan perlu pengembangan sistem transportasi terpadu untuk memperlancar sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, serta peningkatan aksesibilitas bagi barang dan jasa.

Pengembangan sistem transportasi yang mengutamakan pada sistem angkutan umum massal serta manajemen transportasi untuk rekayasa lalu lintas, diharapkan mampu meningkatkan mobilitas penduduk serta barang dan jasa di Kota Malang. Selain itu, pengembangan sistem transportasi di Kota Malang harus memperhatikan sistem transportasi wilayah yang lebih luas dan untuk memfasilitasi pergerakan orang dan barang dari dan ke wilayah kabupaten/ kota yang juga semakin meningkat.

15. Peningkatan Kualitas Prasarana, Sarana dan Utilitas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota;

Peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman kota dilakukan secara sistematis dengan menerapkan prinsip-prinsip revitalisasi dalam bentuk perbaikan lingkungan maupun pembangunan kembali.

Dalam memenuhi kebutuhan akan rumah perlu diupayakan pembangunan rumah secara vertikal, baik pada kawasan baru maupun pada kawasan kumuh yang pelaksanaannya disesuaikan dengan daya dukung lingkungan setempat. Sedangkan pada kawasan kumuh perlu ditingkatkan kualitas hunian, prasarana sarana lingkungan, serta, perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

Upaya yang perlu dilakukan antara lain peningkatan kualitas kelembagaan, sumber daya manusia, dan tata laksana dengan mempertimbangkan sistem informasi dan teknologi serta penegakan peraturan perundang-undangan, serta menerapkan prinsip-prinsip *urban management*.

Kebijakan yang dilakukan adalah sinergitas antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dengan penekanan pada pemberdayaan masyarakat, kerjasama dengan lembaga keuangan, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan kerangka kerjasama lainnya.

16. Peningkatan Kualitas Pendidikan;

Pembangunan sektor pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat kemajemukan warga Kota Malang terutama dari aspek sosial ekonomi, maka perlu dibangun sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat guna terselenggaranya pelayanan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat Kota Malang.

Untuk mewujudkan hal ini, dilakukan melalui peningkatan kelembagaan, sumber daya manusia dan tata laksana yang meliputi penyiapan prasarana dan sarana, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengelolaan sistem pendidikan yang berkualitas dan pembiayaan pendidikan yang dalam pelaksanaannya, diperlukan pertimbangan kebutuhan pasar tenaga kerja. Upaya lain dalam peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui program pendidikan gratis tingkat SD dan SMP, serta pendidikan gratis tingkat SMA dan SMK bagi siswa Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

17. Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban;

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan diperlukan iklim yang kondusif, tentram dan tertib, dengan melibatkan semua elemen masyarakat secara optimal melalui kerjasama pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dan penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, infrastruktur dan tata laksana yang handal.

Kebijakan yang dilakukan melalui penegakan peraturan perundang-undangan, pengendalian ketentraman dan ketertiban yang konsisten sehingga kondisi Kota Malang yang aman, tentram, tertib dan teratur.

18. Penguatan Ketahanan Pangan;

Permasalahan ketahanan pangan meliputi tiga sub sistem yaitu : ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, lancarnya distribusi pangan, dan konsumsi pangan yang bermutu. Tantangan ketahanan pangan di Kota Malang adalah menurunnya luas lahan pertanian tanaman pangan yang diakibatkan perkembangan kota.

Kebijakan yang dilakukan antara lain melakukan diversifikasi bahan pangan dan olahan pangan pengganti bahan pokok.

19. Pengembangan Kerjasama Antar Kota dan Kabupaten;

Untuk lebih memosisikan Kota Malang sebagai penyangga pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diperlukan kerjasama antar kota dan kabupaten di wilayah Malang Raya dengan mengedepankan posisi Kota Malang sebagai sentra pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan yang dilakukan antara lain melalui jejaring kerjasama baik di lingkungan pemerintah, dunia usaha

dan masyarakat dengan menerapkan prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan.

Pengembangan kerjasama antar kota dan kabupaten didukung oleh kelembagaan, sumber daya manusia, dan tata laksana dengan mengedepankan semangat pro aktif dan berwawasan ke depan serta untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

20. Pengelolaan Pembiayaan Pembangunan.

Sumber pembiayaan pembangunan dapat diperoleh dari sumber pembiayaan konvensional dan non-konvensional. Sumber pembiayaan konvensional berasal dari pendapatan daerah. Sedangkan sumber pembiayaan non-konvensional berasal dari kerjasama pihak pemerintah daerah dengan stakeholder terkait baik swasta maupun masyarakat.

Instrumen pembiayaan non-konvensional ini salah satunya adalah memfasilitasi Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)/ *Corporate Social Responsibilities* (CSR) Badan Usaha yang disinergikan dengan program daerah.

Kebijakan pemenuhan pembiayaan pembangunan dilakukan melalui skema *Public Private Partnership* (PPP), maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta skema lainnya. Dalam pelaksanaannya, diperlukan dukungan penguatan kelembagaan, sumber daya manusia dan tata laksana yang handal.

BAB II

PERJANJIAN KINERJA

Dalam menyusun Perjanjian Kinerja perlu memperhatikan Perencanaan strategis yang merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis instansi pemerintah, yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 disebutkan bahwa RPJM Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional yang memuat arah kebijakan keuangan Daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Visi Kota Malang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2013-2018, yaitu :

**“TERWUJUDNYA KOTA MALANG SEBAGAI KOTA
BERMARTABAT”**

Selain Visi tersebut di atas, hal lain yang tak kalah pentingnya adalah ditentukannya *Peduli Wong Cilik* sebagai SEMANGAT dari pembangunan Kota Malang periode 2013-2018. Sebagai semangat, kepedulian terhadap *wong cilik* menjadi jiwa dari pencapaian visi. Hal ini berarti bahwa seluruh aktivitas dan program pembangunan di Kota Malang harus benar-benar membawa kemaslahatan bagi *wong cilik*. Dan seluruh hasil pembangunan di Kota Malang harus dapat dinikmati oleh *wong cilik* di Kota Malang.

Adapun visi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Istilah MARTABAT adalah istilah yang menunjuk pada harga diri kemanusiaan, yang memiliki arti kemuliaan. Sehingga, dengan visi 'Menjadikan Kota Malang sebagai Kota BERMARTABAT' diharapkan dapat terwujud suatu kondisi kemuliaan bagi Kota Malang dan seluruh masyarakatnya. Hal ini adalah penerjemahan langsung dari konsep Islam mengenai *baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur* (negeri yang makmur yang diridhoi oleh Allah SWT).

Untuk dapat disebut sebagai Kota BERMARTABAT, maka akan diwujudkan Kota Malang yang aman, tertib, bersih, dan asri, dimana masyarakat Kota Malang adalah masyarakat yang mandiri, makmur, sejahtera, terdidik dan berbudaya, serta memiliki nilai religiusitas yang tinggi dilandasi dengan sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat, dengan Pemerintah Kota Malang yang bersih dari KKN dan sungguh-sungguh melayani masyarakat. Sehingga, Kota Malang secara umum akan memiliki keunggulan-keunggulan dan berdaya saing tinggi untuk dapat menempatkan diri sebagai kota yang terkemuka dengan berbagai prestasi di berbagai bidang.

Selain itu, visi BERMARTABAT dapat menjadi akronim dari beberapa prioritas pembangunan yang menunjuk pada kondisi-kondisi yang hendak diwujudkan sepanjang periode 2013-2018, yakni: **BER**sih, **Mak**mur, **Adil**, **Religius**-toleran, **Ter**kemuka, **Aman**, **Ber**budaya, **Asri**, dan **Ter**didik.

Masing-masing akronim dari BERMARTABAT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Bersih : Kota Malang yang bersih adalah harapan seluruh warga Kota Malang. Lingkungan kota yang bebas dari tumpukan sampah dan limbah adalah kondisi yang diharapkan dalam pembangunan Kota Malang sepanjang periode 2013-2018. Selain itu, bersih juga harus menjadi ciri dari penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintahan yang bersih (*clean governance*) harus diciptakan agar kepentingan masyarakat dapat terlayani dengan sebaik-baiknya.

Makmur Masyarakat yang makmur adalah cita-cita yang dipercayakan kepada pemerintah untuk diwujudkan melalui serangkaian kewenangan yang dimiliki pemerintah. Kondisi makmur di Kota Malang tercapai jika seluruh masyarakat Malang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak sesuai dengan strata sosial masing-masing. Dalam kaitannya dengan upaya mencapai kemakmuran, kemandirian adalah hal penting. Masyarakat makmur yang dibangun di atas pondasi kemandirian merupakan

kondisi yang hendak diwujudkan dalam periode pembangunan Kota Malang 2013 - 2018.

Adil : Terciptanya kondisi yang adil di segala bidang kehidupan adalah harapan seluruh masyarakat Kota Malang. Adil diartikan sebagai diberikannya hak bagi siapapun yang telah melaksanakan kewajiban mereka. Selain itu, adil juga berarti kesetaraan posisi semua warga masyarakat dalam hukum dan penyelenggaraan pemerintahan. Adil juga dimaksudkan sebagai pemerataan distribusi hasil pembangunan daerah. Untuk mewujudkan keadilan di tengah-tengah masyarakat, Pemerintah Kota Malang juga akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan.

Religius-toleran : Terwujudnya masyarakat yang religius dan toleran adalah kondisi yang harus terwujudkan sepanjang 2013-2018. Dalam masyarakat yang religius dan toleran, semua warga masyarakat mengamalkan ajaran agama masing-masing ke dalam bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat. Apapun bentuk perbedaan di kalangan masyarakat dihargai dan dijadikan sebagai faktor pendukung pembangunan daerah. Sehingga, dengan pemahaman religius yang toleran, tidak akan ada konflik dan pertikaian antar

masyarakat yang berlandaskan perbedaan SARA di Kota Malang.

Terkemuka

: Kota Malang yang terkemuka dibandingkan dengan kota-kota lain di Indonesia merupakan kondisi yang hendak diwujudkan. Terkemuka dalam hal ini diartikan sebagai pencapaian prestasi yang diperoleh melalui kerja keras sehingga diakui oleh dunia luas. Kota Malang selama lima tahun ke depan diharapkan memiliki banyak prestasi, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Terkemuka juga dapat juga berarti kepeloporan. Sehingga, seluruh masyarakat Kota Malang diharapkan tampil menjadi pelopor pembangunan di lingkup wilayah masing-masing.

Aman

: Situasi kota yang aman dan tertib merupakan kondisi yang mutlak diperlukan oleh masyarakat. Situasi aman berarti bahwa masyarakat Kota Malang terbebas dari segala gangguan, baik berupa fisik maupun non-fisik, yang mengancam ketentraman kehidupan dan aktivitas masyarakat. Sehingga situasi masyarakat akan kondusif untuk turut serta mendukung jalannya pembangunan. Untuk menjamin situasi aman bagi masyarakat ini, Pemerintah Kota Malang akan mewujudkan ketertiban masyarakat. Untuk itu, kondisi pemerintahan yang aman dan stabil juga akan diwujudkan demi

suksesnya pembangunan di Kota Malang.

Berbudaya : Masyarakat Kota Malang yang berbudaya merupakan kondisi dimana nilai-nilai adiluhung dipertunjukkan dalam sifat, sikap, tindakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari di semua tempat. Masyarakat menjunjung tinggi kesantunan, kesopanan, nilai-nilai sosial, dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku berbudaya juga ditunjukkan melalui pelestarian tradisi kebudayaan warisan masa terdahulu dengan merevitalisasi makna-maknanya untuk diterapkan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Asri : Kota Malang yang asri adalah dambaan masyarakat. Keasrian, keindahan, kesegaran, dan kebersihan lingkungan kota adalah karunia Tuhan bagi Kota Malang. Namun, keasrian Kota Malang makin lama makin pudar akibat pembangunan kota yang tidak memperhatikan aspek lingkungan. Maka, Kota Malang dalam lima tahun ke depan harus kembali asri, bersih, segar, dan indah. Sehingga, segala pembangunan Kota Malang, baik fisik maupun non-fisik, diharuskan untuk menjadikan aspek kelestarian lingkungan sebagai pertimbangan utama. Hal ini harus dapat diwujudkan dengan partisipasi nyata dari seluruh masyarakat, tanpa kecuali.

Terdidik : Terdidik adalah kondisi dimana semua masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan peraturan perundangan. Amanat Undang-Undang nomer 12 tahun 2012 mewajibkan tingkat pendidikan dasar 12 tahun bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, diharapkan masyarakat akan mendapatkan pendidikan dan ketrampilan yang sesuai dengan pilihan hidup dan profesi masing-masing. Masyarakat yang terdidik akan senantiasa bergerak untuk membangun Kota Malang bersama dengan Pemerintah Kota Malang.

Perjanjian Kinerja tahun 2014 yang telah ditetapkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji yang akan dicapai oleh Pemerintah Kota Malang pada tahun bersangkutan. Oleh karena itu, perjanjian kinerja ini menjadi kontrak kinerja yang harus diwujudkan dan merupakan tolok ukur keberhasilan kinerja pemerintah daerah. Sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja, Pemerintah Kota Malang telah menetapkan indikator kinerja utama (indikator kinerja sasaran).

Adapun Perjanjian Kinerja Tahun 2014 yang telah ditetapkan memiliki 9 (sembilan) misi, 18 (delapan belas) tujuan; 33 (tiga puluh tiga sasaran) dan 160 (seratus enam puluh) Indikator Kinerja Utama dengan uraian adalah sebagai berikut :

1. Misi 1 **MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG MAKMUR, BERBUDAYA DAN TERDIDIK BERDASARKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL YANG AGAMIS, TOLERAN DAN SETARA**

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat, dengan indikator tujuan :

- a. Angka Kemiskinan, dengan formula indikator Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 4,65%;
- b. PDRB per kapita, dengan formula indikator PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 12,60%;
- c. Laju inflasi, dengan formula indikator $(Inf (t+1) - Inf (t)) / Inf (t)$ pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 12,60%;
- d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan formula indikator Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah $(2/3 \text{ Angka Melek Huruf} + 1/3 \text{ Rata-rata lama sekolah})$ ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 52,6;

Sasaran 1 : Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat, dengan indikator :

- 1) Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 61,10%;
- 2) Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 10%;
- 3) Angka kemiskinan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 4,65%;
- 4) Persentase penurunan angka kemiskinan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 10,58%;
- 5) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 1,21%;
- 6) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 0,14%;
- 7) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 3%;
- 8) Pertumbuhan PDRB, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 12,60%;

- 9) PDRB per kapita, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 21,90;
- 10) Laju Inflasi, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 2,50%;
- 11) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 52,6;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan fasilitas penanganan PMKS, dengan rencana anggaran Rp. 1.869.769.500,00;
- b) Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan, dengan rencana anggaran Rp. 33.487.473.500,00;

Tujuan 2 : Terwujudnya dan tumbuhnya kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran, dengan indikator tujuan :

Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk, dengan formula indikator Jumlah tempat ibadah dikali 1.000 dibanding jumlah penduduk pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 3 tempat ibadah per 1.000 penduduk;

Sasaran 2 : Meningkatkan kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran, dengan indikator :

- 12) Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 3 tempat ibadah per 1.000 penduduk;
- 13) Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 4,26%

Tujuan 3 : Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib, dengan indikator tujuan :

- a. Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK, dengan formula indikator Jumlah Pos Kamling dikali 100 dibanding jumlah keseluruhan Kepala Keluarga pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 0,494;
- b. Prosentase keaktifan RW dalam mengadakan siskamling, dengan formula indikator Jumlah RW yang melaksanakan siskamling dibanding jumlah Rukun Warga (RW) pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%;

Sasaran 3 : Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat, dengan indikator :

- 14) Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 0,494;
- 15) Rasio Petugas Linmas, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 1;
- 16) Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 1,655;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan pendidikan politik kewarganegaraan, dengan rencana anggaran Rp. 1.023.550.000,00;
- b) Peningkatan sarana dan prasarana keamanan lingkungan, dengan rencana anggaran Rp. 2.685.082.000,00;

- c) Koordinasi dan kerjasama keamanan lingkungan dengan aparat terkait, dengan rencana anggaran Rp. 1.269.730.000,00;
- d) Peningkatan kesiagaan terhadap bencana, dengan rencana anggaran Rp. 871.377.000,00;
- e) Peningkatan peran keluarga sebagai kelompok sosial terkecil, dengan rencana anggaran Rp. 1.820.000.000,00;

Tujuan 4 : Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak, dengan indikator tujuan :

- a. Persentase penanganan kasus tindakan KDRT, dengan formula indikator Jumlah kasus tindakan KDRT yang ditangani dibanding jumlah keseluruhan kasus tindakan KDRT pada tahun berkenaan pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%
- b. Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dengan formula indikator Jumlah kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dibanding jumlah keseluruhan kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%

Sasaran 4 : Meningkatkan Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak, dengan indikator :

- 17) Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang

- difasilitasi, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 18) Persentase penanganan kasus tindakan KDRT, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
 - 19) Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
 - 20) Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
 - 21) Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
 - 22) Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
 - 23) Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

Tujuan 5 : Terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi pangan daerah dengan indikator tujuan :

Penguatan Cadangan Pangan, dengan formula indikator Jumlah cadangan pangan kota dibanding 100 ton (ekuivalen beras), pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 60%

Sasaran 5 : Meningkatkan daya saing produk pangan daerah, dengan indikator :

24) Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 16.649 ton;

25) Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 116.285;

26) Jumlah Nilai produksi hasil peternakan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 778.951;

27) Jumlah nilai produksi hasil perikanan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 41.532;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Peningkatan produksi potensi unggulan daerah di bidang pertanian/perkebunan, peternakan, dan perindustrian dengan rencana anggaran Rp. 280.170.000,00;

Sasaran 6 : Meningkatkan produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah, dengan indikator :

- 28) Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita :
 - a) Ketersediaan Energi pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 75%;
 - b) Ketersediaan Protein pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 75%;
- 29) Penguatan Cadangan Pangan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 60%;
- 30) Skor Pola Pangan Harapan (PPH), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 90;
- 31) Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai sering/kategori 1;
- 32) Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan :
 - a) Harga dinyatakan stabil jika gejolak harga pangan kurang dari 25% dari kondisi normal, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai stabil;
 - b) Pasokan pangan dinyatakan stabil jika penurunan pasokan pangan berkisar antara 5% - 40%, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai stabil;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program

- a) Peningkatan produksi potensi unggulan daerah di bidang pertanian/ perkebunan, peternakan, dan perindustrian dengan rencana anggaran Rp. 892.998.000,00;
- b) Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan daerah dengan rencana anggaran Rp. 1.839.040.000,00;

2. Misi 2 : **MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK YANG ADIL, TERUKUR DAN AKUNTABEL**

Tujuan 6 : Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima, dengan indikator tujuan :

Persentase pengaduan yang tertangani, dengan formula indikator Jumlah pengaduan yang tertangani dibanding jumlah keseluruhan pengaduan yang masuk, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%;

Sasaran 7 : Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat, dengan indikator :

33) Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 32 Simda;

34) Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

35) Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%

36) Persentase meningkatnya jumlah izin terbit, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 14%;

37) Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 20%;

38) Persentase pengaduan yang tertangani, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

- 39) Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 40) Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 88%;
- 41) Cakupan penerbitan Kartu Keluarga, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 95%;
- 42) Cakupan penerbitan kutipan akta kematian, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 78%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Efektivitas dan efisiensi pengolahan data dalam sistem manajemen informasi yang berkaitan dengan pelayanan publik dengan rencana anggaran Rp. 243.320.000,00;
- b) Perluasan akses publik terhadap informasi publik dengan rencana anggaran Rp. 9.602.595.300,00;
- c) Pengembangan sistem dan informasi data base daerah dengan rencana anggaran Rp. 245.407.800,00;
- d) Peningkatan fasilitas pelayanan publik dengan rencana anggaran Rp. 164.676.568.722,92;
- e) Peningkatan layanan administrasi Kependudukan dengan rencana anggaran Rp. 2.797.095.550,00;

Sasaran 8 : Meningkatkan Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah, dengan indikator :

- 43) Persentase peningkatan pajak daerah, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 19%;
- 44) Hasil audit LKD oleh BPK, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai WTP;
- 45) Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai B;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Kinerja, dengan rencana anggaran Rp. 18.189.459.131,00;

Sasaran 9 : Meningkatkan kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik, dengan indikator

- 46) Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai ada;
- 47) Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai ada;
- 48) Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 15%;
- 49) Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Optimalisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan rencana anggaran Rp. 1.283.266.100,00;
- b) Pengembangan sistem rekrutmen jabatan yang bersih dari KKN dengan rencana anggaran Rp. 2.658.541.000,00;
- c) Pengembangan sistem pelatihan guna peningkatan kapasitas pengetahuan, nilai, dan ketrampilan aparatur dengan rencana anggaran Rp. 6.635.475.900,00;
- d) Optimalisasi pelaksanaan tunjangan pegawai yang berasaskan keadilan dengan rencana anggaran Rp. 2.529.230.500,00;

Tujuan 7 : Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah, dengan indikator tujuan :

- a. Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan formula indikator Jumlah perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dibanding jumlah keseluruhan perda yang tercantum dalam program legislasi daerah pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%;
- b. Cakupan penegakan Perda dan Peraturan Kepala Daerah dengan formula indikator Jumlah pelanggaran Perda/Peraturan Kepala Daerah yang diselesaikan dibagi jumlah pelanggaran Perda/Peraturan Kepala Daerah yang dilaporkan/dipantau pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 80%;

Sasaran 10 : Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah, dengan indikator :

- 50) Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 51) Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 15 Perda;
- 52) Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan kapasitas anggota DPRD dengan rencana anggaran Rp. 29.681.787.386,00
- b) Penataan dan Penegakan Peraturan Daerah dengan rencana anggaran Rp. 6.560.054.000,00;

Tujuan 8 : Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah, dengan indikator tujuan :

Keselarsan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD dengan formula indikator Jumlah program dalam RKPD tahun bersangkutan dibanding dengan jumlah program dalam RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun bersangkutan, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 86,79%;

Sasaran 11 : Meningkatnya kualitas perencanaan daerah, dengan indikator :

- 53) Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 54) Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 30%;
- 55) Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 86,8%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Program pengembangan data/informasi/statistik daerah, dengan rencana anggaran Rp. 963.729.500,00;
- b) Program Perencanaan Tata Ruang, dengan rencana anggaran Rp. 1.160.024.500,00;

3. Misi 3 : **MENGEMBANGKAN POTENSI DAERAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG BERKESINAMBUNGAN, ADIL, DAN EKONOMIS**

Tujuan 9 : Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup, dengan indikator tujuan :

Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, dengan formula indikator Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti dibanding jumlah seluruh

pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang masuk, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%;

Sasaran 12 : Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup, dengan indikator :

56) Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%

57) Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

58) Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 19,05%;

59) Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 12,5%;

60) Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 72%;

61) Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Pembuatan kebijakan daerah untuk mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, dengan rencana anggaran Rp. 477.000.000,00;
- b) Peningkatan Pemantauan dan pengawasan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, dengan rencana anggaran Rp. 1.311.000.000,00;
- c) Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH), dengan rencana anggaran Rp. 10.096.789.600,00;

Sasaran 13 : Meningkatnya kinerja penanganan persampahan

62) Persentase volume sampah yang terangkut, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 96%

63) Persentase volume sampah yang termanfaatkan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 28%

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Pengelolaan persampahan, dengan rencana anggaran Rp. 12.777.171.470,00;

Sasaran 14 : Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan

64) Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai ada;

- 65) Persentase penurunan pelanggaran tata ruang, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 66) Persentase luasan ruang terbuka hijau, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 15,98%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan pengendalian pemanfaatan ruang dan meningkatkan kesesuaian pemanfaatan lahan dengan rencana tata ruang, dengan rencana anggaran Rp. 630.400.000,00;
- b) Pengoptimalan pengawasan penyelenggaraan penataan ruang termasuk didalamnya melalui pengendalian pemanfaatan ruang dengan rencana anggaran Rp. 484.385.500,00;
- c) Inventarisasi lahan aset daerah, dengan rencana anggaran Rp. 224.248.986,00;
- d) Pengendalian pemanfaatan lahan aset daerah, dengan rencana anggaran Rp. 110.537.014,00;
- e) Optimalisasi pemanfaatan lahan penunjang pembangunan daerah, dengan rencana anggaran Rp. 115.000.000,00

4. Misi 4 **MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT KOTA MALANG SEHINGGA BISA BERSAING DI ERA GLOBAL**

Tujuan 10 : Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat, dengan Indikator Tujuan :

- a. Angka Partisipasi Kasar (APK), dengan formula indikator Banyaknya murid (SD, SMP, SMA) dibanding banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15,16-18 th) pada tahun 2014 ditargetkan sebesar :
 - 1) APK SD/MI 114,78%;
 - 2) APK SMP/MTS 104,19%;
 - 3) APK SMA/MA/SMK 112,32%;
- b. Angka melek huruf masyarakat, dengan formula indikator Jumlah penduduk usia 15 th ke atas dapat baca tulis dibanding jumlah penduduk usia 15 th ke atas pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 98,50%;

Sasaran 15 : Meningkatkan kualitas pendidikan, dengan indikator :

- 67) Angka Kelulusan pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :
 - a) SD/MI 99,21%;
 - b) SMP/MTs 99,63%;
 - c) SMA/MA, SMK 99,08%;
- 68) Angka Partisipasi Murni pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :
 - a) APM SD/MI/Paket A 102,44%;
 - b) APM SMP/MTS/Paket B 75,38%;
 - c) APM SMA/MA/SMK/Paket C 81,88%;

- 69) Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :
- a) APK SD/MI 114,78%;
 - b) APK SMP/MTS 104,19%;
 - c) APK SMA/MA/SMK 112,32%;
- 70) Angka melek huruf masyarakat pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 95,50%;
- 71) Angka Putus Sekolah (APS) pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :
- a) APS SD/MI 0,05%;
 - b) APS SMP/MTS 0,22%;
 - c) APS SMA/SMK/MA 0,72%;
- 72) Rasio guru/murid per kelas rata - rata pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :
- a) SD/MI 0,031;
 - b) SMP/MTs 0,028;
 - c) SMA/SMK/MA 0,026;
- 73) Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 81,88%;
- 74) Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 70,31%;
- 75) Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki

sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :

a) Jumlah SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV $\geq 70\%$ dibanding jumlah SMP/Mts sebesar 91,53%;

b) Jumlah SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik $\geq 35\%$ dibanding jumlah SMP/MTs sebesar 96,75%;

76) Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 27,97%;

Sasaran 16 : Meningkatkan kualitas sarana pendidikan, dengan indikator :

77) Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 60,69%;

78) Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 69,11%;

79) Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 56,36%;

- 80) Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 37,89%;
- 81) Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 0,07%;

Sasaran 17 : Meningkatnya pemerataan pendidikan, dengan indikator :

- 82) Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM pada tahun 2014 ditargetkan tercapai :
 - a) Jumlah siswa SD-SMP penerima pendidikan gratis dibanding jumlah seluruh siswa SD-SMP sebesar 100%;
 - b) Jumlah siswa Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tingkat SMA/SMK penerima pendidikan gratis dibanding jumlah seluruh siswa SMA/SMK Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebesar 100%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan mutu manajemen pendidikan dengan rencana anggaran Rp. 2.209.734.000,00;
- b) Peningkatan profesionalisme guru dan tenaga Kependidikan dengan rencana anggaran Rp. 11.194.452.000,00;

- c) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dengan rencana anggaran Rp. 151.019.297.800,00;
- d) Peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini dengan rencana anggaran Rp. 1.693.749.000,00;
- e) Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan non-formal dengan rencana anggaran Rp. 3.359.130.000,00;

Tujuan 11 : Terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah, dengan indicator tujuan :
Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif, dengan formula indikator
Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibanding seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 100%;

Sasaran 18 : Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda, dengan indikator :

- 83) Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 84) Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 418 OKP;
- 85) Jumlah pemuda berprestasi, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 19 pemuda berprestasi;

86) Jumlah Industri Olahraga, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 53 industri olahraga;

87) Persentase pemeliharaan lapangan olahraga, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 22,70%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

a) Fasilitasi kesempatan berekspresi, beraktivitas, dan berorganisasi dengan rencana anggaran Rp. 887.955.000,00;

b) Peningkatan penyelenggaraan event-event olahraga bagi pemuda dengan rencana anggaran Rp. 1.818.700.000,00;

c) Pembinaan terhadap cabang-cabang olahraga daerah dengan rencana anggaran Rp. 4.106.175.700,00;

5. Misi 5 **MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT KOTA MALANG BAIK FISIK, MAUPUN MENTAL UNTUK MENJADI MASYARAKAT YANG PRODUKTIF**

Tujuan 12 : Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dengan Indikator Tujuan :

a. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk), dengan formula indikator Jumlah puskesmas, poliklinik, pustu x 1.000 dibanding jumlah penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 0,092;

- b. Angka Harapan Hidup, dengan formula indikator Perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 70,92;
- c. Persentase balita gizi buruk, dengan formula indikator Jumlah balita gizi buruk dibanding jumlah balita, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 0,49%;
- d. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin, dengan formula indikator Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 dibanding jumlah seluruh masyarakat miskin, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 74%.

Sasaran 19 : Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan, dengan indikator :

- 88) Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas Voluntary Counseling Test (VCT), HIV Counseling and testing (HCT) dan Infeksi Menular Seksual (IMS), pada tahun 2014 ditargetkan 53,33%;
- 89) Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 0,129;

- 90) Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk), pada tahun 2014 ditargetkan 0,092;
- 91) Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk), pada tahun 2014 ditargetkan 0,37;
- 92) Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan 355,28;
- 93) Rasio dokter umum per 100.000 penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan 100,15;
- 94) Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan 53,83;
- 95) Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan 36,32;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana kesehatan, dengan rencana anggaran Rp. 43.166.521.720,00;
- b) Peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, keamanan, mutu dan penggunaan obat serta pengawasan dengan rencana anggaran Rp. 3.415.544.000,00;

Sasaran 20 : Meningkatnya kesehatan ibu dan anak, dengan indikator :

- 96) Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

- 97) Rasio posyandu per satuan balita, pada tahun 2014 ditargetkan 12,5;
- 98) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4, pada tahun 2014 ditargetkan 95%;
- 99) Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani, pada tahun 2014 ditargetkan 70%;
- 100) Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, pada tahun 2014 ditargetkan 82%;
- 101) Cakupan pelayanan Ibu Nifas, pada tahun 2014 ditargetkan 89,50%;
- 102) Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani, pada tahun 2014 ditargetkan 80%;
- 103) Cakupan kunjungan bayi, pada tahun 2014 ditargetkan 90%;
- 104) Cakupan pelayanan anak balita, pada tahun 2014 ditargetkan 90%.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Peningkatan keselamatan dan kesehatan ibu melahirkan, bayi, dan balita dengan rencana anggaran Rp. 211.213.800,00.

Sasaran 21 : Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat, dengan indikator :

- 105) Persentase balita gizi buruk, pada tahun 2014 ditargetkan 0,49%;

106) Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit, pada tahun 2014 ditargetkan 100% :

- a. *Acute Flacid Paralysis* (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun, pada tahun 2014 ditargetkan 4;
- b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif, pada tahun 2014 ditargetkan 69%;
- c. Penderita DBD yang ditangani, pada tahun 2014 ditargetkan 100%;
- d. Penanganan penderita diare, pada tahun 2014 ditargetkan 100%.

107) Cakupan kelurahan mengalam KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam, pada tahun 2014 ditargetkan 100%;

108) Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin, pada tahun 2014 ditargetkan 74%;

109) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin, pada tahun 2014 ditargetkan 74%.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan status gizi masyarakat dengan rencana anggaran Rp. 6.402.000.000,00;
- b) Pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular dengan rencana anggaran Rp. 1.022.608.350,00;

- c) Peningkatan promosi kesehatan dengan rencana anggaran Rp. 299.811.000,00
- d) Peningkatan peran serta masyarakat dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan rencana anggaran Rp. 24.079.017.020,00

Sasaran 22 : Meningkatkan Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, dengan indikator :

- 110) Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif, pada tahun 2014 ditargetkan 75,90%;
- 111) Rata-rata jumlah anak per keluarga, pada tahun 2014 ditargetkan 0,34;
- 112) Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun, pada tahun 2014 ditargetkan 0,94%;
- 113) Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need), pada tahun 2014 ditargetkan 12,54%;
- 114) Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB, pada tahun 2014 ditargetkan 70,91%;
- 115) Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB, pada tahun 2014 ditargetkan 80,50%;
- 116) Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB), pada tahun 2014 ditargetkan 1,04;

117) Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat, pada tahun 2014 ditargetkan 100%.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Pembinaan Kesehatan Keluarga melalui Program Keluarga Berencana dengan rencana anggaran Rp. 6.221.070.000,00.

6. Misi 6 **MEMBANGUN KOTA MALANG SEBAGAI KOTA TUJUAN WISATA YANG AMAN, NYAMAN, DAN BERBUDAYA**

Tujuan 13 : Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat, dengan indikator tujuan :

- a. Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat, dengan formula indikator Jumlah taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat dibanding jumlah seluruh taman kota dan hutan kota pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 23,81%;
- b. Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk, dengan formula indikator Jumlah lokasi rekreasi murah x 100.000 dibanding jumlah penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 4,26.

Sasaran 23 : Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal, dengan indikator :

- 118) Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang, pada tahun 2014 ditargetkan Ada;
- 119) Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;
- 120) Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan, pada tahun 2014 ditargetkan 59,76%;
- 121) Cakupan kajian seni, pada tahun 2014 ditargetkan 60%;
- 122) Cakupan fasilitasi seni, pada tahun 2014 ditargetkan 30%;
- 123) Cakupan gelar seni, pada tahun 2014 ditargetkan 100%;
- 124) Cakupan misi kesenian, pada tahun 2014 ditargetkan 100%;
- 125) Cakupan SDM kesenian, pada tahun 2014 ditargetkan 100%;
- 126) Cakupan tempat kesenian, pada tahun 2014 ditargetkan 100%;
- 127) Cakupan organisasi kesenian, pada tahun 2014 ditargetkan 34%.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Inventarisasi asset budaya tradisional Kota Malang, terutama yang dapat dikembangkan sebagai potensi wisata,

- dengan rencana anggaran Rp. 634.000.000,00;
- b) Inventarisasi dan pembinaan kelompok-kelompok budaya di Kota Malang dengan rencana anggaran Rp. 325.000.000,00;
 - c) Peningkatan dukungan dan apresiasi terhadap aktivitas kebudayaan oleh budayawan/seniman dan masyarakat, dengan rencana anggaran Rp. 1.409.675.600,00;
 - d) Fasilitasi dan intensifikasi promosi wisata berbasis seni budaya, dengan rencana anggaran Rp. 1.117.574.400,00

Sasaran 24 : Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata, dengan indikator :

- 128) Persentase objek Cagar Budaya yang terawat, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 50%;
- 129) Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat, pada tahun 2014 ditargetkan 23,81%;
- 130) Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk, pada tahun 2014 ditargetkan 4,26.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Pengembangan destinasi Pariwisata dengan rencana anggaran Rp. 330.000.000,00;

7. Misi 7 **MENDORONG PELAKU EKONOMI SEKTOR INFORMAL DAN UKM AGAR LEBIH PRODUKTIF DAN KOMPETITIF**

Tujuan 14 : Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dengan Indikator Tujuan :

Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern (minimarket dan supermarket), dengan formula indikator Jumlah produk unggulan UKM yang terserap di Toko modern (minimarket dan supermarket) dibanding jumlah seluruh produk unggulan UKM pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 40%;

Sasaran 25 : Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah, dengan indikator :

131) Jumlah UKM aktif, pada tahun 2014 ditargetkan 10.723;

132) Persentase wirausaha baru yang aktif, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

133) Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern, pada tahun 2014 ditargetkan 416;

134) Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern, pada tahun 2014 ditargetkan 40%;

135) Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan, pada tahun 2014 ditargetkan 48%.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Pembuatan kebijakan daerah yang mendorong tumbuh kembangnya UKM dengan rencana anggaran Rp. 1.100.000.000,00;
- b) Pembinaan kapasitas kelembagaan UKM dengan rencana anggaran Rp. 432.660.000,00;

Sasaran 26 : Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, dengan indikator :

- 136) Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan/pemberdayaan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 50%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Pembangunan sentra-sentra PKL yang layak, yang terintegrasi dengan kawasan pengembangan kota, dengan rencana anggaran Rp. 830.000.000,00;
- b) Pengembangan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memberdayakan pedagang pasar tradisional, dengan rencana anggaran Rp. 435.000.000,00.
- c) Penataan pasar tradisional kecamatan, dengan rencana anggaran Rp. 2.738.640.000,00

Sasaran 27 : Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi, dengan indikator :

137) Persentase KSP/USP sehat, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 44,9%;

138) Persentase koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan system pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 17%;

139) Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 63%

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Pembinaan pengelolaan dan keuangan koperasi, dengan rencana anggaran Rp. 890.000.000,00.

Sasaran 28 : Terintegrasinya sentra industri kecil menengah, dengan indikator :

140) Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina, pada tahun 2014 ditargetkan 100%.

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

a) Optimalisasi alih teknologi Tepat Guna (TTG) dalam pengolahan produk unggulan, dengan rencana anggaran Rp. 1.000.000.000,00;

b) Pengembangan kawasan industri kecil menengah terpadu, dengan rencana anggaran Rp. 3.150.000.000,00

8. Misi 8 **MENDORONG PRODUKTIVITAS INDUSTRI DAN EKONOMI SKALA BESAR YANG BERDAYA SAING, ETIS DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN**

Tujuan 15 : Terwujudnya Pertumbuhan industry-industri baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dengan Indikator Tujuan :

Pertumbuhan Ekonomi, dengan formula indikator Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 7,57;

Sasaran 29 : Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar, dengan indikator :

141) Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru, pada tahun 2014 ditargetkan Ada;

142) Jumlah investor baru skala nasional, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 2;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Peningkatan kebijakan daerah yang mendukung dengan rencana anggaran Rp. 2.294.609.500,00

Sasaran 30 : Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri, dengan indikator :

143) Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 50%;

144) Angka partisipasi angkatan kerja, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 75%;

145) Rasio daya serap tenaga kerja, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 0,60;

146) Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran), pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 7,07%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, dengan rencana anggaran Rp. 276.526.152,00;
- b) Peningkatan kualitas tenaga kerja, dengan rencana anggaran Rp. 28.151.567.848,00;
- c) Peningkatan fasilitas konflik hubungan industrial, dengan rencana anggaran Rp. 1.269.150.000,00.

9. Misi 9 : **MENGEMBANGKAN SISTEM TRANSPORTASI TERPADU DAN INFRASTRUKTUR YANG NYAMAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT**

Tujuan 16 : Terwujudnya daya dukung transportasi, dengan

Indikator Tujuan :

- a. Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai, dengan formula indikator Jumlah titik rawan macet yang berhasil diurai dibanding jumlah titik rawan macet pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 15%;
- b. Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, dan guardrill), dengan formula indikator Jumlah fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) dibanding jumlah kebutuhan

perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 76%;

Sasaran 31: Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi, dengan indikator :

147) Jumlah titik rawan macet, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 28 titik rawan macet;

148) Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 15%;

149) Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 75,58%;

150) Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

151) Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota, pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 100%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

a) Penanganan persoalan kemacetan di berbagai ruas jalan dengan rencana anggaran Rp. 3.408.000.000,00;

b) Peningkatan pengendalian pemanfaatan sarana transportasi dan perhubungan dengan rencana anggaran Rp. 1.120.000.000,00;

- c) Peningkatan kapasitas kelembagaan perencana dan pelaksana sistem transportasi dan memperkuat koordinasi antar sektor dan pihak terkait dengan rencana anggaran Rp. 2.368.905.395,00;

Tujuan 17 : Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat, dengan Indikator Tujuan : Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, dengan formula indikator Panjang jalan dibanding jumlah kendaraan pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 0,99;

Sasaran 32 : Meningkatnya daya dukung sistem transportasi, dengan indikator :

152) Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 0,99;

153) Persentase kondisi jalan yang baik pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 92%;

154) Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4 pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 49%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

Peningkatan pembangunan, rehabilitasi, dan pemeliharaan sarana bina marga dengan rencana anggaran Rp. 130.239.214.000,00;

Tujuan 18 : Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase, dengan Indikator Tujuan :

- a. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh, dengan formula indikator Jumlah kumulatif Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih pada kawasan kumuh dibanding jumlah seluruh Rumah Tangga (RT) pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 85%;
- b. Persentase pemeliharaan drainase, dengan formula indikator Jumlah kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan dibanding jumlah kumulatif panjang drainase pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 13%;
- c. Panjang drainase baru yang dibangun, dengan formula indikator Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun pada tahun 2014 ditargetkan sebesar 2 km;

Sasaran 33 : Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase, dengan indikator :

- 155) Persentase penurunan kawasan kumuh pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 15%;
- 156) Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 85%;

- 157) Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 85%;
- 158) Persentase rumah layak huni pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 84%;
- 159) Panjang drainase baru yang dibangun pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 2 km;
- 160) Persentase pemeliharaan drainase pada tahun 2014 ditargetkan tercapai 13%;

Untuk memenuhi target yang ditetapkan dilaksanakan program :

- a) Peningkatan ketersediaan infrastruktur pemukiman rakyat yang layak dengan rencana anggaran Rp. 71.291.956.000,00;
- b) Peningkatan ketersediaan infrastruktur drainase dengan rencana anggaran Rp. 79.947.199.800,00;
- c) Pengelolaan TPU dengan rencana anggaran Rp. 904.000.000,00;

MALANG KUCUWARA

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja diukur dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja serta Petunjuk Teknis Reviu Laporan Kinerja jo. Peraturan Walikota Malang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian dan Pelaporan Kinerja, dan Peraturan Walikota Malang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama, yang mengamanatkan pengumpulan data kinerja menggunakan Formulir Capaian Indikator Kinerja Utama yang merupakan formulir isian data kinerja.

Formulir Capaian Indikator Kinerja Utama yang telah terisi, dilakukan verifikasi data internal guna menjaga keandalan data tersebut. Sedangkan tanggung jawab pengumpulan data kinerja merupakan kewenangan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah sesuai tugas pokok fungsinya. Adapun tanggungjawab pengumpulan data kinerja pada tiap-tiap Indikator Kinerja pada masing-masing SKPD adalah sebagai berikut :

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
1	Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	Dinas Sosial
2	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	Dinas Sosial
3	Angka kemiskinan	BAPPEDA
4	Persentase penurunan angka kemiskinan	BAPPEDA

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
5	Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan	BKBPM, Dinas Sosial
6	Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha	BKBPM, Dinas Sosial
7	Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha	BKBPM, Dinas Sosial
8	Pertumbuhan PDRB	BAPPEDA
9	PDRB per kapita	BAPPEDA
10	Laju Inflasi	BAPPEDA
11	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	BAPPEDA
12	Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk	Bagian Kesra, Dispendukcapil
13	Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	Bagian Kesra
14	Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	Satpol PP, Dispendukcapil
15	Rasio Petugas Linmas	Satpol PP
16	Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	Satpol PP, Dispendukcapil
17	Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	BKBPM
18	Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	BKBPM
19	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	BKBPM

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
20	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	BKBPM
21	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	BKBPM
22	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	BKBPM
23	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	BKBPM
24	Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton)	Dinas Pertanian
25	Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan	Dinas Pertanian
26	Jumlah Nilai produksi hasil peternakan	Dinas Pertanian
27	Jumlah nilai produksi hasil perikanan	Dinas Pertanian
28	Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita	Kantor Ketahanan Pangan
29	Penguatan Cadangan Pangan	Kantor Ketahanan Pangan
30	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Kantor Ketahanan Pangan
31	Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	Kantor Ketahanan Pangan
32	Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	Kantor Ketahanan Pangan
33	Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah	Diskominfo

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
34	Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani	Diskominfo
35	Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah	Diskominfo
36	Persentase meningkatnya jumlah izin terbit	BP2T
37	Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	Bagian Organisasi
38	Persentase pengaduan yang tertangani	Diskominfo, Bagian Organisasi, Bagian Humas
39	Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP)	Dispendukcapil
40	Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	Dispendukcapil
41	Cakupan penerbitan Kartu Keluarga	Dispendukcapil
42	Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	Dispendukcapil
43	Persentase peningkatan pajak daerah	Dispenda
44	Hasil audit LKD oleh BPK	Inspektorat
45	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Inspektorat, Bagian Organisasi
46	Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	Inspektorat
47	Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	BKD
48	Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	BKD, DPUPPB
49	Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN	BKD
50	Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	Bagian Hukum

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
51	Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat	Bagian Hukum, Sekretariat DPRD
52	Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM	Sekretariat DPRD
53	Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang	Bappeda
54	Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota	Bappeda
55	Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	Bappeda
56	Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya	BLH
57	Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	BLH
58	Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	BLH
59	Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	BLH
60	Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan	BLH, BP2T
61	Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan	BLH, BP2T
62	Persentase volume sampah yang terangkut	DKP
63	Persentase volume sampah yang termanfaatkan	DKP

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
64	Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	BAPPEDA
65	Persentase penurunan pelanggaran tata ruang	DPUPPB
66	Persentase luasan ruang terbuka hijau	DKP, BAPPEDA
67	Angka Kelulusan a) SD/MI b) SMP/MTs c) SMA/MA, SMK	Dinas Pendidikan
68	Angka Partisipasi Murni a) APM SD/MI/Paket A b) APM SMP/MTS/Paket B c) APM SMA/MA/SMK/Paket C	Dinas Pendidikan, Dispendukcapil
69	Angka Partisipasi Kasar (APK) a) APK SD/MI b) APK SMP/MTS c) APK SMA/MA/SMK	Dinas Pendidikan, Dispendukcapil
70	Angka melek huruf masyarakat	Dinas Pendidikan, Dispendukcapil
71	Angka Putus Sekolah (APS) a) APS SD/MI b) APS SMP/MTS c) APS SMA/SMK/MA	Dinas Pendidikan
72	Rasio guru/murid per kelas rata - rata a) SD/MI b) SMP/MTS c) SMA/SMK/MA	Dinas Pendidikan
73	Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI	Dinas Pendidikan

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
74	Persentase Ketersediaan ² (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI	Dinas Pendidikan
75	Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs	Dinas Pendidikan
76	Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs	Dinas Pendidikan
77	Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik	Dinas Pendidikan
78	Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik	Dinas Pendidikan
79	Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik	Dinas Pendidikan
80	Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD	Dinas Pendidikan
81	Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin	Dinas Pendidikan
82	Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM	Dinas Pendidikan
83	Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	Dispora
84	Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	Dispora
85	Jumlah pemuda berprestasi	Dispora

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
86	Jumlah Industri Olahraga	Dispora
87	Persentase pemeliharaan lapangan olahraga	Dispora
88	Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas Voluntary Counseling Test (VCT), HIV Counseling and testing (HCT) dan Infeksi menular seksual (IMS)	Dinas Kesehatan
89	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
90	Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
91	Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
92	Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
93	Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
94	Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
95	Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	Dinas Kesehatan, Dispendukcapil
96	Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI	Dinas Kesehatan
97	Rasio posyandu per satuan balita	Dinas Kesehatan
98	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	Dinas Kesehatan
99	Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	Dinas Kesehatan
100	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Dinas Kesehatan
101	Cakupan pelayanan Ibu Nifas	Dinas Kesehatan
102	Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	Dinas Kesehatan

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
103	Cakupan kunjungan bayi	Dinas Kesehatan
104	Cakupan pelayanan anak balita	Dinas Kesehatan
105	Persentase balita gizi buruk	Dinas Kesehatan
106	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :	
	a. Acute Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	Dinas Kesehatan
	b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif	Dinas Kesehatan
	c. Penderita DBD yang ditangani	Dinas Kesehatan
	d. Penanganan penderita diare	Dinas Kesehatan
107	Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	Dinas Kesehatan
108	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Dinas Kesehatan
109	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	Dinas Kesehatan
110	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif	BKBPM
111	Rata-rata jumlah anak per keluarga	BKBPM
112	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun	BKBPM
113	Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	BKBPM
114	Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB	BKBPM
115	Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	BKBPM

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
116	Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	BKBPM
117	Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	BKBPM
118	Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	Disbudpar
119	Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif	Disbudpar
120	Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan	Disbudpar
121	Cakupan kajian seni	Disbudpar
122	Cakupan fasilitasi seni	Disbudpar
123	Cakupan gelar seni	Disbudpar
124	Cakupan misi kesenian	Disbudpar
125	Cakupan SDM kesenian	Disbudpar
126	Cakupan tempat kesenian	Disbudpar
127	Cakupan organisasi kesenian	Disbudpar
128	Persentase objek Cagar Budaya yang terawat	Disbudpar
129	Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	Disbudpar
130	Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	Disbudpar
131	Jumlah UKM aktif	Dinas Koperasi dan UKM
132	Persentase wirausaha baru yang aktif	Dinas Koperasi dan UKM
133	Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern	Dinas Koperasi dan UKM
134	Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern	Dinas Koperasi dan UKM

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
135	Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan	Dinas Koperasi dan UKM
136	Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan	Dinas Koperasi dan UKM/Dinas Pasar
137	Persentase KSP/USP sehat	Dinas Koperasi dan UKM
138	Persentase koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia	Dinas Koperasi dan UKM
139	Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani	Dinas Koperasi dan UKM
140	Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina	Disperindag
141	Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Bagian Kerjasama dan Penanaman Modal
142	Jumlah investor baru skala nasional	Disperindag, Bagian Kerjasama dan Penanaman Modal
143	Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Disnakertrans
144	Angka partisipasi angkatan kerja	Disnakertrans, Dispendukcapil
145	Rasio daya serap tenaga kerja	Disnakertrans, Disperindag
146	Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran)	Disnakertrans
147	Jumlah titik rawan macet	Dishub
148	Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	Dishub
149	Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	Dishub
150	Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	Dishub

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SKPD Penanggung Jawab Indikator
151	Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota	Dishub
152	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	DPUPPB,DISHUB
153	Persentase kondisi jalan yang baik	DPUPPB
154	Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4	DPUPPB
155	Persentase penurunan kawasan kumuh	DPUPPB
156	Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh	DPUPPB
157	Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	DPUPPB
158	Persentase rumah layak huni	DPUPPB
159	Panjang drainase baru yang dibangun	DPUPPB
160	Persentase pemeliharaan drainase	DPUPPB

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja serta Petunjuk Teknis Reviu Laporan Kinerja. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Selanjutnya dilakukan pula analisis akuntabilitas kinerja yang

menggambarkan keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sebagaimana ditetapkan dalam RPJMD.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran tingkat capaian kinerja Pemerintah Kota Malang dilakukan dengan cara membandingkan target dengan realisasi pada indikator tujuan dan membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran yang merupakan Indikator Kinerja Utama.

Pengukuran kinerja meliputi perjanjian kinerja dan pengukuran indikator kinerja pada tiap-tiap sasaran dalam mewujudkan misi Kota Malang dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dan pengukuran kinerja dituangkan dalam formulir Pengukuran Kinerja.

Adapun cara menghitung capaian indikator kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1) Rumus 1 : Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Pencapaian rencana tingkat capaian	=	$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}}$	x	100%
---	---	---	---	------

- 2) Rumus 2 : Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin rendah, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Pencapaian rencana tingkat capaian	=	$\frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$
--	---	--

Sedangkan untuk melaksanakan penilaian capaian kinerja Pemerintah Kota Malang, ditetapkan penilaian sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut :

85 keatas	:	Sangat Berhasil
$70 \leq X < 85$:	Berhasil
$55 \leq X < 70$:	Cukup Berhasil
$X < 55$:	Kurang Berhasil

Adapun pengukuran kinerja dilakukan terhadap target tahunan (jangka pendek) dan lima tahunan (jangka menengah) serta perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya, yang dilakukan analisis terkait program dan kegiatan yang mendukung atau menghambat keberhasilannya serta permasalahan dan solusi atas keberhasilan capaian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Capaian Kinerja Jangka Pendek (Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2014)

Berdasarkan perhitungan capaian kinerja yang digambarkan dalam Pengukuran Kinerja sebagaimana terlampir, dapat dijelaskan lebih lanjut tentang pencapaian kinerja jangka pendek dalam Tahun 2014 sebagai berikut :

1.1. Capaian Kinerja Tujuan

Misi 1

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat, dengan Indikator Tujuan :

- a. Angka kemiskinan, dengan formula indikator Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk, tercapai 98,32% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 4,65% dengan realisasi 4,73% atau sejumlah 40.900 masyarakat miskin dibanding 865.011 jumlah penduduk, dengan menggunakan rumus 2.
- b. Pertumbuhan PDRB, dengan formula indikator $(PDRB (t+1) - PDRB (t)) / PDRB (t) \times 100\%$, tercapai 100,63% termasuk kategori Sangat Berhasil, yang berasal dari perhitungan target 12,60% dengan realisasi 12,68% atau diukur dari PDRB tahun 2014 sebesar 43.395.888,98 dibanding PDRB tahun 2013 sebesar 38.512.635,20, dengan menggunakan rumus 1.
- c. Laju Inflasi, dengan formula indikator $(Inf (t+1) - Inf (t)) / Inf (t) \times 100\%$, tercapai 89% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 2,50% dengan

realisasi 2,78% atau diukur dari angka inflasi sebesar 8,14 pada tahun 2014 dibanding angka inflasi sebesar 7,92, pada tahun 2013 dengan menggunakan rumus 2.

- d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan formula indikator Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah $(\frac{2}{3}$ Angka Melek Huruf + $\frac{1}{3}$ Rata-rata lama sekolah) ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan, tercapai 99,80% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 52,6 dengan realisasi 52,46 dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 2 : Meningkatnya kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran dengan Indikator

Tujuan :

- a. Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk, dengan formula indikator Jumlah tempat ibadah X 1.000 dibagi jumlah penduduk, tercapai 68,67% termasuk kategori **Cukup Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 3 tempat ibadah per 1.000 penduduk dengan realisasi 2,06 tempat ibadah per 1.000 penduduk, dengan menggunakan rumus 1.

- b. Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan, dengan formula indikator Jumlah tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan dibagi jumlah keseluruhan tempat ibadah, tercapai 68,42% termasuk kategori **Cukup Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 76 tempat ibadah yang diberi bantuan dari jumlah keseluruhan sebanyak 1.786 tempat ibadah dengan realisasi 52 tempat ibadah, dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 3 : Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib, dengan Indikator Tujuan :

- a. Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK, dengan formula indikator Jumlah Pos Kamling X 100 dibagi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga, dengan capaian 98,61% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 0,494 dengan realisasi 0,487 dalam arti 1 poskamling per 194 KK.
- b. Prosentase keaktifan RW dalam mengadakan siskamling, dengan formula indikator Jumlah RW yang melaksanakan siskamling dibagi jumlah Rukun Warga (RW), dengan

capaian 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 100% dengan realisasi 100% dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 4 : Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak, dengan Indikator Tujuan :

a. Persentase penanganan kasus tindakan KDRT, dengan formula indikator Jumlah kasus tindakan KDRT yang ditangani dibagi jumlah keseluruhan kasus tindakan KDRT pada tahun berkenaan, dengan capaian 79,31% termasuk kategori **Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 100% dengan realisasi 79,31% atau 23 KDRT yang ditangani dari 29 kejadian KDRT, dengan menggunakan rumus 1.

b. Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi, dengan formula indikator Jumlah kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dibagi jumlah keseluruhan kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga, dengan capaian 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal

dari perhitungan target 100% dengan realisasi 100% atau 40 kegiatan, dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 5 : Terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi pangan daerah, dengan Indikator Tujuan :

Penguatan Cadangan Pangan, dengan formula indikator Jumlah cadangan pangan kota dibagi 100 ton (ekuivalen beras), dengan capaian 95,30% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 60% dengan realisasi 57,02%, dengan menggunakan rumus 1.

Misi 2

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima, dengan Indikator Tujuan :

- a. Persentase pengaduan yang tertangani, dengan formula indikator Jumlah pengaduan yang tertangani dibagi jumlah keseluruhan pengaduan yang masuk, dengan capaian 70% termasuk kategori **Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 100% dengan realisasi 70% atau terlaksananya 138 pengaduan yang ditangani dari 198 seluruh pengaduan dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 2 : Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah, dengan Indikator Tujuan :

Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat, dengan formula indikator Jumlah perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dibagi jumlah keseluruhan perda yang tercantum dalam program legislasi daerah, dengan capaian 41,03% termasuk kategori **Kurang Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 100% atau 18 Perda dengan realisasi 41,03% atau 16 Perda dari 39 Perda dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 3 : Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah, dengan Indikator Tujuan :

Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD, dengan formula indikator Jumlah program dalam RKPD tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah program dalam RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun bersangkutan, dengan capaian 73,91% termasuk kategori **Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 86,79% dengan realisasi 64,15% atau 136 program dalam RKPD dari 212 Program RPJMD dengan menggunakan rumus 1.

Misi 3

Tujuan : Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup, dengan Indikator Tujuan :

Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, dengan formula indikator Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, dengan capaian 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 100% dengan realisasi 100% dengan menggunakan rumus 1.

Misi 4

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat, dengan Indikator Tujuan :

a. Angka Partisipasi Kasar (APK), dengan formula indikator Banyaknya murid (SD, SMP, SMA) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15, 16-18 th), dengan capaian :

1) APK SD/MI tercapai 81,38% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 114,78% dengan realisasi 93,92% atau 75.628 siswa

dibanding 80.520 penduduk usia 7-12 tahun, dengan menggunakan rumus 1.

2) APK SMP/MTS tercapai 89,41% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 104,19% dengan realisasi 93,16% atau 37.080 siswa dibanding 39.802 penduduk usia 13-15 tahun, dengan menggunakan rumus 1.

3) APK SMA/MA/SMK tercapai 83,54% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 112,32% dengan realisasi 93,83% atau 36.211 siswa dibanding 38.593 penduduk usia 16-18 tahun, dengan menggunakan rumus 1.

b. Angka melek huruf masyarakat, dengan formula indikator Jumlah penduduk usia 15 th ke atas dapat baca tulis dibagi jumlah penduduk usia 15 th ke atas, dengan capaian 99% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 98,50% dengan realisasi 97,51% dengan menggunakan rumus 1.

Tujuan 2 : Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif, dengan capaian 100% termasuk kategori

Sangat Berhasil, yang berasal dari realisasi 100% atau 418 organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibagi 418 seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) dibanding target 100%, dengan menggunakan rumus 1.

Misi 5

Tujuan : Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dengan indikator :

- a. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1.000 penduduk), dengan formula indikator jumlah puskesmas, poliklinik, pustu per 1.000 penduduk, dengan capaian kinerja 91,30% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 92 puskesmas, poliklinik, pustu per 1.000 penduduk dengan realisasi 84 puskesmas, poliklinik, pustu per 1.000 penduduk;
- b. Angka Harapan Hidup, dengan formula indikator perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur, dengan capaian kinerja 100,31%, termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 70,92 tahun dengan realisasi 71,14 tahun;

- c. Persentase balita gizi buruk, dengan formula indikator jumlah balita gizi buruk per jumlah balita, dengan capaian kinerja 159,32% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 0,49% dengan realisasi 0,20% dengan perhitungan menggunakan rumus 2;
- d. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin, dengan formula indikator jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 per jumlah seluruh masyarakat miskin, dengan capaian kinerja 101,41% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 74% dengan realisasi 75,04%.

Tujuan Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 113,05%.

Misi 6

Tujuan : Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasisan kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat, dengan indikator :

- a. Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah

masyarakat, dengan capaian kinerja termasuk kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari 63 taman dan hutan kota, 15 diantaranya telah menjadi lokasi rekreasi murah masyarakat. Dibandingkan dengan target 23,81% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100%.

- b. Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk, dengan capaian kinerja termasuk kategori **Sangat Berhasil**, dimana capaian kinerja ini diukur dari realisasi 4 (4,39) lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk dengan jumlah seluruh lokasi rekreasi murah sebanyak 38 lokasi dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 4 (4,26) lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk, maka capaian indikator ini adalah sebesar 103,14%.

Tujuan Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 101,57%.

Misi 7

Tujuan : Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan indikator :
Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern (minimarket dan supermarket), tercapai 100%, dari target 40% terealisasi 40% yaitu dari 10 produk unggulan yang terserap di toko modern sebanyak 4 produk unggulan.

Misi 8

Tujuan Terwujudnya Pertumbuhan industri-industri baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dengan indikator :
Pertumbuhan ekonomi tercapai 96%, capaian tersebut dihitung dari target 7,57 terealisasi 7,30.

Misi 9

Tujuan 1 : Terwujudnya daya dukung transportasi, dengan indikator :

1. Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai, tercapai 119% dimana dari target 15% titik macet yang dapat diurai terealisasi 18%.
2. Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, dan guardrill), tercapai 114,64% dimana dari target 76% terealisasi 87%.

Tujuan 2 : Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat, dengan indikator :

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, tercapai 92,46% dimana dari target rasio 0,99 terealisasi 0,915 dalam arti 0,915 m jalan untuk 1 (satu) kendaraan. Realisasi tersebut diperoleh dari hitungan 204,19 km panjang jalan dibandingkan dengan jumlah kendaraan sebanyak 223.081.

Tujuan 3 : Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase, dengan indikator :

1. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh, tercapai 104%, dari target 85% terealisasi 88% atau terdapat 46.096 rumah yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh dari 52.385 rumah pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota.
2. Persentase pemeliharaan drainase, tercapai 94%, dari target 80% terealisasi 75% yaitu Jumlah kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan sepanjang 211,09 km dari 281,45 km Jumlah kumulatif panjang drainase.

3. Panjang drainase baru yang dibangun, tercapai 85% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dari target 2 km Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun terealisasi 1,70 km.

1.2. Capaian Kinerja Sasaran :

Sedangkan dalam mengukur indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama, dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dengan target indikator sasaran, sehingga Capaian yang dihasilkan pada Tahun 2014 sebagai berikut :

1) Misi 1

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat

1. Sasaran Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat dengan indikator :
 - a. Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar, tercapai 101% dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar adalah 61,48% atau 23.460 PMKS dari seluruh PMKS sebanyak 38.158, dengan target 61,10%
 - b. Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial tercapai 92%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial adalah 9,22% atau 80 penyandang dari 868 seluruh Penyandang, dengan target 10%

- c. Angka kemiskinan tercapai 98,32%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi jumlah penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk adalah 4,73% atau 40.900 penduduk miskin, dibanding 865.011 seluruh penduduk, dengan target 4,65%

- d. Persentase penurunan angka kemiskinan tercapai 86%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi angka kemiskinan tahun 2014 dikurangi angka kemiskinan tahun 2013 dibagi angka kemiskinan tahun 2014. dari target 10,58% terealisasi 9,07% yang diperoleh dari angka kemiskinan 5,20% pada tahun 2013 dan 4,73% angka kemiskinan tahun 2014.

- e. Cakupan masyarakat/kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan, tercapai 90%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/kelompok masyarakat miskin adalah 1,09% atau 444

penduduk miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan 40.900 penduduk miskin, dengan target 1,21%.

- f. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha, tercapai 81%, dengan kategori **Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/kelompok masyarakat miskin adalah 0,11% atau 45 Jumlah masyarakat/kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha dibanding 40.900 penduduk miskin, dengan target 0,14%.

- g. Cakupan masyarakat/kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha, tercapai 69,27%, dengan kategori **Cukup Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/kelompok masyarakat miskin adalah 2,08% atau 850 Jumlah masyarakat/kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha dibanding 40.900 penduduk miskin, dengan target 3%.

- h. Pertumbuhan PDRB, tercapai 100,63%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi $(PDRB (t+1) - PDRB (t)) / PDRB (t)$ adalah 12,68% atau Rp. 43.395.888,98 PDRB tahun 2014 dibanding Rp. 38.512.635,2, PDRB tahun 2013 dengan target 12,60%.

- i. PDRB per kapita, tercapai 93%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Dengan formula indikator PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun, tercapai 93% termasuk kategori **Sangat Berhasil**, yang berasal dari perhitungan target 21,72% dengan realisasi 20,26% atau sejumlah Rp. 17.357.450.81 pada tahun 2014 dibanding jumlah penduduk pertengahan tahun 856.820.

- j. Laju Inflasi, tercapai 89%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi $(Inf (t+1) - Inf (t)) / Inf (t)$ adalah 2,78% dari perhitungan 8,14 angka inflasi tahun 2014 dengan 7,92 angka inflasi tahun 2013 dibanding target 2,50%.

- k. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tercapai 99,80%, dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah $(2/3$ Angka Melek Huruf + $1/3$ Rata-rata lama sekolah) ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan adalah 52,46 dengan target 52,6.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 94% kategori Sangat Berhasil.

Keberhasilannya dapat dilihat dari tingginya Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan Angka kemiskinan yang tercapai 98,32%, dengan kategori **Sangat Berhasil**, diukur dari realisasi jumlah penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk adalah 4,73% atau 40.900 penduduk miskin, dibanding 865.011 seluruh penduduk. Upaya dalam menurunkan angka kemiskinan sebesar rata-rata 3,70% dapat menurunkan angka kemiskinan dari 5,20% menjadi 4,73%. Program yang mendukung keberhasilan ini adalah Peningkatan fasilitas penanganan PMKS dengan kegiatan Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya, Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial. Penekanan pelaksanaan program tersebut diarahkan pada terwujudnya visi misi Walikota yang peduli kepada wong cilik, program dan kegiatan diarahkan untuk mengentaskan kemiskinan di Kota Malang yang mana program dan kegiatan tersebut diintegrasikan dengan pencapaian sasaran-sasaran lain terkait kemiskinan yang tertuang dalam RPJMD.

Permasalahan yang muncul dalam upaya menurunkan angka kemiskinan antara lain bahwa penerima sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan masih belum terfokus terhadap penduduk yang masuk dalam kategori miskin.

Solusi yang akan dilakukan adalah meningkatkan

pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Upaya nyata dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui antara



lain program Optimalisasi bantuan program bagi warga miskin dan kegiatan Peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan Pemberdayaan masyarakat miskin. Pemerintah Kota Malang telah melakukan upaya-upaya pengentasan kemiskinan dengan melakukan kerjasama dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) untuk melakukan percepatan pengentasan kemiskinan, salah satunya melalui pos pemberdayaan (Posdaya) dan peningkatan UMKM.



Tujuan 2 : Terwujudnya dan tumbuhnya kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran

2. Sasaran Meningkatnya kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran, indikator

a. Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk, tercapai 68.67%, dengan kategori **Cukup Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah tempat ibadah X 1.000 dibagi jumlah penduduk adalah 2,06 tempat ibadah per 1.000 penduduk, dengan target adalah 3 tempat ibadah per 1.000 penduduk

b. Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan, tercapai 68.42%, dengan kategori **Cukup Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan sebanyak 52 tempat ibadah dibagi jumlah keseluruhan sebanyak 1.786 tempat ibadah adalah 2,91%, dengan target adalah 4,26% atau 76 tempat ibadah.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 68,54% kategori Cukup Berhasil.

Keberhasilannya dapat dilihat dari Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk dan Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan, diukur dari realisasi 1.786 tempat ibadah, dibanding 865.011 seluruh penduduk dengan rasio ketersediaan tempat ibadah sebesar 2,06 tempat ibadah setiap 1.000 penduduk. Upaya dalam meningkatkan jumlah tempat ibadah agar tercapai standar 3 tempat ibadah tiap 1.000 penduduk.

Permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan ketersediaan tempat ibadah adalah belum adanya kesadaran masyarakat atas kebutuhan tempat ibadah.

Solusi yang akan dilakukan adalah meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dan kelompok keagamaan masyarakat.

Upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program Fasilitasi kebutuhan masyarakat di bidang keagamaan dan kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial.

Tujuan 3 : Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib

3. Sasaran Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat dengan indikator :

a. Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK, tercapai 98,61% dengan kategori **sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah Pos Kamling X 100 dibagi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga adalah 0,487 Pos kamling per 100 KK atau 1.267 pos kamling dengan 260.269 KK, dengan target adalah 0,494 Pos kamling per 100 KK.

b. Rasio Petugas Linmas, tercapai 49% dengan kategori **Kurang Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah satuan linmas dibagi jumlah Rukun Tetangga (RT) adalah 0,49 Petugas Linmas per RT atau sebanyak 1.995 satuan linmas dibanding jumlah 4.095 RT, dengan target adalah 1 linmas per RT.

c. Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk, tercapai 92% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Capaian ini diukur dari realisasi Jumlah Polisi Pamong Praja X 10.000 dibagi jumlah penduduk adalah 1,53 atau 132 Satpol PP dibanding 865.011 jumlah penduduk, dengan target adalah 1,644.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 79,43% kategori Cukup Berhasil.

Keberhasilannya dapat dilihat dari tingginya

Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK, Rasio Petugas Linmas dan Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk.

Permasalahan yang muncul dalam upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat.

Solusi yang akan dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketentraman dan ketertiban lingkungan.

Upaya nyata dalam meningkatkan ketentraman dan ketertiban lingkungan melalui antara lain program Pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal dan kegiatan :

1. Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan.
2. Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan.
3. Peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat).

Tujuan 4 : Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak

4. Sasaran Meningkatnya Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak dengan indikator :

- a. Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 100%, dengan target 100%.

- b. Persentase penanganan kasus tindakan KDRT, tercapai 79,31%, dengan kategori **Berhasil**.
Capaian ini diukur dari realisasi 79,31%, dengan target 100% .
- c. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu, tercapai 79,31% dengan kategori **Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 79,31%, dengan target 100%.
- d. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 100%, dengan target 100%.
- e. Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 100%, dengan target 100%.
- f. Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan, tercapai 17,24% dengan kategori **kurang Berhasil**;

Capaian ini diukur dari target 100% terealisasi 17,24% atau hanya 5 orang perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan pemulangan dari 29 perempuan dan anak korban kekerasan.

- g. Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan, tercapai 100%;

Capaian ini diukur dari realisasi 100%, dengan target 100%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 82% kategori **Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase penanganan kasus tindakan KDRT dan Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu.

Permasalahan yang muncul dalam upaya dalam Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak adalah masih banyaknya kejadian kekerasan dalam rumah tangga. Solusi yang akan dilakukan adalah pencegahan dan meningkatkan kesadaran dalam upaya mengurangi kejadian kekerasan dalam rumah tangga. Upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran dalam upaya mengurangi kejadian kekerasan dalam rumah tangga antara lain melalui program Peningkatan perlindungan perempuan dan anak serta kegiatan Keserasian kebijakan peningkatan kualitas Anak dan Perempuan.

Tujuan 5 : Penguatan Cadangan Pangan

5. Sasaran Meningkatnya daya saing produk pangan daerah dengan indikator :

a. Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton), tercapai 100,46% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 16.725 ton, dengan target 16.649 ton.

b. Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan, tercapai 61,25% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 71.225 ton, dengan target 116.285 ton.

c. Jumlah Nilai produksi hasil peternakan, tercapai 2,91% dengan kategori **Kurang Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 22.634 ton, dengan target 778.951 ton.

d. Jumlah nilai produksi hasil perikanan, tercapai 97,56% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 40.519 ton, dengan target 41.532 ton.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 65,54% kategori **Berhasil**.

Capaian tersebut dapat dilihat dari indikator kinerja Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton), Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan, Jumlah Nilai produksi hasil peternakan dan Jumlah nilai produksi hasil perikanan.

Permasalahan yang muncul dalam upaya dalam meningkatkan daya saing produk pangan daerah

adalah masih belum optimalnya pengelolaan potensi pangan.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan produksi potensi pangan daerah. Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan produksi potensi unggulan daerah di bidang pertanian/perkebunan, peternakan, dan perindustrian dan kegiatan Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan, Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, serta program Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan daerah, melalui kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan). Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Pertanian bertekad untuk membatasi alih fungsi lahan pertanian guna mengurangi penyusutan lahan dengan mengusulkan rancangan peraturan daerah (Perda) tentang pertanian. Peraturan itu selain membatasi alih fungsi lahan, juga akan mengatur soal insentif bagi petani yang mau mempertahankan lahannya. Di samping itu, Pemerintah Kota Malang juga berencana menambah jumlah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), guna mengatasi keterbatasan gudang penyimpanan stok ketahanan pangan, karena selama ini Kota Malang tidak memiliki gudang atau lumbung khusus. Dalam KRPL tersebut memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumah tangga untuk ditanami sayur-sayuran sampai budidaya ikan lele. Setiap rumah tangga lestari bagian dari KRPL mendapat bantuan bibit sayuran dan bibit lele.

6. Sasaran Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah dengan indikator :

a. Ketersediaan Energi, tercapai 83,76% dengan kategori **Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 62,82% atau 1.382 kkal/kap/hari, dengan target 75%.

Ketersediaan Protein, tercapai 85,96% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 64,47% atau 36,75 kkal/kap/hari, dengan target 75%.

b. Penguatan Cadangan Pangan, tercapai 95,03% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 57,02%, dengan target 60%.

c. Skor Pola Pangan Harapan (PPH), tercapai 56% dengan kategori **Kurang Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 50,01, dengan target 90.

d. Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi dan target adalah sering /kategori 1.

e. Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi dan target adalah stabil.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 85,61% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita,

Penguatan Cadangan Pangan, Skor Pola Pangan Harapan (PPH), Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah, Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya pengelolaan cadangan pangan.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan cadangan pangan daerah.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan ketersediaan dan cadangan pangan daerah dan kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) dan Peningkatan penganekaragaman produksi pangan, dengan memanfaatkan lahan tidur untuk memperkuat ketahanan pangan dengan menanam tanaman ubi jalar, langkah tersebut dilakukan sebagai upaya membangun ketahanan pangan yang tidak hanya bertumpu kepada sektor beras. Untuk penyerapan ubi jalar jika produksi meningkat bersamaan dengan perluasan lahan yang ditanami komoditas tersebut, maka Pemerintah Kota Malang akan melakukan penandatanganan kerjasama tentang pengembangan budi daya ubi jalar dengan PT. Sentra Pengembangan Agri Bisnis Terpadu serta penandatanganan kerjasama antara Tim Penggerak PKK Kota Malang dengan Persit Kartika Chandra Kirana yang akan terlibat dalam pengelolaan Pasar Tani.

2) Misi 2

Tujuan 6 : Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima

7. Sasaran Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat, dengan indikator :

a. Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 32 SIMDA, dengan target 32 SIMDA.

b. Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 7 pemohon Informasi melalui PPID yang dilayani dengan target 7 pemohon Informasi melalui PPID.

c. Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 100% atau 249 informasi publik yang bisa diakses dibanding 249 seluruh informasi publik.

d. Persentase meningkatnya jumlah izin terbit, tercapai 94,52% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 13,23%, dengan target 14%.

e. Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan, tercapai 86,95% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 17,39%, dengan target 20%.

- f. Persentase pengaduan yang tertangani, tercapai 70% dengan kategori **Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 70% dengan 138 pengaduan yang ditangani dari 198 seluruh pengaduan, dengan target 100%.
- g. Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP), tercapai 71,4% dengan kategori **Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 71,4% dengan 459.548 penerbitan KTP dibanding 643.719 penduduk Wajib KTP, dengan target 100%.
- h. Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran, tercapai 102,17% dengan kategori **Sangat Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 89,91% atau 20.166 kutipan akta kelahiran yang diterbitkan dibanding 22.430 kelahiran, dengan target 88% .
- i. Cakupan penerbitan Kartu Keluarga, tercapai 100,35% dengan kategori **Sangat Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 95,33% atau 74.000 dari 77.622 wajib KK, dengan target 95%.
- j. Cakupan penerbitan kutipan akta kematian, tercapai 80,81% dengan kategori **Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 63,04% dengan jumlah Akta kematian sebanyak 2.535 dibanding 4.021 penduduk meninggal dunia, dengan target 78%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 90,6% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan

Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah, Persentase meningkatnya jumlah izin terbit, Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP) dan Cakupan penerbitan Kartu Keluarga.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya kualitas layanan publik kepada masyarakat.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan pelayanan publik. Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Efektivitas dan efisiensi pengolahan data dalam sistem manajemen informasi yang berkaitan dengan pelayanan publik dan kegiatan Pengembangan Implementasi *e-Government*, serta program Peningkatan fasilitas pelayanan publik dan kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Pemerintah Kota Malang akan menerapkan pelayanan kependudukan secara online di 57 Kelurahan, jika sebelumnya pelayanan *online* barubisa dilayani di 10 kelurahan, pada tahun 2015 pengurusan administrasi kependudukan sudah bisa dilayani di 57 kelurahan yang ada di Kota Malang. Dengan adanya pelayanan prima ini, maka warga masyarakat bisa menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Malang yang ada di Perkantoran Terpadu, Jl. Mayjend Sungkono.

8. Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah dengan indikator :

a. Persentase peningkatan pajak daerah, tercapai 88% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 17,60% dengan penerimaan pajak pada tahun 2014 sebesar Rp. 280.476.772.496.87 dibanding penerimaan pajak pada tahun 2013 sebesar Rp. 238.499.748.161.57, dengan target 19%

b. Hasil audit LKD oleh BPK, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi WTP dengan target WTP.

c. Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah, tercapai 89% dengan kategori **sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi nilai 57,69 atau CC, dengan target nilai 65 atau B.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 94% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Jumlah Persentase peningkatan pajak daerah, Hasil audit LKD oleh BPK, Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah, karena belum diterapkannya Akuntansi Berbasis Akrual dan dalam pengelolaan keuangan daerah masih belum menggunakan teknologi informasi yang terintegrasi.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah dan kegiatan peningkatan dan Pengembangan pengelolaan keuangan daerah. Dalam program tersebut akan dilaksanakan sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis sistem informatika melalui aplikasi *online e-financing* dengan didukung kebijakan daerah tentang penerapan akuntansi berbasis akrual.

9. Sasaran Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik dengan indikator :
 - a. Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 100% dengan target 100%.
 - b. Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi ada, dengan target ada.
 - c. Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi, tercapai 44,4% dengan kategori **kurang Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 6,7% dengan target 15%.
 - d. Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN, tercapai 76,4% dengan kategori **Berhasil**;
Capaian ini diukur dari realisasi 76,4% dengan target 100%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 80% kategori **Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel, Persentase pegawai yang capaian kinerjanya sesuai target dalam sasaran Kinerja Pegawai, Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi dan Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Optimalisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan kegiatan peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH, Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan, Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan dan Pembinaan dan Pengembangan Aparatur.

Tujuan 7 : Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah

10. Sasaran Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah, dengan indikator :
 - a. Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat, tercapai 41,03% dengan kategori **Kurang Berhasil**. Capaian ini

diukur dari realisasi 41,03% atau 16 Perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dari 39 Perda dengan target 100% atau 18 Perda.

- b. Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat, tercapai 200% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 20 Perda inisiatif masyarakat dengan target 10 Perda.

- c. Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM, tercapai 100% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 45 orang Anggota DPRD dengan target 100%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 109,8% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel, Persentase pegawai yang capaian kinerjanya sesuai target dalam sasaran Kinerja Pegawai, Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi dan Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Optimalisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan kegiatan peningkatan

sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH, Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan, Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan dan Pembinaan dan Pengembangan Aparatur.

Tujuan 8 : Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah

11. Sasaran Meningkatnya kualitas perencanaan daerah, dengan indikator :

a. Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang, tercapai 94,67% dengan kategori **Sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 94,67% atau 140 peserta dari 150 peserta yang diharapkan, dengan target 100% atau 150 orang.

b. Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota, tercapai 87% dengan kategori **sangat Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 26% atau 39 peserta perempuan dari 150 peserta yang diharapkan, dengan target 30% atau 50 orang.

c. Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD, tercapai 73,91% dengan kategori **Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 64,15% atau 136 program dalam RKPD dibanding 212 program dalam RPJMD, dengan target 86,8%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 85,08% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang, Persentase partisipasi perempuan

dalam kegiatan musrenbang kota, Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya kualitas perencanaan daerah.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan kualitas perencanaan daerah. Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar dan kegiatan perencanaan pembangunan daerah, perencanaan pembangunan ekonomi, perencanaan sosial budaya, perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam dan perencanaan pembangunan daerah rawan bencana.

3) Misi 3

Tujuan 9 : Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup

12. Sasaran Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup dengan indikator :

a. Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya, tercapai 44,44% dengan kategori **Kurang Berhasil**;

Capaian ini diukur dari realisasi 44,44% atau 28 sumber air ditetapkan status mutu airnya dari 60 sumber air, dengan target 100%.

b. Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau

perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti, tercapai 100%;

Capaian ini diukur dari realisasi 100%, dengan jumlah pengaduan 6 kasus yang dapat ditindaklanjuti secara keseluruhan, dengan target 100%.

- c. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air, tercapai 66.67%

Capaian ini diukur dari realisasi 12,70% yaitu 40 usaha dibandingkan 315 seluruh usaha, dengan target 19,05%

- d. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara, tercapai 50%;
Capaian ini diukur dari realisasi 6,25% atau 5 usaha dibandingkan 80 usaha, dengan target 12,5%.

- e. Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan, tercapai 100%;

Capaian ini diukur dari realisasi 65,77% atau 926 usaha yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan dibanding 1.408 usaha, dengan target 65,77%.

- f. Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan, tercapai 55%;

Capaian ini diukur dari realisasi 55% atau 110 industri yang memiliki dokumen amdal dibanding 200 usaha, dengan target 100%.

13. Meningkatnya kinerja penanganan persampahan, dengan indikator :

a. Persentase volume sampah yang terangkut, tercapai 100%;

Capaian ini diukur dari realisasi 96% atau 224.522,3 m³ volume sampah yang diangkut dibanding 233.877,4 m³ seluruh volume sampah, dengan target 96%

b. Persentase volume sampah yang termanfaatkan, tercapai 91,07%;

Capaian ini diukur dari realisasi 25% atau 59.638,1 m³ volume sampah yang dimanfaatkan dibanding 233.877,4 m³ seluruh volume sampah, dengan target 28%

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 54,01% kategori **Kurang Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya, Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya pengendalian pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan pengendalian pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan Pemantauan dan pengawasan terhadap pencemaran dan

perusakan lingkungan hidup dan kegiatan Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup.

14. Sasaran Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan dengan indikator :

a. Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang, tercapai 100%;

Capaian ini diukur dari realisasi ada dengan target ada.

b. Persentase penurunan pelanggaran tata ruang, tercapai 7,69%;

Capaian ini diukur dari realisasi 7,69% dengan target 100%.

c. Persentase luasan ruang terbuka hijau, tercapai 77,53%;

Capaian ini diukur dari realisasi 12,39% atau 1.363,60 ha dibanding 11.006 ha dengan target 15,98%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 95,54% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase volume sampah yang terangkut dan Persentase volume sampah yang dimanfaatkan

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya pengelolaan persampahan.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan pengelolaan persampahan melalui pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah dengan sistem komposting, Bank Sampah Masyarakat, daur ulang .

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Pengembangan dan peningkatan penanganan persampahan perkotaan, Peningkatan fasilitas sarana prasarana pertamanan dan dekorasi kota, Pengelolaan persampahan dan kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana Pertamanan, Peningkatan Pengelolaan dan Pelayanan Persampahan Sebagai Sumber Daya, Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Malang (BSM), dimana warga melakukan pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat seperti kerajinan, sehingga dapat mengurangi beban pencemaran dan dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat.



4) Misi 4

Tujuan 10 : Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat

15. Sasaran Meningkatnya kualitas pendidikan dengan indikator :

a. Angka Kelulusan, tercapai :

1) SD : 100,68%

Capaian ini diukur dari realisasi 99,89% atau 14.204 siswa yang lulus pada jenjang pendidikan SD/MI dibanding 14.220 siswa

tingkat tertinggi pada masing-masing jenjang pendidikan pada tahun ajaran berkenaan dengan target 99,21% .

2) SMP : 97,44%

Capaian ini diukur dari realisasi 97,07% atau 12.212 siswa yang lulus pada jenjang pendidikan SMP/Mts, dibanding 12.580 siswa tingkat tertinggi pada masing-masing jenjang pendidikan pada tahun ajaran berkenaan dengan target 99,63% .

3) SMA/SMK : 99,31%

Capaian ini diukur dari realisasi 97,63% atau 15.323 siswa yang lulus pada jenjang pendidikan SMA/MA, SMK) dibanding 15.857 siswa tingkat tertinggi pada masing-masing jenjang pendidikan pada tahun ajaran berkenaan dengan target 99,08% .

b. Angka partisipasi murni, tercapai :

1) SD: 80,50%

Capaian ini diukur dari realisasi 82,46% atau 66.400 murid usia 7-12 dibandingkan 80.520 penduduk usia 7-12, dengan target 102,44%.

2) SMP : 91,40%

Capaian ini diukur dari realisasi 68,90% atau 27.423 murid SMP dibandingkan 39.802 penduduk usia 13-15, dengan target 75,38%.

3) SMA : 85,47%

Capaian ini diukur dari realisasi 69,99% atau 27.010 murid SMA dibandingkan 38.593 penduduk usia 16-18 tahun, dengan target 81,88%.

c. Persentase Angka partisipasi kasar, tercapai :

1) SD: 81,83%

Capaian ini diukur dari realisasi 93,92% atau 75.628 murid SD dibandingkan 80.520 penduduk usia 7-12 tahun, dengan target 114,78% menggunakan rumus 1.

2) SMP : 89,41%

Capaian ini diukur dari realisasi 93,16% atau 37.080 murid SMP dibandingkan 39.802 penduduk usia 13-15 tahun, dengan target 104,19%.

3) SMA : 83,54%

Capaian ini diukur dari realisasi 93,83% atau 36.211 murid SMA dibandingkan 38.593 penduduk usia 16-18 tahun, dengan target 112,32%.

d. Persentase Angka melek huruf, tercapai 99%;

Capaian ini diukur dari realisasi 97,51% atau 642.802 penduduk usia 15 tahun ke atas dapat baca tulis dibanding 669.238 penduduk usia 15 tahun ke atas, dengan target 100%.

e. Persentase Angka Putus Sekolah, tercapai :

1) SD: 81%
KUCERWARA

Capaian ini diukur dari realisasi 0,06% atau 45 siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI, dibagi 75.628 siswa pada jenjang pendidikan SD/MI, dengan target 0,05%.

2) SMP 8,77%

Capaian ini diukur dari realisasi 0,42% atau 156 siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan SMP/MTs dibagi 37.080 siswa pada jenjang pendidikan SMP/MTs, dengan target 0,22%.

3) SMA : 69,21%

Capaian ini diukur dari realisasi 0,94% atau 341 siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK dibagi 36.211 siswa pada jenjang pendidikan SMA/MA dan SMK, dengan target 0,72%

f. Rasio guru/murid per kelas rata-rata, tercapai :

1) rata-rata guru SD per kelas: 77,15%

Capaian ini diukur dari realisasi 0,024 atau rata-rata jumlah guru SD per kelas adalah 1,7 guru SD dengan jumlah seluruh guru SD adalah 4.661 guru dan jumlah kelas SD adalah 2.401 kelas, dengan target rata-rata jumlah guru SD per kelas adalah 0,031 guru SD.

2) rata-rata guru SMP per kelas : 248,63%

Capaian ini diukur dari realisasi 0,069 atau rata-rata jumlah guru SMP per kelas adalah 2,75 guru SMP dengan jumlah seluruh guru SMP adalah 3.010 guru dan jumlah kelas SMP adalah 1.095 kelas, dengan target 0,028 atau rata-rata jumlah guru SMP per kelas adalah 3 guru SMP.

3) rata-rata guru SMA/SMK per kelas : 322,70%

Capaian ini diukur dari realisasi 0,085 atau rata-rata jumlah guru SMA per kelas adalah 3,7 guru SMA dengan jumlah seluruh guru SMA adalah 1.916 guru dan jumlah kelas SMA adalah 1.244 kelas, dengan target 0,026 atau rata-rata jumlah guru SMA per kelas adalah 6 guru SMA

- g. Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI, tercapai 120,22%.

Capaian ini diukur dari realisasi 98,43% atau 314 SD/MI tersedia 1 orang guru untuk setiap 32 peserta didik dibagi 319 SD/MI dengan 6 orang guru SD/MI, dengan target 81,88%.

- h. Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1/D-IV di SD/MI, tercapai 142,23%.

Capaian ini diukur dari realisasi 100% atau 322 Jumlah SD/MI yang memiliki 2 orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dibagi 322 SD/MI, dengan target 70,31%.

- i. Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI, tercapai 130,74%.

Capaian ini diukur dari realisasi 91,93% atau 296 Jumlah SD/MI yang memiliki 2 orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dibagi 322 SD/MI, dengan target 70,31%.

- j. Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs, tercapai 100,37%.

Capaian ini diukur dari realisasi 91,87% atau 113 SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV \geq 70% dibagi 123 SMP/Mts, dengan target 91,53%.

h. Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs, tercapai 98,83%.

Capaian ini diukur dari realisasi 27,64% atau 34 SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV \geq 70% dibagi 123 SMP/Mts, dengan target 27,97%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 100,23% kategori **Sangat Berhasil**. Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan prosentase angka kelulusan, Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni, Angka Melek Huruf, Angka Putus Sekolah pada tiap-tiap jenjang pendidikan. Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya kualitas pendidikan. Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan kualitas pendidikan. Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan mutu manajemen pendidikan dan kegiatan Manajemen Pelayanan Pendidikan serta Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan.

16. Sasaran Meningkatnya kualitas sarana pendidikan dengan indikator :

a. Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik, tercapai 101,4%

Capaian ini diukur dari realisasi 61,56% atau 197 SD/MI dengan Kondisi bangunan baik dibagi 320 seluruh SD/MI, dengan target 60,69%

- b. Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik, tercapai 108,23%
Capaian ini diukur dari realisasi 74,80% atau 92 SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik dibagi 123 seluruh SMP/MTs, dengan target 69,11%
- c. Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik, tercapai 113,4%
Capaian ini diukur dari realisasi 63,9% atau 69 SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik dibagi 108 seluruh SMA/MA/SMK, dengan target 56,36%
- d. Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD, tercapai 170,43%
Capaian ini diukur dari realisasi 65,48% atau 25.758 peserta PAUD dibagi 39.887 anak usia 4 – 6 tahun, dengan target 37,89%
- e. Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin, tercapai 120%
Capaian ini diukur dari realisasi 0,071% atau 6 fasilitas kendaraan antar jemput sekolah dibagi 8.400 siswa dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), dengan target 5 kendaraan untuk 8.400 siswa miskin.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 122,7% kategori **Sangat Berhasil**. Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik, Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik, Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik, Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD, Rasio fasilitas kendaraan antar

jemput sekolah/jumlah siswa miskin. Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya kualitas sarana pendidikan. Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan kualitas sarana pendidikan.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dan kegiatan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun serta Pendidikan Menengah.

17. Sasaran Meningkatnya pemerataan pendidikan dengan indikator :

Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM, tercapai 100%. Capaian ini diukur dari realisasi 100% atau 113.272 siswa Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM, dengan target 100%.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 100% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM. Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya pemerataan pendidikan. Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan pemerataan pendidikan.

Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan kegiatan Pendidikan Luar Biasa.

Tujuan 11 : Terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah

18. Sasaran Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda dengan indikator :

- a. Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif, tercapai 100%. Capaian ini diukur dari realisasi 100% atau 418 organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibagi 418 seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP, dengan target 100%.
- b. Jumlah pemuda berprestasi, tercapai 100%. Capaian ini diukur dari realisasi 100% atau 19 pemuda berprestasi (tingkat Daerah s.d. Internasional) pada tahun berkenaan, dengan target 19 pemuda.
- c. Jumlah Industri Olahraga, tercapai 100%. Capaian ini diukur dari realisasi 100% atau 53 Industri Olahraga pada tahun berkenaan, dengan target 53 industri.
- d. Persentase pemeliharaan lapangan olahraga, tercapai 93,19%. Capaian ini diukur dari realisasi 21,2% atau 11 lapangan olahraga yang dilakukan pemeliharaan pada tahun berkenaan dibagi 52 seluruh lapangan olahraga, dengan target 22,70%

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 98,6% kategori **Sangat Berhasil**.

Keberhasilannya dapat dilihat dari keberhasilan Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif, Jumlah Organisasi

Kemasyarakatan Pemuda (OKP), Jumlah pemuda berprestasi, Jumlah Industri Olahraga, Persentase pemeliharaan lapangan olahraga.

Permasalahan yang muncul adalah masih belum optimalnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda.

Solusi yang akan dilakukan adalah peningkatan semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda. Upaya nyata yang dilakukan melalui antara lain program Peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda dan kegiatan peningkatan peran serta kepemudaan, peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda

5) Misi 5

Tujuan 12 : Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dengan sasaran :

19. Sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan, dengan indikator :

a. Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas *Voluntary Counseling Test* (VCT), *HIV Counseling and testing* (HCT) dan Infeksi Menular Seksual (IMS), tercapai 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Puskesmas VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) dan HCT (*HIV Counseling Testing*) adalah puskesmas dengan fasilitas untuk mendukung penanggulangan HIV dan AIDS. Pada tahun 2014 terealisasi 8 puskesmas yang memiliki fasilitas *Voluntary Counseling Test*

(VCT), *HIV Counseling and testing* (HCT) dan Infeksi Menular Seksual (IMS) dari 15 puskesmas, sesuai dengan target indikator.

Puskesmas dimaksud adalah :

- 1) Puskesmas Arjuno;
- 2) Puskesmas Dinoyo;
- 3) Puskesmas Kendalsari;
- 4) Puskesmas Kendalkerep;
- 5) Puskesmas Ciptomulyo;
- 6) Puskesmas Janti;
- 7) Puskesmas Rampal Celaket; dan
- 8) Puskesmas Kedungkandang.

- b. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk).

Keberadaan pelayanan kesehatan sangat penting untuk mengatasi masalah kesehatan di suatu wilayah. Pada tahun 2014, jumlah klinik di Kota Malang mencapai 53 buah, puskesmas 15 buah dan pustu 33 buah. Indikator Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk) pada tahun 2014 terealisasi 12 puskesmas, poliklinik dan pustu per 1.000 penduduk dari jumlah penduduk keseluruhan sebesar 865.011 jiwa, dengan target 13 puskesmas, poliklinik dan pustu per 1.000 penduduk maka capaian indikator ini adalah sebesar 90,54% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- c. Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk).

Dokter puskesmas tidak saja bertugas memberikan pelayanan kuratif dan

rehabilitatif, tetapi mereka juga melakukan kegiatan promotif dan preventif. Dimana terdiri dari dokter spesialis 2 orang, dokter umum 39 orang dan dokter gigi 32 orang. Indikator Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk) pada tahun 2014 terealisasi 84 dokter puskesmas per 1.000 penduduk dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 92 dokter puskesmas per 1.000 penduduk maka capaian indikator ini adalah sebesar 91,45% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- d. Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk).

Indikator Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk) pada tahun 2014 terealisasi 28 orang tenaga paramedis puskesmas per 1.000 penduduk dengan jumlah seluruh tenaga paramedis puskesmas sebanyak 243 orang tenaga paramedis dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 37 orang tenaga paramedis puskesmas per 1.000 penduduk maka capaian indikator ini adalah sebesar 75,92% termasuk kategori **Berhasil**.

- e. Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk.

Keberadaan tenaga paramedis (bidan dan perawat) sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain keberadaan tenaga paramedis, juga jumlah yang memadai akan dapat

meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Indikator Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk pada tahun 2014 terealisasi 182 orang tenaga paramedis per 100.000 penduduk dengan jumlah seluruh tenaga paramedis sebanyak 1.577 orang tenaga paramedis dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 355 orang tenaga paramedis per 100.000 penduduk maka capaian indikator ini adalah sebesar 51,31% termasuk kategori **Kurang Berhasil**.

f. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk. Indikator Rasio dokter umum per 100.000 penduduk pada tahun 2014 terealisasi 104 orang dokter umum per 100.000 penduduk dengan jumlah seluruh dokter umum sebanyak 899 orang tenaga paramedis dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 100 orang dokter umum per 100.000 penduduk maka capaian indikator ini adalah sebesar 103,77% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

g. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk. Indikator Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk pada tahun 2014 terealisasi 54 orang dokter spesialis per 100.000 penduduk dengan jumlah seluruh dokter umum sebanyak 464 orang dokter spesialis dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 54 orang dokter spesialis per 100.000 penduduk maka capaian indikator

ini adalah sebesar 99,65% termasuk kategori **Sangat Berhasil.**

h. Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk, tercapai 101,22%

Indikator Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk pada tahun 2014 terealisasi 37 orang dokter gigi per 100.000 penduduk dengan jumlah seluruh dokter umum sebanyak 318 orang dokter gigi dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 36 orang dokter gigi per 100.000 penduduk maka capaian indikator ini adalah sebesar 101,22% termasuk kategori **Sangat Berhasil.**

Sasaranmeningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan

capaiannya dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya



adalah sebesar 89,23%. Keberhasilan ini didukung Program Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana kesehatan dengan kegiatan pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya dan kegiatan pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata. Pada tahun 2014 Pemerintah Kota Malang dalam menyediakan

sarana prasarana yang dapat menunjang derajat kesehatan masyarakat telah membangun Rumah Sakit Umum Daerah yang terletak di wilayah timur Kota Malang. Namun masalah yang muncul adalah masih kekurangan tenaga paramedis karena kuota yang disetujui oleh pusat untuk tenaga paramedis di Kota Malang sangat sedikit. Untuk mengatasi kekurangan tenaga medis tersebut pada tahun 2015 Pemerintah Kota Malang akan memberdayakan tenaga paramedis yang telah ada di puskesmas-puskesmas dan melakukan rekrutmen tenaga Non PNS.

20. Sasaran meningkatnya kesehatan ibu dan anak, dengan indikator :

a. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI.

Pemberian MP ASI penting untuk membantu bayi melakukan adaptasi sistem pencernaan terhadap makanan. Oleh karena itu, seorang bayi dididik dan dilatih untuk mengkonsumsi makanan selain ASI. Pada masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah keatas, pemberian MP ASI yang sesuai dengan gizi bayi tidaklah sulit bagi mereka. Namun tidak demikian dengan masyarakat miskin. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Malang berkomitmen untuk membantu masyarakat miskin dalam hal asupan gizinya. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini adalah Revitalisasi pemberian makanan pendamping air susu ibu dalam rangka kewaspadaan pangan dan gizi dan Pengadaan pemberian makanan tambahan

pemulihan bagi balita gizi buruk.

Indikator Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada tahun 2014 terealisasi 4.225 balita usia 6-24 bulan dari keluarga miskin secara keseluruhan mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

b. Rasio posyandu per satuan balita.

Indikator Rasio posyandu per satuan balita pada tahun 2014 terealisasi 110 posyandu per 1.000 balita dengan jumlah seluruh posyandu sebanyak 655 posyandu dan jumlah seluruh balita sebanyak 59.693 balita, dengan target 125 posyandu per 1.000 balita maka capaian indikator ini adalah sebesar 87,91% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

c. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4.

Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Pelayanan yang mencakup minimal : (1) Timbang badan dan ukur tinggi badan, (2) Ukur tekanan darah, (3) Nilai status gizi (ukur lengan lengan atas), (4) (ukur) tinggi fundus uteri, (5) Tentukan presentasi janin & Denyut Jantung Janin (DJJ), (6) Skrining status imunisasi tetanus (dan pemberian

Tetanus Toksoid), (7) Pemberian tablet besi (90 tablet selamakehamilan), (8) Test laboratorium sederhana (Hb, Protein Urine) dan atau berdasarkan indikasi (HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC), (9) Tata laksana kasus, (10) Temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling.

Indikator Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 pada tahun 2014 terealisasi 88,51% dimana dari 15.214 orang sasaran ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal K4 sebanyak 13.467 orang. Dibandingkan dengan target 95% maka capaian indikator ini adalah sebesar 93,18% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- d. Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani.

Komplikasi masalah kebidanan yang sangat penting untuk ditangani, hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap ibu dan bayi yang dilahirkan. Indikator Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani pada tahun 2014 terealisasi 87,74% dimana dari 3.043 orang ibu dengan komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitive sebanyak 2.670 orang. Dibandingkan dengan target 70% maka capaian indikator ini adalah sebesar 125,35% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- e. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.

Pertolongan persalinan yang diberikan oleh

tenaga terlatih akan membantu menurunkan kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian pada bayi baru lahir. Indikator Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan pada tahun 2014 terealisasi 91,59% dimana dari 14.522 orang sasaran ibu hamil yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 13.301 orang. Dibandingkan dengan target 82% maka capaian indikator ini adalah sebesar 112% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

f. Cakupan pelayanan Ibu Nifas.

Pelayanan nifas ditujukan kepada ibu yang menjalani masa nifas untuk membantu memulihkan kondisi kesehatannya. Indikator Cakupan pelayanan nifas pada tahun 2014 terealisasi 91,50% dimana dari 14.522 orang ibu nifas yang memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar sebanyak 13.287 orang. Dibandingkan dengan target 89,50% maka capaian indikator ini adalah sebesar 102,23% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

g. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani.

Penanganan komplikasi terhadap neonatus penting untuk dilakukan dalam rangka menurunkan kejadian kecacatan dan kematian pada bayi. Indikator Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani pada tahun 2014 terealisasi 76,55% dimana dari 2.034 orang seluruh neonatus dengan komplikasi yang ada yang tertangani sebanyak 1.557

orang. Dibandingkan dengan target 80% maka capaian indikator ini adalah sebesar 95,69% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

h. Cakupan kunjungan bayi.

Cakupan kunjungan bayi setiap tahun diatas target yang dicanangkan. Hal tersebut tidak terlepas dari kesadaran masyarakat yang tinggi akan kesehatan bayi, dimana pengaruhnya sangat besar kepada masa depan bayi yang bersangkutan. Indikator Cakupan kunjungan bayi pada tahun 2014 terealisasi 99,74% dimana dari 13.396 seluruh bayi yang lahir hidup yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 13.361 bayi. Dibandingkan dengan target 90% maka capaian indikator ini adalah sebesar 110,82% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

i. Cakupan pelayanan anak balita.

Indikator Cakupan pelayanan anak balita pada tahun 2014 terealisasi 80,70% dimana dari 53.630 anak balita yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali sebanyak 43.277 anak. Dibandingkan dengan target 90% maka capaian indikator ini adalah sebesar 89,66% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Sasaran meningkatnya kesehatan ibu dan anak dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 101,82%. Capaian ini cukup mengembirakan karena rata-rata capaian realisasi Indikator Kinerja Utama telah melampaui target yang

ditetapkan. Pemerintah Kota Malang telah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak pada tahun 2014, yaitu :

- a. Upaya Pemantapan Hasil Pelayanan Program Kesehatan Ibu dan Anak;
- b. Upaya Penguatan Penggunaan dan Pengisian Buku KIA.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian sasaran meningkatnya kesehatan ibu dan anak, antara lain :

- a. Faktor pendukung keberhasilan :
 - 1) Meningkatnya kapasitas petugas dalam pertolongan persalinan;
 - 2) Dilakukannya bimbingan teknis dan pendampingan;
 - 3) Meningkatnya peran serta dan kesadaran masyarakat untuk melakukan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan;
 - 4) Menguatnya motivasi dan komitmen tenaga kesehatan setempat dalam menjalankan program;
 - 5) Meningkatnya dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lainnya;
 - 6) Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam program kesehatan ibu di Puskesmas.
- b. Faktor penghambat keberhasilan :
 - 1) Belum semua Puskesmas dan Pustu memiliki sarana, prasarana, dan peralatan yang memadai untuk menolong persalinan;

- 2) Koordinasi dan integrasi lintas program masih kurang optimal;
 - 3) Masih kurangnya pemahaman petugas kesehatan dalam menentukan sasaran ibu bersalin dan nifas serta dalam merencanakan kunjungannya;
 - 4) Sistem pencatatan dan pelaporan belum sesuai yang diharapkan (ada yang tidak tercatat atau ada keterlambatan pengiriman laporan);
 - 5) RSUD Kota Malang baru didirikan pada tahun 2014 sehingga belum mampu memberikan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal Komprehensif (PONEK);
 - 6) Masih kurangnya tenaga kesehatan (bidan) untuk melaksanakan kunjungan nifas ke rumah, apabila pasien tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan;
 - 7) Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan data KIA.
21. Sasaran meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat, dengan indikator :
- a. Persentase balita gizi buruk.

Balita gizi buruk adalah Balita dengan status gizi berdasarkan berat badan (BB) menurut Tinggi Badan (TB) dengan Z-score ≤ 3 SD dan atau dengan tanda-tanda klinis (*marasmus, kwashiorkor, dan marasmic-kwashiorkor*).

Indikator Persentase balita gizi buruk pada tahun 2014 terealisasi 0,20% dimana dari 59.693 balita ditemukan sebanyak 119 balita penderita gizi buruk. Dibandingkan dengan

target 0,49% maka capaian indikator ini adalah sebesar 159,32% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Kegiatan tahun 2014 yang dilakukan untuk mengurangi dan merawat balita gizi buruk adalah Penanggulangan kekurangan energi protein/gizi buruk dan kurang dan Pengadaan pemberian makanan tambahan pemulihan bagi balita gizi buruk.

b. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :

1) *Acute Flacid Paralysis* (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun.

Kasus AFP adalah kasus dimana anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang bersifat flacid (layu), terjadi secara akut dan bukan disebabkan rudapaksa.

Indikator Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit *Acute Flacid Paralysis* (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun pada tahun 2014 terealisasi 3 kasus AFP non Polio yang dilaporkan per 100.000 penduduk < 15 tahun dari jumlah penduduk < 15 tahun sebanyak 190.843 jiwa. Dibandingkan dengan target 4 kasus AFP non Polio yang dilaporkan per 100.000 penduduk < 15 tahun maka capaian indikator ini adalah sebesar 121,40% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

2) Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif.

Kesembuhan penderita TB BTA positif

sangat penting untuk program penanggulangan penyakit TB yang sangat berbahaya. Kegiatan yang mendukung indikator ini adalah Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit TB paru. Penemuan pasien baru TB BTA positif pada tahun 2014 terealisasi 59,05% dimana dari perkiraan 906 pasien baru TB BTA positif, Pasien baru TB BTA yang ditemukan dan diobati sebanyak 535 pasien. Dibandingkan dengan target 69% maka capaian indikator ini adalah sebesar 85,58% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

3) Penderita DBD yang ditangani.

Penyakit DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh vektor nyamuk dan menjadi masalah kesehatan sejak lama. Kegiatan yang menunjang indikator ini adalah kegiatan penyemprotan/ fogging sarang nyamuk dan pemberdayaan pokjanal DBD.

Penderita DBD yang ditangani pada tahun 2014 terealisasi 100% dimana dari 160 penderita DBD yang ditemukan, yang ditangani sesuai SOP sebanyak 160 penderita. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

4) Penanganan penderita diare.

Diare adalah sebuah penyakit dimana tinja atau feses berubah menjadi lembek atau cair. Di negara berkembang, diare adalah

penyebab kematian paling umum pada balita. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini adalah pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA/diare. Penemuan penderita diare pada tahun 2014 terealisasi 39,75% dimana dari perkiraan 34.572 penderita diare, penderita diare yang datang dan dilayani di sarana Kesehatan dan Kader sebanyak 13.744 penderita. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 39,75% termasuk kategori **Kurang Berhasil**.

- c. Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam. Kejadian luar biasa adalah kejadian yang membutuhkan penanganan segera untuk mengendalikan dan menyelesaikan kejadian wabah. Kegiatan yang menunjang indikator ini antara lain adalah peningkatan surveillance epidemiologi dan penanggulangan wabah dan pelacakan kasus KLB. Indikator Cakupan Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam pada tahun 2014 terealisasi 100% dimana dari 18 KLB di Kelurahan yang terjadi, yang ditangani <24 jam sebanyak 18 KLB. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.
- d. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin.

Indikator Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin pada tahun 2014 terealisasi 75,04% dimana dari 40.900 seluruh masyarakat miskin, kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 sebanyak 30.692. Dibandingkan dengan target 74% maka capaian indikator ini adalah sebesar 101,41% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- e. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin.

Indikator Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin pada tahun 2014 terealisasi 39,02%, dimana dari 40.900 seluruh masyarakat miskin, kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 2 dan strata 3 sebanyak 15.960 pasien. Dibandingkan dengan target 74% maka capaian indikator ini adalah sebesar 147,27% dengan menggunakan rumus 2 dan termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Sasaran meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 106,84%.

Keberhasilan ini didukung program Peningkatan status gizi masyarakat, program Pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular dengan kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dan kegiatan Perbaikan Gizi Masyarakat.

22. Sasaran meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, dengan indikator :

- a. Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif.

Indikator Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif pada tahun 2014 terealisasi 77,36%, dimana dari 129.546 Pasangan Usia Subur, yang menjadi peserta KB Aktif sebanyak 100.218 Pasangan Usia Subur. Dibandingkan dengan target 75,90% maka capaian indikator ini adalah sebesar 101,93% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- b. Rata-rata jumlah anak per keluarga.

Indikator Rata-rata jumlah anak per keluarga pada tahun 2014 terealisasi 1 (0,33) anak per keluarga, dimana dari 204.179 keluarga, terdapat anak sebanyak 68.178 jiwa. Dibandingkan dengan target 1 (0,34) anak per keluarga maka capaian indikator ini adalah sebesar 97,62% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- c. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun.

Indikator Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun pada tahun 2014 terealisasi 1,26%, dimana dari 129.546 Pasangan Usia Subur yang isterinya usia 15 - 49 tahun, yang isterinya usia di bawah 20 tahun sebanyak 1.629 Pasangan Usia Subur. Dibandingkan dengan target 0,94% maka capaian indikator ini adalah sebesar 66,70% dengan menggunakan rumus 2 dan termasuk kategori **Cukup Berhasil**.

- d. Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (*Unmet Need*).

Indikator Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (*Unmet Need*) pada tahun 2014 terealisasi 12,18%, dimana dari 129.546 Pasangan Usia Subur yang usia istrinya 15 - 49 tahun, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tak ber-KB (iat+tial) sebanyak 15.777 Pasangan Usia Subur. Dibandingkan dengan target 12,54% maka capaian indikator ini adalah sebesar 102,88% dengan menggunakan rumus 2 dan termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- e. Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB.

Indikator Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB pada tahun 2014 terealisasi 88,94%, dimana dari 3.092 Pasangan Usia Subur (PUS) anggota Bina Keluarga Balita (BKB), yang menjadi peserta KB sebanyak 2.750 Pasangan Usia Subur. Dibandingkan dengan target 70,91% maka capaian indikator ini adalah sebesar 125,43% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- f. Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB.

Indikator Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB pada tahun 2014 terealisasi 96,68%, dimana dari 1.024 anggota Usaha Peningkatan Pendapatan

Keluarga Sejahtera (UPPKS), yang menjadi peserta KB sebanyak 990 Pasangan Usia Subur. Dibandingkan dengan target 80,50% maka capaian indikator ini adalah sebesar 120% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- g. Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB).

Indikator Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB) pada tahun 2014 terealisasi 1 Kelurahan 1 (1,08) Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB), dimana dari 53 Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB), melaksanakan tugas pada 57 Kelurahan. Dibandingkan dengan target 1 Kelurahan 1 (1,04) Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB) maka capaian indikator ini adalah sebesar 104% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- h. Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Indikator Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat pada tahun 2014 terealisasi 138%, dimana dari 70.138 alat dan obat kontrasepsi permintaan masyarakat, dapat terpenuhi karena persediaan alat dan obat kontrasepsi sebesar 97.096 alat dan obat kontrasepsi.

Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 138% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Sasaran meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 107,11%. Keberhasilan sasaran ini didukung dengan program Pembinaan Kesehatan Keluarga melalui Program Keluarga Berencana dengan kegiatan Keluarga Berencana, penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga dan Pemberdayaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Pada pencapaian sasaran ini masih terdapat masalah yakni belum adanya pencapaian kesertaan ber-KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang masih rendah. Solusi yang telah dilakukan pemerintah melalui Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPM) telah melakukan program KB gratis.

6) Misi 6

Tujuan 13 : Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat, dengan sasaran :

23. Sasaran meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal, dengan Indikator :

a. Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang, tercapai 100%, capaian ini diperoleh dari realisasi telah dilakukan kajian tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang.

b. Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif

Indikator Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif pada tahun 2014 terealisasi 100% dimana dari 251 kelompok kebudayaan, secara keseluruhan masih aktif semua. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

c. Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan.

Indikator Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif pada tahun 2014 terealisasi 59,76% dimana dari 251 kelompok kebudayaan, yang telah menerima pembinaan sebanyak 150 kelompok kebudayaan. Dibandingkan dengan target 59,76% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

d. Cakupan kajian seni.

Indikator Cakupan Kajian Seni pada tahun 2014 terealisasi 73% karena melaksanakan 11 kegiatan dari 15 kegiatan yang bersifat kajian yaitu : seminar, sarasehan, diskusi, bengkel seni, Penyerapan Narasumber, Penggalian, Revitalisasi, Konservasi, studi banding, inventarisasi dan Dokumentasi. Dibandingkan dengan target 60% maka capaian indikator ini adalah sebesar 122% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

e. Cakupan fasilitasi seni

Indikator cakupan Fasilitasi seni pada tahun 2014 terealisasi 42,86% karena melaksanakan 3 kegiatan dari 7 jenis-jenis fasilitasi dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan seni yaitu : penyuluhan substansial maupun teknis, promosi, dan penerbitan dan pendokumentasian. Dibandingkan dengan target 30% maka capaian indikator ini adalah sebesar 142,86% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

f. Cakupan gelar seni

Indikator cakupan gelar seni pada tahun 2014 terealisasi 100 % karena telah melaksanakan 4 kegiatan dari wujud gelar seni, yaitu : Pagelaran, Pameran, Festival dan Lomba. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

g. Cakupan misi kesenian

Indikator cakupan misi kesenian pada tahun 2014 terealisasi 100% dalam setahun karena Pemerintah Kota Malang telah mengadakan misi kesenian antar daerah dalam rangka pertukaran budaya, diplomasi dan promosi kesenian yaitu terlaksananya 1 kegiatan Pagelaran seni pertunjukkan daerah di TMII Jakarta. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

h. Cakupan SDM kesenian

Indikator cakupan sumber daya manusia kesenian pada tahun 2014 terealisasi 100% dimana di Pemerintah Kota Malang terdapat 8 Sumber Daya Manusia Kesenian yaitu : Sarjana Seni, Pakar seni, Pamong Budaya, Seniman/Budayawan, Kritikus, Insan media masa, Pengusaha dan Penyandang dana, dengan jumlah keseluruhan 251 orang. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

i. Cakupan tempat kesenian

Indikator Cakupan Tempat pada tahun 2014 terealisasi 100% dimana terdapat 8 tempat untuk menggelar seni pertunjukan dan untuk pameran serta 1 tempat untuk memasarkan karya seni untuk mengembangkan industri budaya. Dibandingkan dengan target 100% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

j. Cakupan organisasi kesenian

Indikator Cakupan Organisasi pada tahun 2014 terealisasi 66,67% dimana di Kota Malang terdapat 1 Organisasi struktural yang menangani kesenian yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan 1 Lembaga/dewan kesenian yaitu DKM. Dibandingkan dengan target 34% maka capaian indikator ini adalah sebesar 196% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Sasaran meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 116,12%. Keberhasilan ini didukung program Inventarisasi aset budaya tradisional Kota Malang, terutama yang dapat dikembangkan sebagai potensi wisata dengan kegiatan Pengelolaan Kekayaan Budaya, program Inventarisasi dan pembinaan kelompok-kelompok budaya di Kota Malang dengan kegiatan Pengembangan Kemitraan, dan program Peningkatan dukungan dan apresiasi terhadap aktivitas kebudayaan oleh budayawan/seniman dan masyarakat dengan kegiatan Pengembangan Nilai Budaya.

24. Sasaran meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata, dengan Indikator :

a. Persentase objek Cagar Budaya yang terawat.

Indikator Persentase objek Cagar Budaya yang terawat pada tahun 2014 terealisasi 71,62% dimana dari 296 objek Cagar Budaya, sebanyak 212 objek Cagar Budaya merupakan

objek Cagar Budaya yang terawat. Dibandingkan dengan target 50% maka capaian indikator ini adalah sebesar 143% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- b. Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat.

Indikator Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat pada tahun 2014 terealisasi 23,81%, dimana dari 63 taman dan hutan kota, 15 diantaranya telah menjadi lokasi rekreasi murah masyarakat. Dibandingkan dengan target 23,81% maka capaian indikator ini adalah sebesar 100% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

- c. Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk.

Indikator Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk pada tahun 2014 terealisasi 4 (4,39) lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk, dimana capaian kinerja ini diukur dari realisasi dengan jumlah seluruh lokasi rekreasi murah sebanyak 38 lokasi dan jumlah seluruh penduduk sebanyak 865.011 jiwa, dengan target 4 (4,26) lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk, maka capaian indikator ini adalah sebesar 103,14% termasuk kategori **Sangat Berhasil**.

Sasaran meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata dalam kategori sangat berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 117,34%. Keberhasilan ini didukung program dan

kegiatan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Dalam pencapaian sasaran ini masih ditemui adanya permasalahan terkait belum adanya payung hukum yang secara spesifik memberikan perlindungan dan pelestarian cagar budaya, sehingga dengan belum adanya payung hukum tersebut cagar budaya di Kota Malang rawan dibongkar atau tidak terawat. Selama ini untuk cagar budaya masih diatur dalam peraturan yang sifatnya umum yaitu Perda Bangunan Gedung dan Perda RTRW. Sebagai langkah pemecahan masalah telah disusun rancangan Perda tentang cagar budaya.

7) Misi 7

Tujuan 14 : Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dengan sasaran :

25. Sasaran Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah dengan indikator :

- a. Jumlah UKM aktif, tercapai 6,71% dalam kategori Kurang **Berhasil**, dimana dari target 10.723 UKM yang aktif pada tahun 2014 terealisasi 720 UKM.
- b. Persentase wirausaha baru yang aktif, indikator ini tercapai 100% dalam kategori Sangat **Berhasil**, dimana dari target 100% Jumlah wirausaha baru yang aktif pada tahun 2014 dari jumlah wirausaha baru keseluruhan terealisasi 100% atau 201 wirausaha baru yang aktif tahun 2014 dari semua wirausaha baru yaitu sebanyak 201.

- c. Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern, tercapai 100% dalam kategori **Sangat Berhasil**, hasil ini dicapai dari target 416 UKM yang melakukan kerjasama dengan toko modern dengan realisasi 416 UKM.
- d. Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern, tercapai 100% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target 40% terealisasi 40% yaitu terdapat 4 produk unggulan UKM yang terserap di Toko modern (minimarket dan supermarket) dari jumlah seluruhnya 10 produk unggulan UKM.
- e. Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan, tercapai 99,14% dalam kategori Sangat **Berhasil**, dimana dari target 48% terealisasi 47,59% atau sebanyak 670 UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan dari 1.408 UKM keseluruhan.

Sasaran ini rata-rata capaian indikatornya adalah 68,90% yang dalam kategori Cukup Berhasil. Upaya Pemerintah Daerah dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UKM cukup berhasil karena keberhasilan Pemerintah Daerah dalam melakukan pembinaan kepada UKM melalui pelatihan-pelatihan baik ketrampilan maupun manajemen keuangan sehingga produk unggulannya banyak diserap/dipasarkan di toko-toko modern. Keberhasilan ini karena didukung program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan khususnya kegiatan Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil

Menengah. Hampir seluruh UKM di Kota Malang telah mendapat tempat dan respons yang positif di kancah nasional dan bahkan internasional. Banyak produk lokal di Kota Malang yang menjadi produk unggulan misalnya keripik tempe, makanan dan minuman kesehatan hasil olahan warga, permen, rumput laut, dan sebagainya. Beberapa produk tersebut sudah menembus pasaran di level nasional dan internasional.

Dari keberhasilan yang telah dicapai tersebut masih ada permasalahan terkait UKM yaitu dari sekitar 10.611 UKM masih banyak UKM yang tidak aktif yang diakibatkan kesulitan mendapat permodalan. Terhadap permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Malang terus mengadakan berbagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas UKM yang ada di dalam wilayah kerjanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan serta berbagai kesempatan pameran dan promosi, serta melakukan fasilitasi permodalan antara UKM dan lembaga keuangan.

26. Sasaran Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro dengan indikator :

Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan/pemberdayaan, tercapai 51,67% dalam kategori Kurang **Berhasil**, dimana dari target 50% terealisasi 25,83% yaitu sebanyak 346 PKL yang mendapatkan pembinaan/pemberdayaan dari seluruh PKL sebanyak 3.662. Ketidakberhasilan sasaran ini diakibatkan makin banyaknya jumlah PKL di Kota Malang yang semakin menjamur. Sebagai upaya untuk

mengatasi hal tersebut pemerintah daerah akan memaksimalkan

Program

Inventarisasi jumlah dan sebaran PKL



serta Peningkatan bantuan kredit permodalan melalui fasilitasi hubungan dengan kalangan perbankan dan Program Pembangunan sentra-sentra PKL yang layak, terintegrasi dengan kawasan pengembangan kota. Upaya lain yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang adalah dengan melakukan kegiatan rekrutmen tenaga Bantu Polisi Pamong Praja yang diharapkan dapat membantu dalam upaya penataan dan pemberdayaan PKL agar tidak tumbuh menjamur secara liar, sehingga upaya-upaya pemerintah kota dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan PKL dapat terwujud secara maksimal.

27. Sasaran Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi dengan indikator :
 - a. Persentase KSP/USP sehat, tercapai 80% dalam kategori **Berhasil**, yaitu dari target 46,9% terealisasi 38% dari sebanyak 762 KSP/USP, yang merupakan KSP/USP sehat sebanyak 287.
 - b. Persentase koperasi berkategori sehat/baik/ yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia, tercapai 120% dalam kategori Sangat **Berhasil**, yaitu dari target 17% terealisasi 20% dimana dari seluruh koperasi yang berjumlah 762, Jumlah

koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia sebanyak 156.

- c. Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani, tercapai 84,66% dalam kategori **Berhasil**. Dari target 63% terealisasi 53,33% atau dari 15 permasalahan perkoperasian yang tertangani sebanyak 8 permasalahan.

Rata-rata capaian indikator sasaran ini sebesar 95,15% yang dalam kategori Sangat Berhasil. Keberhasilan sasaran ini didukung Program Pembinaan pengelolaan dan keuangan koperasi dengan Kegiatan Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi. Keberhasilan sasaran ini didukung juga oleh kondisi pertumbuhan ekonomi di Kota Malang yang cukup baik sehingga menjadi daya dukung positif untuk perkembangan koperasi. Permasalahan yang muncul dalam mewujudkan sasaran ini adalah banyaknya koperasi yang tidak sehat. Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Koperasi dan UKM pada tahun 2014 melakukan pendataan ulang Koperasi di Kota Malang, dengan kegiatan pendataan itu dapat diketahui Koperasi yang aktif/sehat dan yang tidak sehat. Dari hasil data tersebut untuk koperasi yang tidak sehat dilakukan pembinaan dan penguatan sehingga dapat menjadi koperasi yang sehat lagi, terhadap koperasi yang sudah tidak bisa dibina dilakukan pencabutan badan hukumnya.

28. Sasaran Terintegrasinya sentra industri kecil menengah dengan indikator :

Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina, tercapai 100% dalam kategori **Sangat Berhasil**, yaitu dari target 100% terealisasi 100% dari sebanyak 434 IKM yang telah dibina, sebanyak 434 IKM telah melakukan kerjasama produksi.

Keberhasilan sasaran ini didukung Program Pengembangan kawasan industri kecil menengah terpadu. Namun demikian masih terdapat masalah yang dihadapi oleh pelaku IKM yaitu sulitnya mempromosikan produk mereka.

Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan

upaya dengan melakukan pendataan terhadap seluruh jumlah IKM, berdasarkan pendataan terdapat 853 IKM di Kota Malang. Namun masih ada juga IKM yang belum terdata. Jumlahnya bahkan jauh lebih banyak dari yang sudah



terdata. Diperkirakan jumlah IKM yang belum terdata lebih dari 1.000 tersebar di lima kecamatan yang terdapat di Kota Malang. Dari hasil pendataan akan dilakukan penguatan kapasitas dan produksi IKM, terlebih karena Indonesia akan menghadapi era ASEAN *Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Karena itu IKM akan didorong agar siap bersaing dengan produk dari daerah dan luar negeri di kawasan ASEAN. Upaya mendorong penguatan kapasitas produk IKM dilakukan dengan berbagai kegiatan selain pelatihan, contoh lainnya yakni menggelar pameran atau ikut serta dalam pameran. Sinergitas dengan berbagai pihak untuk mendorong IKM menghadapi MEA juga dilakukan, salah satunya bersinergi dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Malang untuk melakukan pembinaan terhadap IKM yang tersebar di Kota Malang. Selain itu Disperindag juga melakukan pemetaan terhadap sentra IKM yang ada di Kota Malang, saat ini terdapat delapan sentra IKM. Salah satunya yakni industri kerajinan keramik di Dinoyo. Pemerintah Kota Malang akan melakukan pengembangan sentra UKM dan IKM di wilayah timur Kota Malang yang menjadi program/kegiatan prioritas pada tahun 2015 karena dengan adanya rencana *interchange* tol Malang – Pandaan, di wilayah ini akan menjadi lokasi yang strategis bagi pelaku UKM dan IKM.

8) Misi 8

Tujuan 15 : Terwujudnya Pertumbuhan industri-industri baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, dengan sasaran :

29. Sasaran Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar dengan indikator :

- a. Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru, tercapai 100% dalam kategori Sangat **Berhasil**, dimana dari target ada kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru terealisasi ada.
- b. Jumlah investor baru skala nasional, tercapai 50%, dimana dari target 2 investor terealisasi 1 investor.

Sasaran ini rata-rata capaian indikatornya adalah 75% dalam kategori Berhasil. Keberhasilan capaian sasaran ini didukung program Peningkatan kebijakan daerah yang mendukung investasi dengan kegiatan Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi, kegiatan Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah, Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi. Permasalahan yang ada dalam mencapai sasaran ini adalah belum banyaknya investor berskala besar yang menanamkan modalnya di Kota Malang yang salah satunya disebabkan kurangnya promosi penanaman modal. Sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut pada tahun 2014 Pemerintah Kota Malang telah menyusun

Rancangan Peraturan Daerah tentang Penanaman Modal yang mengatur kemudahan bagi investor di Kota Malang. Selain itu bagi investor akan diberikan insentif penanaman modal dalam bentuk potongan pajak daerah dan retribusi daerah, apabila mampu menyerap tenaga kerja bagi warga Kota Malang.

30. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri dengan indikator :
- a. Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan, tercapai 95,49% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target 50% terealisasi 48%, yaitu sebanyak 1.843 pencari kerja yang ditempatkan dari 3.860 pencari kerja yang terdaftar.
 - b. Angka partisipasi angkatan kerja, tercapai 84% dalam kategori **Berhasil**, dimana dari target 75% terealisasi 63,29% atau Angkatan kerja 15 tahun ke atas sebanyak 423.631 orang dari 669.338 orang jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
 - c. Rasio daya serap tenaga kerja, tercapai 129% dalam kategori **Kurang Berhasil**, dari target 60 terealisasi 77.
 - d. Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran), tercapai 97,94% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target 7,07% terealisasi 7,22%, dihitung dari Jumlah angkatan kerja yang menganggur (tidak bekerja) sebanyak 30.581 orang (yang di dalamnya termasuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan) dibanding dengan

jumlah Angkatan Kerja keseluruhan (usia 15 – 59 tahun) sebanyak 423.631 orang.

Rata-rata capaian sasaran ini adalah 101,65% yang dalam kategori Sangat Berhasil, dimana keberhasilannya dapat dilihat dari tingginya pencari kerja yang ditempatkan dan tingkat pengangguran terbuka yang cukup kecil. Angka pengangguran yang ada menurun dibanding tahun sebelumnya, dimana penyerapan tenaga kerja didukung oleh banyaknya pusat perbelanjaan serta pertokoan yang berdiri di Kota Malang. Keberhasilan ini juga didukung dari program yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Malang yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan dan pemberian bantuan peralatan kerja yang ditujukan untuk menumbuhkan wira usaha baru di masyarakat agar lebih mandiri dan tidak tergantung untuk bekerja di perusahaan-perusahaan.

9) Misi 9

Tujuan 16 : Terwujudnya daya dukung transportasi, dengan sasaran :

31. Sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi dengan indikator :
 - a. Jumlah titik rawan macet, tercapai 118% dalam kategori Sangat **Berhasil**, dimana dari target 28 jumlah titik rawan macet terealisasi 23 titik rawan macet (perhitungan rumus kedua).
 - b. Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai, tercapai 119% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target 15% terealisasi

18%, yaitu dari 28 titik rawan macet yang berhasil diurai sebanyak 5 titik.

- c. Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan, tercapai 114,64% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target 75,58% terealisasi 87%, realisasi tersebut diperoleh dari 24.160 Jumlah fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) dibagi 27.885 jumlah kebutuhan perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill).
- d. Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek, tercapai 82,22% dalam kategori **Berhasil**, dimana dari target 100% terealisasi 82,22%, perhitungan ini diperoleh dari 37 halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek dibandingkan 45 kebutuhan halte.
- e. Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota, tercapai 70,67% dalam kategori **Berhasil**, dimana dari target 100% terealisasi 70,67%, yaitu dari 2.192 angkutan umum yang ada terdapat 1.549 angkutan umum yang memenuhi standar keselamatan.

Rata-rata capai indikator sasaran adalah 101% yang dalam kategori sangat berhasil, dimana keberhasilan ini didukung dengan pelaksanaan Program Penanganan persoalan kemacetan di berbagai ruas jalan dengan kegiatan Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas, kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ, kegiatan Peningkatan Kelaikan

Pengoperasian Kendaraan Bermotor, dan kegiatan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan. Beberapa titik kemacetan di



Kota Malang dapat diurai dengan diterapkannya jalan satu arah di beberapa lokasi, dan dilakukannya relokasi PKL di sekitar Stasiun Kota yang selama ini menjadi salah satu titik kemacetan.

Selain itu Pemerintah Kota Malang pada tahun 2014, telah melakukan upaya penyediaan sarana transportasi massal yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kemacetan, yaitu dengan menyediakan bus sekolah gratis bagi siswa yang dalam kategori siswa miskin. Pada awal



pengoperasian transportasi massal ini masih terdapat masalah karena belum optimalnya penataan jalur yang dilewati bus sekolah. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Perhubungan bekerjasama dengan tim gabungan dari elemen masyarakat transportasi dan forum komunikasi pimpinan daerah untuk melakukan kajian terhadap dampak pengoperasian bus

sekolah. Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pengoperasian bus sekolah perlu dilakukan penataan jalur yang sesuai dengan kebutuhan, dan pengoperasian bus sekolah tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga siswa miskin dan dapat menekan pelanggaran lalu lintas ataupun kecelakaan lalu lintas.

Tujuan 17 : Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat, dengan sasaran :

32. Sasaran Meningkatnya daya dukung sistem transportasi dengan indikator :

- a. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, tercapai 92,46% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target rasio 0,99 terealisasi 0,915 dalam arti 0,915 m jalan untuk 1 (satu) kendaraan. Realisasi tersebut diperoleh dari hitungan 204,19 km panjang jalan dibandingkan dengan jumlah kendaraan sebanyak 223.081.
- b. Persentase kondisi jalan yang baik, tercapai 73% dalam kategori **Berhasil**, dimana dari target 92% terealisasi 67%, yaitu sepanjang 136,56 km jalan memenuhi kondisi jalan baik dan sedang, dari 204,19 km jumlah kumulatif panjang jalan.
- c. Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4, tercapai 177% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dimana dari target 49% terealisasi 87%, yaitu sebanyak 225 jembatan memenuhi standar dari 260 jumlah seluruh jembatan.

Sasaran ini secara rata-rata dari capaian indikatornya adalah 130,53% yang dalam kategori Sangat Berhasil. Untuk mewujudkan sasaran meningkatnya daya dukung sistem transportasi ini, Pemerintah Kota Malang telah memprioritaskannya untuk menjadi salah satu program unggulan (*quickwin*). Pemerintah Kota Malang menekankan kepada Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Pengawasan Bangunan (DPUPPB) agar merespon secara cepat adanya ruas-ruas jalan yang rusak baik jalan kota dan jalan kampung khususnya di wilayah kampung kumuh, karena akses jalan yang ada di perkampungan turut memberikan kontribusi terhadap pembangunan serta kelancaran roda perekonomian warga. Pada tahun 2014 DPUPPB telah berhasil memperbaiki sebanyak 270 titik ruas jalan kota dan 79 titik jalan di perkampungan kumuh dengan menggunakan *hotmix*. Permasalahan yang muncul dalam pencapaian sasaran ini khususnya dalam mencapai indikator kondisi jalan dalam keadaan baik adalah proses pemenuhan bahan berupa aspal yang tidak dapat dipenuhi secara sekaligus apabila terdapat pengajuan perbaikan aspal yang sifatnya insidental dan prioritas. Sebagai solusi pemecahan masalah tersebut adalah DPUPPB telah menganggarkan pengadaan aspal untuk mencukupi kebutuhan di



tahun 2015, sehingga dapat dijadikan cadangan dan apabila ada permintaan perbaikan jalan yang prioritas tinggal melakukan proses pengadaan untuk tenaga kerja ataupun pengerjaan secara swadaya oleh masyarakat sendiri saja karena bahan sudah tersedia.

Tujuan 18 : Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase, dengan sasaran :

33. Sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase dengan indikator :

- a. Persentase penurunan kawasan kumuh, tercapai 0,11% dalam kategori **Kurang Berhasil**, dimana dari target 15% terealisasi 0,02%. Realisasi tersebut diperoleh dari 0,01 ha Jumlah kumulatif kawasan kumuh yang telah tertangani dari 608,6 ha jumlah seluruh luasan kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota.
- b. Persentase wilayah kawasan kumuh yang tidak terjangkau sarana air bersih, tercapai 80% dalam kategori **Berhasil**, dari target 15% terealisasi 12%, dimana dari 608,6 ha jumlah seluruh luasan kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota yang tidak terjangkau sarana air bersih adalah 72,90 ha.
- c. Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh, tercapai 74% dalam kategori **Berhasil**, dimana dari target 85% terealisasi 63% atau terdapat 33.051 rumah layak huni pada kawasan kumuh dari jumlah seluruh rumah

pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota sebanyak 52.385 rumah.

- d. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh, tercapai 104% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dari target 85% terealisasi 88% atau terdapat 46.096 rumah yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh dari 52.385 rumah pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota.
- e. Persentase rumah layak huni, tercapai 112,46% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dari target 84% terealisasi 94,47% yaitu terdapat 211.614 rumah layak huni dari seluruh jumlah rumah sebanyak 224.001.
- f. Panjang drainase baru yang dibangun, tercapai 85% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dari target 2 km Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun terealisasi 1,70 km.
- g. Persentase pemeliharaan drainase, tercapai 94% dalam kategori **Sangat Berhasil**, dari target 80% terealisasi 75% yaitu dari 281,45 km kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan sepanjang 211,09 km.

Sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase capaiannya dalam kategori berhasil yaitu dari rata-rata capaian indikatornya adalah sebesar 78,42%. Keberhasilan ini dikarenakan program Peningkatan ketersediaan infrastruktur pemukiman rakyat yang layak dan Program

Penyediaan infrastruktur dasar di wilayah miskin berjalan cukup maksimal. Melalui program-program tersebut Pemerintah Kota Malang tengah menata permukiman, sanitasi dan menyediakan air bersih khususnya di wilayah perkampungan kumuh agar menjadi wilayah yang sehat, yang dalam

pelaksanaannya bekerja sama dengan perusahaan swasta melalui dana tanggungjawab

sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR). Pemerintah

Kota Malang menggelar program bedah rumah dan membangun rumah layak huni, yang

dalam pelaksanaannya Pemerintah Kota Malang juga mendapat bantuan penataan kawasan kumuh dari pemerintah pusat melalui Kementerian Perumahan Rakyat. Sedangkan pelayanan sarana air bersih akan diprioritaskan melalui program-program yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum. Capaian indikator Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh, dengan capaian 104% menunjukkan keberhasilan program yang telah dilaksanakan sehingga



pelayanan air bersih untuk keluarga miskin di Malang dijadikan proyek percontohan oleh pemerintah pusat.

Selain itu Pemerintah Kota Malang terus menguatkan dan merealisasikan program 100-0-100 yang digagas oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia yaitu pencapaian target 100% akses air minum, 0% kawasan permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak. Program tersebut, salah satunya tersirat dalam penandatanganan

nota kesepahaman atau

MoU (*Memorandum of Understanding*) antara

Pemerintah Kota Malang dengan

Universitas Merdeka Malang. Dalam mewujudkan sasaran ini terdapat permasalahan dalam capaian indikator Persentase penurunan kawasan kumuh, hal ini disebabkan karena banyaknya kawasan kumuh di Kota Malang yang tersebar di 29 kelurahan dari total 57 Kelurahan di Malang. Sekitar 15 persen permukiman di Malang berkategori permukiman kumuh, masih banyak rumah berderet dibangun di bantaran sungai dan di bawah jembatan yang tidak hanya menjadi persoalan sosial, namun juga menyumbang masalah lingkungan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah telah dilakukannya peninjauan lapangan di Kelurahan Sukun dan Tulusrejo agar dapat dilakukan

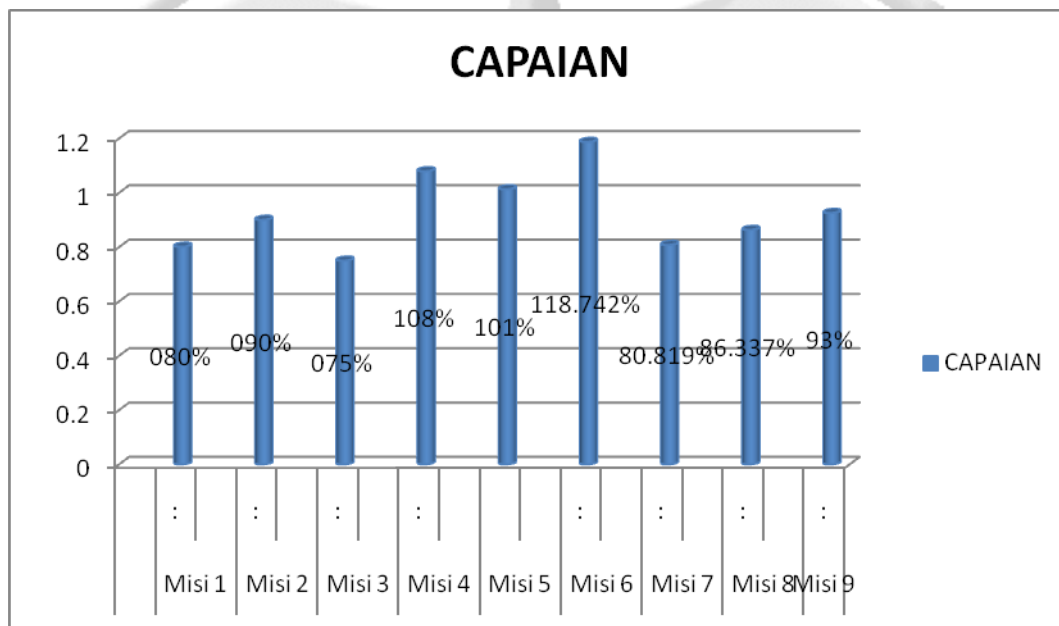


peningkatan pembangunan infrastruktur di dua kelurahan tersebut. Pemerintah Kota Malang menargetkan pada tahun 2019 terbebas dari kelurahan yang berstatus kumuh sesuai target nasional. Program pengentasan kelurahan kumuh tersebut juga merupakan *quickwin* dalam rencana pembangunan daerah yang tertuang dalam peraturan daerah (Perda) yang harus mendapat perhatian khusus agar realisasi pengentasannya sesuai yang ditargetkan

Berdasarkan Capaian Sasaran tersebut, maka Capaian kinerja tiap-tiap misi adalah sebagai berikut:

MISI		CAPAIAN
Misi 1 :	Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara	80,15%
Misi 2 :	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel	90,05%
Misi 3 :	Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis	75,02%
Misi 4 :	Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global	107,94%
Misi 5	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif.	101,30%
Misi 6 :	Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya	118,7%

MISI		CAPAIAN
Misi 7 :	Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif	80,8%
Misi 8 :	Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan	86,3%
Misi 9 :	Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat	93%



2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Misi 1 : Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat	1. Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	61,10%	61,48%
	2. Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	5,76%	9,22%
	3. Angka kemiskinan	5,20%	4,73%
	4. Persentase penurunan angka kemiskinan	3,70%	9,94%
	5. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan	1,21%	1,09%
	6. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha	0,03%	0,11%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	7. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha	3%	2,08%
	8. Pertumbuhan PDRB	12,52%	12,68%
	9. PDRB per kapita	19,45	20,26
	10. Laju Inflasi	0,72%	2,78%
	11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	78,78	51,67

Tujuan 2 : Terwujudnya dan tumbuhnya kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran	1. Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk	3	2,06
	2. Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	1,12%	2,91%

Tujuan 3 : Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat	1. Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	0,494	0,487
	2. Rasio Petugas Linmas	0,63	0,49
	3. Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	1,64	1,53

Tujuan 4 : Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak	1. Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	100%	100%
	2. Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	31,25%	79,31%
	3. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	31,25%	79,31%
	4. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	31,25%	100%
	5. Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	100%	100%
	6. Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	31,25%	17%
	7. Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	100%	100%

Tujuan 5 : Terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi pangan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya daya saing produk pangan daerah	1. Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton)	16.243	16.725
	2. Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan	72.899	71.225
	3. Jumlah Nilai produksi hasil peternakan	1.4661,3	22.634,1
	4. Jumlah nilai produksi hasil perikanan	40.519	40.519
Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah	1. Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita		
	a. Ketersediaan Energi	63,05%	62,82%
	b. Protein Per Kapita	68,07%	64,47%
	2. Penguatan Cadangan Pangan	50%	57,02%
	3. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	20,06	50,1
	4. Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	sering /kategori 1	sering /kategori 1
5. Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	stabil	stabil	

Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat	1. Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah	29 Simda	32 Simda
	2. Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani	100%	100%
	3. Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah	100%	100%
	4. Persentase meningkatnya jumlah izin terbit	9,12%	13,23%
	5. Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	2%	17,39%
	6. Persentase pengaduan yang tertangani	100%	70%
	7. Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP)	90,89%	71%
	8. Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	82%	89,91%
	9. Cakupan penerbitan Kartu Keluarga	91,70%	95,33%
	10. Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	77%	63,04%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah	1. Persentase peningkatan pajak daerah	49,90%	17,60%
	2. Hasil audit LKD oleh BPK	WTP	WTP
	3. Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	63,64 (CC)	57,69 (CC)
Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik	1. Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	ada	ada
	2. Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	ada	ada
	3. Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	6,30%	6,7%
	4. Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN	100%	76,4%

Tujuan 2 : Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah	1. Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	43%	41,03%
	2. Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat	10 Perda	20 Perda
	3. Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM	100% (45 org dari 45 org anggota DPRD)	100% (45 org dari 45 org anggota DPRD)

Tujuan 3 : Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas perencanaan daerah	1. Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang	100%	94,67%
	2. Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota	30%	26%
	3. Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	88,52%	64,15%

Misi 3 : Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis

Tujuan 1 : Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup	1. Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya	30%	44,44%
	2. Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	100%	100%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	3. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	9,52%	12,70%
	4. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	12,5%	6,25%
	5. Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan	65,77%	65,77%
	6. Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan	100%	55%
Meningkatnya kinerja penanganan persampahan	1. Persentase volume sampah yang terangkut	96%	96%
	2. Persentase volume sampah yang dimanfaatkan	25%	25%
Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan	1. Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	ada	ada
	2. Persentase penurunan pelanggaran tata ruang	100%	7,69%
	3. Persentase luasan ruang terbuka hijau	15,92%	12,39%

Misi 4 : Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014	
Meningkatnya kualitas pendidikan	1.	Angka Kelulusan		
	a.	SD/MI	99,21%	99,89%
	b.	SMP/MTs	99,63%	97,07%
	c.	SMA/MA, SMK	99,08%	96,63%
	2.	Angka Partisipasi Murni		
	a.	APM SD/MI/Paket A	102,44%	82,46%
	b.	APMMP/MTS/Paket B	75,38%	68,90%
	c.	APM SMA/MA/SMK/Paket C	81,88%	69,99%
	3.	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	a.	APK SD/MI	114,78%	93,92%
	b.	APK SMP/MTS	104,19%	93,16%
	c.	APK SMA/MA/SMK	112,32%	93,83%
	4.	Angka melek huruf masyarakat	98,50%	97,51%
	5.	Angka Putus Sekolah (APS)		
	a.	APS SD/MI	0,05%	0,06%
	b.	APS SMP/MTS	0,22%	0,42%
	c.	APS SMA/SMK/MA	0,72%	0,94%
	6.	Rasio guru/murid per kelas rata - rata		
	a.	SD/MI	0,031	0,024
	b.	SMP/MTS	0,028	0,069
	c.	SMA/SMK/MA	0,026	0,085

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	7. Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI	81,88%	98,43%
	8. Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1/D-IV di SD/MI	70,31%	100%
	9. Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI	70,31%	91,93%
	10. Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs	91,53%	91,87%
	11. Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs	27,97%	27,64%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas sarana pendidikan	12. Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik	56,88%	61,56%
	13. Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik	69,11%	74,80%
	14. Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik	55,56%	63,9%
	15. Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD	37,89%	64,58%
	16. Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin	2	0,071
Meningkatnya pemerataan pendidikan	17. Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM	100%	100%

Tujuan 1 : Terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda	1. Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	100%	100%
	2. Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	240	418
	3. Jumlah pemuda berprestasi	23	19
	4. Jumlah Industri Olahraga	51	53
	5. Persentase pemeliharaan lapangan olahraga	25%	21,2%

Misi 5 : Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Kota Malang Baik Fisik, Maupun Mental Untuk Menjadi Masyarakat Yang Produktif

Tujuan 1 : Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	1. Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas Voluntary Counseling Test (VCT), HIV Counseling and testing (HCT) dan Infeksi menular seksual (IMS)	13%	53,33%
	2. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	0,129	0,117
	3. Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	0,09	0,084
	4. Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	0,39	0,28
	5. Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk	355,28	182,31
	6. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	97	103,93
	7. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	51,46	53,64
	8. Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	29,10	36,76
Meningkatnya kesehatan ibu dan anak	1. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI	100%	100%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	2. Rasio posyandu per satuan balita	9,70	10,97
	3. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	95%	88,5%
	4. Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	70%	87,74%
	5. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	80%	91,59%
	6. Cakupan pelayanan Ibu Nifas	89%	91,50%
	7. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	54,89%	76,55%
	8. Cakupan kunjungan bayi	68,29	99,74%
	9. Cakupan pelayanan anak balita	54,03%	80,70%
Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	1. Persentase balita gizi buruk	100%	0.20%
	2. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :		
	a. Acute Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	3	3,14
	b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif	68,52%	59,05%
	c. Penderita DBD yang ditangani	100%	100%
	d. Penanganan penderita diare	70,64%	39,75%
	3. Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	4. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	74%	75,04%
	5. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	55,88%	39,02%
Meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	1. Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif	73,04%	77,36%
	2. Rata-rata jumlah anak per keluarga	0,35	0,33
	3. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun	1,02%	1,26%
	4. Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	13,24%	12,18%
	5. Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB	70,24%	88,94%
	6. Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	59,21%	96,68%
	7. Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	1,06	1,08
	8. Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	165%	138%

Misi 6 : Membangun Kota Malang Sebagai Kota Tujuan Wisata Yang Aman, Nyaman, Dan Berbudaya

Tujuan 1 : Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal	1. Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	ada	ada
	2. Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif	100%	100%
	3. Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan	44,64%	59,76%
	4. Cakupan kajian seni	50%	73%
	5. Cakupan fasilitasi seni	28,57%	42,86%
	6. Cakupan gelar seni	100%	100%
	7. Cakupan misi kesenian	100%	100%
	8. Cakupan SDM kesenian	63%	100%
	9. Cakupan tempat kesenian	100%	100%
	10. Cakupan organisasi kesenian	34%	66,67%
Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata	1. Persentase objek Cagar Budaya yang terawat	40%	71,62%
	2. Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	13%	23,81%
	3. Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	4,02	4,39

Misi 7 : Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM Agar Lebih Produktif Dan Kompetitif

Tujuan 1 : Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah	1. Jumlah UKM aktif	10.611	720
	2. Persentase wirausaha baru yang aktif	100%	100%
	3. Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern	416	416
	4. Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern	40%	40%
	5. Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan	48%	47,59%
Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro	1. Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan	23,38%	25,83%
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi	1. Persentase KSP/USP sehat	43,54%	38%
	2. Persentase koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia	14%	20%
	3. Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani	58%	53,33%
Terintegrasinya sentra industri kecil menengah	1. Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina	100%	100%

Misi 8 : Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi Skala Besar Yang Berdaya Saing, Etis Dan Berwawasan Lingkungan

Tujuan 1 : Terwujudnya Pertumbuhan industri-industri baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realiasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar	1. Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Ada	Ada
	2. Jumlah investor baru skala nasional	2	1
Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri	1. Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	28%	48%
	2. Angka partisipasi angkatan kerja	12,79%	63,29%
	3. Rasio daya serap tenaga kerja	0,064	0,077
	4. Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran)	7,14%	7,22%

Misi 9 : Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu Dan Infrastruktur Yang Nyaman Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Tujuan 1 : Terwujudnya daya dukung transportasi

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi	1. Jumlah titik rawan macet	33	23
	2. Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	15,15%	18%
	3. Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	49,28%	87%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	4. Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	86,11%	82,22%
	5. Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota	94,96%	70,67%

Tujuan 2 : Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya daya dukung sistem transportasi	1. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	0,987	0,915
	2. Persentase kondisi jalan yang baik	90,59%	93%
	3. Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4	48%	97%

Tujuan 3 : Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realiasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase	1. Persentase penurunan kawasan kumuh	0,016%	0,02%
	2. Persentase wilayah kawasan kumuh yang tidak terjangkau sarana air bersih	16%	12%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realiasi Tahun 2013	Realisasi Tahun 2014
	3. Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh	84%	63%
	4. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	84%	88%
	5. Persentase rumah layak huni	84%	94,47%
	6. Panjang drainase baru yang dibangun	19,9 km	1,70 km
	7. Persentase pemeliharaan drainase	75%	75%

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen yang merupakan kemajuan pencapaian target jangka menengah

Kemajuan pencapaian target jangka menengah adalah kemajuan pencapaian target kinerja tiap-tiap Indikator kinerja dalam jangka waktu 5 (lima) tahunan sebagaimana tertuang dalam RPJMD, sedangkan Capaian Kinerja jangka menengah adalah tahapan membandingkan antara Realisasi **sampai dengan** Tahun 2014 dibandingkan target lima tahunan.

Capaian kinerja jangka menengah yang merupakan tingkat kemajuan pencapaian target jangka menengah sebagai berikut :

Misi 1 : Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat	1. Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	61,48%	65%	98%
	2. Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	9,22%	100%	9,22%
	3. Angka kemiskinan	4,73%	3,10%	47,48%
	4. Persentase penurunan angka kemiskinan	9,94%	10,92%	91%
	5. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan	1,09%	1,51%	72%
	6. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha	0,11%	0,18%	62,59%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	7. Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha	2,08%	5%	41,56%
	8. Pertumbuhan PDRB	12,68%	12,76%	99,37%
	9. PDRB per kapita	20,26	33,78	60%
	10. Laju Inflasi	2,78%	4,29%	135%
	11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	52,46	53,1	97%

Tujuan 2 : Terwujudnya dan tumbuhnya kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran

Sasaran	Indikator	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran	1. Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk	2,06	3	68,67%
	2. Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	2,91%	10%	69,33%

Tujuan 3 : Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat	1. Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	0,487	0,53	91,85%
	2. Rasio Petugas Linmas	0,49	2	24%
	3. Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	1,53	2.968	51%

Tujuan 4 : Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak	1. Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	100%	100%	100%
	2. Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	79,31%	100%	79,31%
	3. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	79,31%	100%	79,31%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	4. Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	100%	100%	100%
	5. Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	100%	100%	100%
	6. Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	17%	100%	17%
	7. Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	100%	100%	100%

Tujuan 5 : Terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi pangan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya daya saing produk pangan daerah	1. Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton)	16.725	18.377	91,01%
	2. Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan	71.225	128.357	55,49%
	3. Jumlah Nilai produksi hasil peternakan	22.634,1	859.817	2,63%
	4. Jumlah nilai produksi hasil perikanan	40.519	45.843	88%
Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah	1. Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita	62,82%	75%	83,76%
	Ketersediaan Energi Protein Per Kapita	64,47%	75%	85,96%
	2. Penguatan Cadangan Pangan	57,02%	60%	95,03%
	3. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	50,1	90	56%
	4. Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	sering /kategori 1	sering /kategori 1	100%
5. Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	stabil	stabil	100%	

Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat	1. Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah	32 Simda	40 Simda	80%
	2. Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani	100%	100%	100%
	3. Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah	100%	100%	100%
	4. Persentase meningkatnya jumlah izin terbit	13,23%	22%	60%
	5. Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	17,39%	100%	40%
	6. Persentase pengaduan yang tertangani	70%	100%	70%
	7. Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP)	71%	100%	100%
	8. Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	89,91%	96,80%	93%
	9. Cakupan penerbitan Kartu Keluarga	95,33%	100%	99,33%
	10. Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	63,04%	85%	74,17%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah	1. Persentase peningkatan pajak daerah	17,60%	20%	88%
	2. Hasil audit LKD oleh BPK	WTP	WTP	100%
	3. Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	57,69 (CC)	65 (B)	0%
Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik	1. Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	ada	ada	100%
	2. Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	ada	ada	100%
	3. Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	6,7%	100%	7%
	4. Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN	76,4%	100%	76%

Tujuan 2 : Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah	1. Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	41,03%	100 % (48 Perda)	85%
	2. Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat	20	50 Perda	50%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	3. Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM	100% (45 org dari 45 org anggota DPRD)	100% (45 org dari 45 org anggota DPRD)	100%

Tujuan 3 : Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas perencanaan daerah	1. Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang	94,67%	100% (150 orang)	94,67%
	2. Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota	26%	30% (50 orang)	86,67%
	3. Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	64,15%	100%	64,15%

Misi 3 : Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis

Tujuan 3 : Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup	1. Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya	44,44%	100%	44,44%
	2. Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%
	3. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	12,70%	22,22%	61,54%
	4. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	6,25%	69%	9,09%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	5. Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan	65,77%	100%	65,77%
	6. Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan	55%	100%	55%
Meningkatnya kinerja penanganan persampahan	1. Persentase volume sampah yang terangkut	96%	96%	100%
	2. Persentase volume sampah yang termanfaatkan	25%	28%	91,07%
Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan	1. Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	ada	ada	100%
	2. Persentase penurunan pelanggaran tata ruang	7,69%	100%	7,69%
	3. Persentase luasan ruang terbuka hijau	12,39%	16,05%	77,19%

MALANG KUCUÇWARA

Misi 4 : Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global

Tujuan 1 : Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas pendidikan	1. Angka Kelulusan			
	a. SD/MI	99,89%	99,25%	100,64%
	b. SMP/MTs	97,07%	99,68%	97,39%
	c. SMA/MA, SMK	96,63%	100%	96,63%
	2. Angka Partisipasi Murni (APM)			
	a. SD/MI/Paket A	82,46%	107,44%	76,8%
	b. SMP/MTS/Paket B	68,90%	76%	90,7%
	c. SMA/MA/SMK/Paket C	69,99%	86,88%	80,6%
	3. Angka Partisipasi Kasar (APK)			
	a. SD/MI	93,92%	120%	78,3%
	b. SMP/MTs	93,16%	109%	85,5%
	c. SMA/MA, SMK	93,83%	117%	80,2%
	4. Angka melek huruf masyarakat	97,51%	98,90%	98,6%
	5. Angka Putus Sekolah (APS)			
	a. SD/MI	0,06%	0%	0,0%
	b. SMP/MTs	0,42%	0,14%	(100,51%)
	c. SMA/MA, SMK	0,94%	0,63%	(50,52%)
	6. Rasio guru/murid per kelas rata - rata			
	a. SD/MI	0,024	0,031	77,15%
	b. SMP/MTs	0,069	0,028	248,63%
	c. SMA/MA, SMK	0,085	0,026	322,70%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	7. Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI	98,43%	86,88%	113,3%
	8. Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1/D-IV di SD/MI	100%	75,31%	132,8%
	9. Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI	91,93%	75,31%	122,1%
	10. Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs	91,87%	96,53%	95%
			96,75%	96,75%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	11. Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs	27,64%	32,97%	83,8%
Meningkatnya kualitas sarana pendidikan	1. Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik	61,56%	65,69%	93,7%
	2. Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik	74,80%	74,11%	101%
	3. Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik	63,9%	61,36%	104,1%
	4. Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD	64,58%	42,89%	150,6%
	5. Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin	0,071%	0,07%	101%
Meningkatnya pemerataan pendidikan	1. Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM	100%	100%	100%

Tujuan 2 : Terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda	1. Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	100%	100%	100%
	2. Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	418	240	57%
	3. Jumlah pemuda berprestasi	19	20	95%
	4. Jumlah Industri Olahraga	53	60	88%
	5. Persentase pemeliharaan lapangan olahraga	21,2%	70%	30%

Misi 5 : Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Kota Malang Baik Fisik, Maupun Mental Untuk Menjadi Masyarakat Yang Produktif

Tujuan 1 : Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	1. Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas Voluntary Counseling Test (VCT), HIV Counseling and testing (HCT) dan Infeksi menular seksual (IMS)	53,33%	100%	53,33%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	2. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	0,117	0,129	0,129
	3. Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	0,084	0,098	0,098
	4. Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	0,28	0,39	72%
	5. Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk	182,31	325,57	72%
	6. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	103,93	47,89	56%
	7. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	53,64	6,39	217%
	8. Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	36,76	3,43	839%
Meningkatnya kesehatan ibu dan anak	1. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI	100%	100%	100%
	2. Rasio posyandu per satuan balita	10,97	1 : 100	1 : 100
	3. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	88,5%	97%	91%
	4. Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	87,74%	100%	88%
	5. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	91,59%	91%	101%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	6. Cakupan pelayanan Ibu Nifas	91,50%	91,00%	101%
	7. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	76,55%	80%	96%
	8. Cakupan kunjungan bayi	99,74%	90%	111%
	9. Cakupan pelayanan anak balita	80,70%	90%	90%
Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	1. Persentase balita gizi buruk	0,20%	0,45%	44%
	2. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :			
	a. Acute Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	3,14	4	4
	b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif	59,05%	80%	80%
	c. Penderita DBD yang ditangani	100%	100%	100%
	d. Penanganan penderita diare	39,75%	100%	39,75%
	3. Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%	100%
	4. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	75,04%	78%	96%
	5. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	39,02%	100%	38%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	1. Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif	77,36%	76%	102%
	2. Rata-rata jumlah anak per keluarga	0,33	0,34	99%
	3. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun	1,26%	0,59%	214%
	4. Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	12,18%	8,50%	143%
	5. Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB	88,94%	70,80%	126%
	6. Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	96,68%	87,25%	111%
	7. Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	1,08	1,02	54%
	8. Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	138%	100%	100%

Misi 6 : Membangun Kota Malang Sebagai Kota Tujuan Wisata Yang Aman, Nyaman, Dan Berbudaya

Tujuan 1 : Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal	1. Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	ada	ada	ada
	2. Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif	100%	100%	100%
	3. Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan	59,76%	66%	91%
	4. Cakupan kajian seni	73%	100%	73%
	5. Cakupan fasilitasi seni	42,86%	100%	42,86%
	6. Cakupan gelar seni	100%	100%	100%
	7. Cakupan misi kesenian	100%	100%	100%
	8. Cakupan SDM kesenian	100%	100%	100%
	9. Cakupan tempat kesenian	100%	100%	100%
	10. Cakupan organisasi kesenian	66,67%	67%	67%
Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata	1. Persentase objek Cagar Budaya yang terawat	71,62%	100%	71,62%
	2. Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	23,81%	40%	60%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	3. Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	4,39	5,37	82%

Misi 7 : Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM Agar Lebih Produktif Dan Kompetitif

Tujuan 1 : Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah	1. Jumlah UKM aktif	720	18.504	4%
	2. Persentase wirausaha baru yang aktif	100%	100%	100%
	3. Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern	416	476	87%
	4. Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern	40%	50%	80%
	5. Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan	47,59%	55%	87%
Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro	1. Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan	25,83%	50%	51%
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi	1. Persentase KSP/USP sehat	38%	62,34%	61%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	2. Persentase koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia	20%	100%	20%
	3. Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani	53,33%	100%	53,33%
Terintegrasinya sentra industri kecil menengah	1. Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina	100,00%	100%	100%

Misi 8 : Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi Skala Besar Yang Berdaya Saing, Etis Dan Berwawasan Lingkungan

Tujuan 1 : Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar	1. Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Ada	Ada	100%
	2. Jumlah investor baru skala nasional	1	10	10%
Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri	1. Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	48%	70%	69%
	2. Angka partisipasi angkatan kerja	63,29%	85%	74%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	3. Rasio daya serap tenaga kerja	0,077	0,75	10%
	4. Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran)	7,22%	6,59%	110%

Misi 9 : Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu Dan Infrastruktur Yang Nyaman Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Tujuan 1 : Terwujudnya daya dukung transportasi

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi	1. Jumlah titik rawan macet	23	15	153%
	2. Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	18%	12%	150%
	3. Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	87%	93%	94%
	4. Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	82,22%	100%	82,22%
	5. Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota	70,67%	100%	70,67%

Tujuan 2 : Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya daya dukung sistem transportasi	1. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	0,915	1,07	86%
	2. Persentase kondisi jalan yang baik	93%	100%	93%
	3. Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4	97%	55%	176%
	4. Jumlah pembangunan jalan dan jembatan baru		0	1
		0	2	0%

Tujuan 3 : Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase	1. Persentase penurunan kawasan kumuh	0,02%	11%	0,18%
	2. Persentase wilayah kawasan kumuh yang tidak terjangkau sarana air bersih	12%	11%	109%
	3. Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh	63%	89%	71%
	4. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	88%	89%	99%

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Kondisi akhir RPJMD Tahun 2018	Capaian Tahun 2014 dengan target 5 tahunan
	5. Persentase rumah layak huni	94,47%	88%	107%
	6. Panjang drainase baru yang dibangun	1,70 km	100 km	2%
	7. Persentase pemeliharaan drainase	75%	17%	441%

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Realisasi Indikator kinerja pada tahun 2014 bila dibandingkan dengan standar nasional atau Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan secara nasional oleh masing-masing kementerian yang membidangnya, maka secara umum bila dirata-rata telah banyak yang melampaui target nasional pada tahun 2014, yaitu telah tercapai 107,04%. Adapun perbandingan realisasi indikator kinerja tahun 2014 dengan target realisasi standar nasional adalah sebagaimana tabel berikut :

	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Target Realisasi Standar Nasional
1	Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	61,48%	37,35%
2	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	9,22%	0%
3	Rasio Petugas Linmas	0,49	1,0

Indikator Kinerja Utama		Realisasi Tahun 2014	Target Realisasi Standar Nasional
4	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	79,31%	100%
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	100%	100%
6	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	100%	75%
7	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	17%	100%
8	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	100%	100%
9	Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita	62,82%	75%
	Ketersediaan Energi Protein Per Kapita	64,47%	75%
10	Penguatan Cadangan Pangan	57,02%	75%
11	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	50,1	75
12	Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP)	71%	98,04%
13	Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	89,91%	88%
14	Cakupan penerbitan Kartu Keluarga	95,33%	95%
15	Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	63,04%	30%
16	Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	100%	100%

	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Target Realisasi Standar Nasional
17	Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	12,70%	100%
18	Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	6,25%	50%
19	Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI	98,43%	81,88%
20	Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1/D-IV di SD/MI	100%	70,31%
21	Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI	91,93%	70,31%
22	Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs	91,87%	91,53%
23	Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs	27,64%	27,97%
24	Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI	100%	100%
25	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	88,5%	95%
26	Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	87,74%	70%

	Indikator Kinerja Utama	Realisasi Tahun 2014	Target Realisasi Standar Nasional
27	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	91,59%	82%
28	Cakupan pelayanan Ibu Nifas	91,50%	89,5%
29	Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	76,55%	80%
30	Cakupan kunjungan bayi	99,74%	90%
31	Cakupan pelayanan anak balita	80,70%	90%
32	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :		
	a. Acute Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	3,14	100
	b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif	59,05%	100%
	c. Penderita DBD yang ditangani	100%	100%
	d. Penanganan penderita diare	39,75%	100%
33	Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%
34	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	75,04%	74%
35	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	39,02%	74%
36	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif	77,36%	65%
37	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun	1,26%	3,5%
38	Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	12,18%	5%
39	Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB	88,94%	70%
40	Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	96,68%	87%

Indikator Kinerja Utama		Realisasi Tahun 2014	Target Realisasi Standar Nasional
41	Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	1,08	0,5 (1:2)
42	Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	138%	30%
43	Cakupan kajian seni	73%	33,3%
44	Cakupan fasilitasi seni	42,86%	43%
45	Cakupan gelar seni	100%	100%
46	Cakupan misi kesenian	100%	100%
47	Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	48%	70%
48	Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	87%	60%
49	Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	82,22%	100%
50	Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota	70,67%	100%
51	Persentase rumah layak huni	94,47%	100%

MALANG KUCUÇWARA

B. Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Malang Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2014 dan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2014, pagu dan realisasi pelaksanaan anggaran Kota Malang adalah sebagai berikut :

Pendapatan Daerah yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Penerimaan yang Sah, pada Tahun 2014 ditargetkan sebesar Rp. 1.734.185.124.573,46 dengan realisasi sebesar Rp. 1.764.869.389.555,03 atau **101,77%**.

Adapun gambaran perbandingan antara target dan realisasi Pendapatan Daerah tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2014
(dalam Rp.)

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PENCAPAIAN (%)
1	Pendapatan Asli Daerah	347.817.577.770,96	372.607.008.195,03	107,13
2	Dana Perimbangan	951.917.225.060,51	956.690.627.160,00	100,50
3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	434.450.321.742,00	435.573.365.231,00	100,26
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	1.734.185.124.573,46	1.764.869.389.555,03	101,77

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah pada Tahun 2014 ditargetkan sebesar Rp. 347.817.577.770,96 dengan realisasi sebesar Rp. 372.550.096.292,03 atau **107,11%**.

Adapun gambaran perbandingan antara target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014
(dalam Rp.)

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PENCAPAIAN (%)
1	Hasil Pajak Daerah	260.000.000.000,00	278.885.189.548,87	107,26
2	Hasil Retribusi Daerah	40.345.709.448,90	45.557.675.300,00	112,92
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	11.703.610.469,39	13.385.924.500,39	114,37
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	35.768.257.852,67	34.721.306.942,77	97,07
	Jumlah Pendapatan Asli Daerah	347.817.577.770,96	372.550.096.292,03	107,11

b. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan yang terdiri dari Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus ditargetkan sebesar Rp. 951.917.225.060,51 dengan realisasi sebesar Rp. 956.695.776.132,00 atau **100,50%**.

Adapun gambaran perbandingan antara target dan realisasi Dana Perimbangan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Target dan Realisasi Dana Perimbangan Tahun 2014
(dalam Rp.)

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PENCAPAIAN (%)
1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	112.165.340.060,51	116.943.891.132,00	104,26
2	Dana Alokasi Umum	808.447.825.000,00	808.447.825.000,00	100,00
3	Dana Alokasi Khusus	31.304.060.000,00	31.304.060.000,00	100,00
	Jumlah Dana Perimbangan	951.917.225.060,51	956.695.776.132,00	100,50

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah yang terdiri dari Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus serta Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya tahun anggaran 2014 ditargetkan sebesar Rp. 434.450.321.742,00 dengan realisasi sebesar Rp. 435.623.517.231,00 atau **100,27 %**.

Adapun gambaran perbandingan antara target dan realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
Tahun 2014

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PENCAPAIAN (%)
1	Pendapatan Hibah	42.744.000.000,00	19.023.000.000,00	44,50
2	Dana Darurat	0,00	0,00	0,00
3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	129.611.285.742,00	154.505.481.231,00	119,21
4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	217.906.979.000,00	217.906.979.000,00	100,00
5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	44.188.057.000,00	44.188.057.000,00	100%
	Jumlah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	434.450.321.742,00	435.623.571.231,00	100,27

Belanja Daerah Tahun 2014 ditargetkan sebesar Rp. 1.875.801.335.427,74 dengan realisasi sebesar Rp. 1.602.999.850.132,14 yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung ditargetkan sebesar Rp. 932.600.982.132,82 dengan realisasi sebesar Rp. 845.115.877.223,26 dan Belanja Langsung sebesar Rp. 943.200.353.294,92 dengan realisasi sebesar Rp. 757.883.972.908,88 sehingga ada penghematan sebesar Rp.161.871.150.454,14.

Adapun gambaran perbandingan antara target dan realisasi Belanja Daerah tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2014

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PENCAPAIAN (%)
1	Belanja Tidak Langsung	932.600.982.132,82	845.115.877.223,26	90,62
1.1	Belanja Pegawai	875.453.837.232,82	798.826.075.306,54	91,25
1.2	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00
1.3	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00
1.4	Belanja Hibah	46.331.682.200,00	44.148.137.497,80	95,29
1.5	Belanja Bantuan Sosial	8.010.695.000,00	1.402.739.630,00	17,51
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	100.000.000,00	78.330.600,00	78,33
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Partai Politik	663.728.700,00	647.332.837,92	97,53
1.8	Belanja Tidak Terduga	2.041.039.000,00	13.261.351,00	0,65
2	Belanja Langsung	943.200.353.294,92	757.883.972.908,88	80,35
	JUMLAH BELANJA DAERAH	1.875.801.335.427,74	1.602.999.850.132,14	85,46

Dalam mengukur penilaian kinerja capaian keuangan, dalam Laporan ini dilakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap Belanja Langsung yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah untuk kedua kalinya dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, merupakan Anggaran yang digunakan secara langsung untuk program pembangunan.

Pada tahun Anggaran 2014 pencapaian Visi Kota Malang yang dijabarkan melalui Misi Kota didukung dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan Belanja Langsung sebesar Rp. 943.200.353.294,92 dengan realisasi sebesar

Rp. 757.883.972.908,63 dengan rincian Anggaran Belanja langsung per satuan Misi adalah sebagai berikut :

- MISI 1** : Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara, yang diwujudkan melalui 5 tujuan dan 6 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 59.442.152.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 56.191.911.231,00
- MISI 2** : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel, diwujudkan melalui 3 tujuan dan 5 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 259.083.699.439,92 dan realisasi sebesar Rp. 222.612.819.472,04
- MISI 3** : Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 3 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 26.226.532.570,00 dan realisasi sebesar Rp. 24.852.493.792,00
- MISI 4** : Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global, yang diwujudkan melalui 2 tujuan dan 4 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 177.966.504.700,00 dan realisasi sebesar Rp. 164.400.901.643,00
- MISI 5** : Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 4 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 84.817.785.890,00 dan realisasi sebesar Rp. 39.819.899.463,84

- MISI 6** : Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 2 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 3.816.250.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 3.640.915.350,00
- MISI 7** : Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 4 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 10.576.300.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 9.101.528.508,00
- MISI 8** : Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan, yang diwujudkan melalui 1 tujuan dan 2 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 31.991.853.500,00 dan realisasi sebesar Rp. 3.895.621.250,00
- MISI 9** : Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, yang diwujudkan melalui 3 tujuan dan 3 Sasaran dengan didukung Anggaran sebesar Rp. 289,279,275,195.00 dan realisasi sebesar Rp. 233,352,282,199.00

Dalam mengukur akuntabilitas keuangan dilakukan evaluasi lanjutan dalam bentuk rasio ekonomi, rasio efisiensi dan rasio efektifitas yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Rasio Ekonomi, merupakan nilai perbandingan antara realisasi anggaran belanja dibandingkan dengan Rencana anggaran belanja, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Rencana Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk keperluan penetapan kesimpulan atas variasi rasio ekonomi, maka ditentukan peringkat (*scoring*) sebagai berikut :

Rasio Ekonomi	Skor	Kesimpulan
< 90 %	5	Sangat Ekonomis
90 % - 94,99%	4	Ekonomis
95% - 100 %	3	Cukup Ekonomis
100% - 105 %	2	Kurang Ekonomis
> 105 %	1	Tidak Ekonomis

2. Rasio Efisiensi, merupakan perbandingan antara rasio ekonomi dibandingkan dengan capaian kinerja keluaran, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Rasio Ekonomi}}{\text{Capaian Kinerja keluaran}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk keperluan pengambilan kesimpulan dari berbagai variasi rasio efisiensi yang diperoleh, kemudian ditetapkan peringkat nilai sebagai berikut :

Rasio Efisiensi	Skor	Kesimpulan
≤ 96 %	4	Efisien
96 % - 100%	3	Cukup Efisien
101% - 105 %	2	Kurang Efisien
≥ 105 %	1	Tidak Efisien

3. Rasio Efektivitas, merupakan nilai perbandingan antara capaian kinerja *output* dibandingkan dengan capaian kinerja sasaran, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Capaian kinerja output}}{\text{Capaian kinerja sasaran}} \times 100\%$$

Selanjutnya guna penetapan efektivitas sesuai nilai rasio yang diperoleh, ditetapkan peringkat nilai rasio sebagai berikut :

Rasio Efektivitas	Skor	Kesimpulan
> 100 %	4	Efektif
95% - 100 %	3	Cukup Efektif
90% - 94,99 %	2	Kurang Efektif
< 90 %	1	Tidak Efektif

Capaian Rasio ekonomi, efisiensi dan efektivitas tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Misi 1 : Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat	48.317.132.000,00	46.060.980.711,00	95,33%	97,61%	104,6%
SASARAN Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat	8.258.812.000	7.379.133.076	88,70%	94,29%	95,3%

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya daya saing produk pangan daerah	280.170.000,00	268.609.700,00	96%	97,89%	178%
SASARAN Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah	2.732.038.000,00	2.625.442.844,00	96%	98%	118,7%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 1 yaitu Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat dengan Capaian Sasaran sebesar 94% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 48.317.132.000 dengan realisasi sebesar Rp. 46.060.980.711,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 95,33%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi sebesar 97,61%, dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 104,6%, dengan kategori efektif;
2. Sasaran Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat dengan Capaian Sasaran sebesar 79,43% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 8.258.812.000 dengan realisasi sebesar Rp. 7.379.133.076 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 89%, dengan kategori Sangat ekonomis, rasio efisiensi sebesar 94,29% dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 95,3%, dengan kategori cukup efektif;

3. Sasaran Meningkatnya daya saing produk pangan daerah dengan Capaian Sasaran sebesar 65,54% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 280.170.000,00 dengan realisasi Rp. 268.609.700,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 96%, dengan kategori cukup ekonomis, rasio efisiensi sebesar 97,89% dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 178%, dengan kategori efektif;
4. Sasaran Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah dengan Capaian Sasaran sebesar 85,61% dan anggaran kegiatan Tahun 2014 sebesar Rp. 2.732.038.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 2.625.442.844,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 96%, dengan kategori cukup ekonomis, rasio efisiensi sebesar 98% dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 118,7%, dengan kategori efektif.

Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat	177,563,987,372.92	161,507,103,000.04	90.6%	95,26%	105,4%
SASARAN Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah	21.109.891.231,00	18.455.766.605,00	87,43	95,45%	95,65%
SASARAN Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah	18.189.459.131,00	15.998.566.705,00	88%	93,59%	99,97%

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik	13.106.513.500,00	11.353.879.019,00	87%	92,8%	131,9%
SASARAN Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah	36.241.841.386,00	21.425.134.526,00	59%	74,31%	72,5%
SASARAN Meningkatnya kualitas perencanaan daerah	11.061.465.950,00	9.870.936.322,00	89%	94,31%	111,21%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 2 yaitu Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat dengan Capaian Sasaran sebesar 90,6% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 177.563.987.372,92 dengan realisasi sebesar Rp. 161.507.103.000,04, maka rasio ekonomis tercapai sebesar 91%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi sebesar 95,26%, dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 105,4%, dengan kategori efektif;
2. Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah sebesar 94% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 18.189.459.131,00 dengan realisasi sebesar Rp. 15.998.566.705,00, maka rasio ekonomis tercapai sebesar 88%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi

sebesar 93,59% dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 99,97%, dengan kategori cukup efektif;

3. Sasaran Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik dengan Capaian Sasaran sebesar 80% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 13.106.513.500,00 dengan realisasi sebesar Rp. 11.353.879.019,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 86,63%, dengan kategori Sangat ekonomis, rasio efisiensi sebesar 92,8% dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 131,9%, dengan kategori efektif;
4. Sasaran Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah dengan Capaian Sasaran sebesar 109,8% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 36.241.841.386,00 dengan realisasi sebesar Rp. 21.425.134.526,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 59,12%, dengan kategori sangat ekonomis, rasio efisiensi sebesar 99,77% dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 69,10%, dengan kategori tidak efektif;
5. Sasaran Meningkatnya kualitas perencanaan daerah dengan Capaian Sasaran sebesar 85,08% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 11.061.465.950,00 dengan realisasi sebesar Rp. 9.870.936.322,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 89,24%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi sebesar 94,31% dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 111,21%, dengan kategori efektif;

Misi 3 : Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup	11.884.789.600,00	11.329.196.386,00	95,33%	97,61%	143,81%
SASARAN Meningkatnya kinerja penanganan persampahan	12.777.171.470,00	12.088.845.341,00	94,61%	97,23%	101,85%
SASARAN Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan	1.564.571.500,00	1.434.452.065,00	91,68%	96%	156%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 3 yaitu Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup dengan Capaian Sasaran sebesar 54,01% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 11.884.789.600,00 dengan realisasi sebesar Rp. 11.329.196.386,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 95,33%, dengan kategori cukup ekonomis, rasio efisiensi sebesar 97,61%, dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 143,81%, dengan kategori efektif;

2. Sasaran Meningkatnya kinerja penanganan persampahan dengan Capaian Sasaran sebesar 95,54% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 12.777.171.470,00 dengan realisasi sebesar Rp. 12.088.845.341,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 94,61%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi sebesar 97,23%, dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 101,85%, dengan kategori efektif;

Misi 4 : Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya kualitas pendidikan	15.081.497.200,00	14.887.515.270,00	98,71	99%	90%
SASARAN Meningkatnya kualitas sarana pendidikan	156.072.176.800,00	143.251.620.395,00	91,79%	95,7%	95,9%
SASARAN Meningkatnya kualitas sarana pendidikan	6.812.830.700,00	6.261.765.978,00	91,91%	96%	97%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 4 yaitu Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya kualitas pendidikan dengan Capaian Sasaran sebesar 100,23% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 15.081.497.200,00 dengan

realisasi sebesar Rp. 14.887.515.270,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 98,71%, dengan kategori cukup ekonomis, rasio efisiensi sebesar 99%, dengan kategori cukup efisien, rasio efektivitas sebesar 90%, dengan kategori kurang efektif;

2. Sasaran Meningkatnya kualitas sarana pendidikan dengan Capaian Sasaran sebesar 122,7% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp 156.072.176.800,00 dengan realisasi sebesar Rp 143.251.620.395,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 91,79%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi sebesar 95,7%, dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 95,9%, dengan kategori cukup efektif;
3. Sasaran Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda dengan Capaian Sasaran sebesar 98,6% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 6.812.830.700,00 dengan realisasi sebesar Rp. 6.261.765.978,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 91,91%, dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi sebesar 96%, dengan kategori efisien, rasio efektivitas sebesar 97%, dengan kategori cukup efektif;

Misi 5 : Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	46.582.065.720,00	7.408.403.174,00	15,90%	27%	57%
SASARAN Meningkatnya kesehatan ibu dan anak	211.213.800,00	209.508.200,00	99,19%	100%	98%
SASARAN Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	31.803.436.370,00	26.492.198.962,84	83,30%	91%	86%
SASARAN Meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	6.221.070.000,00	5.709.789.127,00	91,78%	96%	90%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 5 yaitu Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan dengan Capaian Sasaran sebesar 89,23% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 46.582.065.720,00 dengan realisasi sebesar Rp. 7.408.403.174,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 15,90%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 27%, dengan kategori

Efisien, rasio efektivitas sebesar 57%, dengan kategori Tidak Efektif;

2. Sasaran Meningkatnya kesehatan ibu dan anak dengan Capaian Sasaran sebesar 101,82% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 211.213.800,00 dengan realisasi sebesar Rp. 209.508.200,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 99,19%, dengan kategori cukup Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 100%, dengan kategori cukup Efisien, rasio efektivitas sebesar 98%, dengan kategori Cukup Efektif;
3. Sasaran Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat dengan Capaian Sasaran sebesar 106,84% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 31.803.436.370,00 dengan realisasi sebesar Rp. 26.492.198.962,84 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 83,30%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 91%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 86%, dengan kategori tidak Efektif;
4. Sasaran Meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dengan Capaian Sasaran sebesar 107,11% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 6.221.070.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 5.709.789.127,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 91,78%, dengan kategori Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 96%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 90%, dengan kategori kurang Efektif;

Misi 6 : Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal	3.486.250.000,00	3.318.242.050,00	95,18%	97,34%	81,4%
SASARAN Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata alam dan buatan	330.000.000,00	322.673.300,00	97,78%	98,9%	84,3%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 6 yaitu Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal, yang antara lain ditujukan guna meningkatkan daya tarik wisata dengan Capaian Sasaran sebesar 116,12% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 3.486.250.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 3.318.242.050,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 95,18%, dengan kategori Cukup Ekonomis, rasio efisiensi 100% sebesar 100%, dengan kategori Cukup Efisien, rasio efektivitas sebesar 93%, dengan kategori kurang Efektif;
2. Sasaran Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata alam dan buatan dengan Capaian Sasaran sebesar 117,34% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 330.000.000,00 dengan realisasi sebesar

Rp. 322.673.300,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 97,78%, dengan kategori Cukup Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 98,9%, dengan kategori Cukup Efisien, rasio efektivitas sebesar 84,3%, dengan kategori Tidak Efektif;

Misi 7 : Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah	1.532.660.000,00	1.337.857.020,00	87,29%	93%	122%
SASARAN Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro	4.003.640.000,00	3.760.629.500,00	93,93%	97%	188%
SASARAN Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi di Kota Malang	890.000.000,00	718.696.000,00	80,75%	89%	95%
SASARAN Terintegrasinya sentra industri kecil menengah	4.150.000.000,00	3.284.345.988,00	79,14	88%	90%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 7 yaitu Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah Capaian Sasaran sebesar 68,90% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 1.532.660.000,00 dengan realisasi sebesar

Rp. 1.337.857.020,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 87,29%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi 100% sebesar 100%, dengan kategori Cukup Efisien, rasio efektivitas sebesar 93%, dengan kategori kurang Efektif;

2. Sasaran Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro
Capaian Sasaran sebesar 51,67% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 4.003.640.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 3.760.629.500,00, maka rasio ekonomis tercapai sebesar 93,93%, dengan kategori Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 97%, dengan kategori Cukup Efisien, rasio efektivitas sebesar 188%, dengan kategori Efektif;
3. Sasaran Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi di Kota Malang dengan Capaian Sasaran sebesar 95,15% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 890.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 718.696.000,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 80,75%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 89%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 95%, dengan kategori Cukup Efektif;
4. Sasaran Terintegrasinya sentra industri kecil menengah dengan Capaian Sasaran sebesar 100% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 4.150.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 3.284.345.988,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 79,14%, dengan kategori Cukup Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 88%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 90%, dengan kategori Kurang Efektif;

Misi 8 : Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar	2.294.609.500,00	2.199.792.600,00	95,87	98%	98%
SASARAN Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri	29.697.244.000,00	1.695.828.650,00	5,71%	11%	73%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 8 yaitu Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar, yang antara lain ditujukan guna meningkatkan daya tarik wisata dengan Capaian Sasaran sebesar 75% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 2.294.609.500,00 dengan realisasi sebesar Rp. 2.199.792.600,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 95,87%, dengan kategori Cukup Ekonomis, rasio efisiensi 98% sebesar 98%, dengan kategori Cukup Efisien, rasio efektivitas sebesar 93%, dengan kategori Kurang Efektif;
2. Sasaran Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri dengan Capaian Sasaran sebesar 101,65% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 29.697.244.000,00

dengan realisasi sebesar Rp. 1.695.828.650,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 5,71%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 11%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 73%, dengan kategori Tidak Efektif;

Misi 9 : Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat

SASARAN	ANGGARAN	REALISASI	RASIO EKONOMIS	RASIO EFISIEN	RASIO EFEKTIVITAS
SASARAN Meningkatnya kualitas pelayanan fungsi sarana transportasi	6.896.905.395,00	6.184.774.550,00	89,67	94,6%	94,1%
SASARAN Meningkatnya daya dukung sistem transportasi	130.239.214.000,00	103.548.391.900,00	79,5%	89%	91%
SASARAN Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase	152.143.155.800,00	123.619.115.749,00	81,25%	89,7%	70,8%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan Misi 9 yaitu Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, diuraikan rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas pada masing-masing Sasaran adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi dengan Capaian Sasaran sebesar 101% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 6.896.905.395,00 dengan

realisasi sebesar Rp. 6.184.774.550,00 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 89,67%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 94,6%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 94,1%, dengan kategori kurang Efektif;

2. Sasaran Meningkatnya daya dukung sistem transportasi dan sarana perhubungan untuk menunjang mobilitas masyarakat dengan Capaian Sasaran sebesar 130,53% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp. 282.382.369.800 dengan realisasi sebesar Rp. 227.167.507.649 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 80,45%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 89%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 91%, dengan kategori kurang Efektif;
3. Sasaran Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase dengan Capaian Sasaran sebesar 78,42% dan anggaran kegiatan tahun 2014 sebesar Rp.152,143,155,800 dengan realisasi sebesar Rp.123,619,115,749 maka rasio ekonomis tercapai sebesar 81,25%, dengan kategori Sangat Ekonomis, rasio efisiensi sebesar 89,7%, dengan kategori Efisien, rasio efektivitas sebesar 70,8%, dengan kategori Tidak Efektif;

Berdasarkan akuntabilitas keuangan Misi 1 sampai dengan Misi 9 serta evaluasi kinerja yang berdasarkan aspek keuangan dan aspek kinerja, maka hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Rasio ekonomi pada Tahun 2014, dimana klasifikasi rasio ekonomi kinerja Pemerintah Kota Malang rata-rata senilai 81,11%, berada pada kategori **Sangat Ekonomis**.

2. Rasio efisiensi pada Tahun 2014, dimana klasifikasi rasio efisiensi kinerja Pemerintah Kota Malang rata-rata senilai 76,47%, berada pada kategori **Efisien**.
3. Rasio efektivitas pada Tahun 2014, dimana klasifikasi rasio efektivitas kinerja Pemerintah Kota Malang senilai 89,89%, berada pada kategori **Tidak Efektif**.

C. TUGAS PEMBANTUAN

Dalam ketentuan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau pemerintahan Provinsi kepada daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian urusan kewenangan yang menjadi kewenangan daerah provinsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan umum.

Pemberian tugas pembantuan ditujukan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan penyelesaian permasalahan, serta membantu penyelenggaraan pemerintahan dan pengembangan pembangunan bagi daerah. Oleh karenanya Tugas Pembantuan pada dasarnya merupakan keikutsertaan daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah di bidang tertentu, dimana Pemerintah Daerah harus mendukung penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka tercapainya tujuan nasional.

Terkait dengan keikutsertaan daerah dalam mendukung pencapaian tujuan nasional dimaksud, berikut dijelaskan

penyelenggaraan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) di lingkungan Pemerintah Kota Malang tahun anggaran 2014.

1. Tugas Pembantuan yang Diterima

- a. Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja
Berdasarkan surat Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : DIPA-026.04.4.059672/2014 tanggal 5-12-2013 perihal Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2014, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi melaksanakan Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja melalui kegiatan :
 - 1) Padat karya, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 470.520.000,00 terealisasi sebesar Rp. 463.610.300,00;
 - 2) Layanan Perkantoran, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 58.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 50.927.200,00.
- b. Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
Berdasarkan surat Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan Nomor SP DIPA : 024.03.4.059673/2014 tanggal 5 Desember 2013 perihal Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2014, Dinas Kesehatan melaksanakan Program Belanja Operasional Kesehatan (BOK) melalui kegiatan Lokakarya Mini untuk menunjang percepatan MDG's 15 (lima belas) Puskesmas, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.418.250.000,00 terealisasi sebesar Rp. 1.326.392.000,00 yang digunakan untuk

meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat.

c. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Teknis

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan Nomor : 024/01.3.050009/2014 revisi 1 tanggal 13 Pebruari 2014 perihal Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2014, Dinas Kesehatan menerima Tugas Pembantuan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan untuk melaksanakan Program Dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis melalui kegiatan pembinaan, pengembangan pembiayaan dan jaminan pemeliharaan kesehatan, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 41.680.000,00 terealisasi sebesar Rp. 41.680.000,00.

d. Program Pelestarian Budaya

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2014 dari Ditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor SP DIPA-023.15.4.055359/2014 tanggal 21 April 2014, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang menerima Tugas Pembantuan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Program Pelestarian Budaya yang diwujudkan melalui kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Pemuseuman dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.000.000.000,00 terealisasi

sebesar Rp. 928.082.500,00 digunakan untuk merevitalisasi Museum Mpu Purwa.

e. Program Penataan Administrasi Kependudukan

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2014 dari Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Nomor SP DIPA-010.08.4.055362/2014 tanggal 25 September 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang menerima Tugas Pembantuan yang diberikan oleh Kementerian Dalam Negeri untuk melaksanakan Program Penataan Administrasi Kependudukan yang diwujudkan melalui kegiatan Pengembangan Sistem Administrasi Kependudukan Terpadu dengan alokasi anggaran Rp. 644.720.000,00 terealisasi sebesar Rp. 556.005.850,00 yang digunakan untuk Belanja Barang dan Laporan Penyelenggaraan Adminduk.

f. Program Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman/Pengaturan, Pembinaan, Pengawasan dan Pelaksanaan Penataan Bangunan dan Lingkungan, Pengelolaan Gedung dan Rumah Negara (PNPM Mandiri Perkotaan) berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2014 dari Kementerian Pekerjaan Umum Ditjen Cipta Karya, Nomor SP DIPA-003.05.5.503503/2014 tanggal 5 Desember 2013, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Malang menerima Tugas Pembantuan yang diberikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum untuk melaksanakan Program Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur

Permukiman melalui kegiatan Pengaturan, Pembinaan, Pengawasan dan Pelaksanaan Penataan Bangunan dan Lingkungan, Pengelolaan Gedung dan Rumah Negara (PNPM Mandiri Perkotaan) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.130.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 5.130.000.000,00.

- g. Program Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman/Pengaturan, Pembinaan, Pengawasan dan Pelaksanaan Pengembangan Sanitasi dan Persampahan (SPBM USRI).

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2014 dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Nomor SP DIPA-033.05.1.503501/2014 tanggal 5 Desember 2013, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Malang menerima Tugas Pembantuan untuk melaksanakan Program Pembinaan dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman, yang diwujudkan melalui kegiatan Pengaturan, Pembinaan, Pengawasan, dan Pelaksanaan Pengembangan Sanitasi dan Persampahandengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.250.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 5.250.000.000,00

2. Tugas Pembantuan yang Diberikan

Sejak ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2000 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan, maka Pemerintah Kota Malang tidak lagi menyelenggarakan tugas pembantuan.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan analisis kinerja dapat disimpulkan bahwa sasaran-sasaran pada tiap-tiap Misi yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dikategorikan **berhasil** karena nilai capaiannya diatas standar penilaian sebagai komitmen kinerja.

Langkah-langkah di masa mendatang dalam rangka meningkatkan capaian kinerja akan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Dilakukan perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah sehingga terwujud keselarasan dalam perencanaan daerah;
2. Melaksanakan progam-program dan kegiatan yang diprioritaskan pada capaian sasaran yang belum berhasil;
3. Dibangun sistem pengumpulan data kinerja;

Capaian Kinerja tiap-tiap misi diuraikan sebagai berikut :

MISI		CAPAIAN
Misi 1 :	Menciptakan Masyarakat yang Makmur, Berbudaya dan Terdidik Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual yang Agamis, Toleran dan Setara	80,15%
Misi 2 :	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Yang Adil, Terukur dan Akuntabel	90,05%
Misi 3 :	Mengembangkan Potensi Daerah yang Berwawasan Lingkungan yang Berkesinambungan, Adil, dan Ekonomis	75,02%
Misi 4 :	Meningkatkan kualitas Pendidikan Masyarakat Kota Malang sehingga bisa bersaing di Era Global	107,94%

MISI		CAPAIAN
Misi 5 :	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Malang baik fisik, maupun mental untuk menjadi masyarakat yang produktif.	101,30%
Misi 6 :	Membangun Kota Malang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Aman, Nyaman, dan Berbudaya	118,7%
Misi 7 :	Mendorong Pelaku Ekonomi Sektor Informal dan UKM agar lebih Produktif dan Kompetitif	80,8%
Misi 8 :	Mendorong Produktivitas Industri dan Ekonomi skala Besar yang Berdaya Saing, Etis dan Berwawasan Lingkungan	86,3%
Misi 9 :	Mengembangkan Sistem Transportasi Terpadu dan Infrastruktur yang Nyaman untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat	93%

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Malang yang menggambarkan Capaian Kinerja tiap-tiap Tujuan dan Sasaran pada Tahun 2014 dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Kota Malang.

Malang, Maret 2015

WALIKOTA MALANG,

H. MOCH. ANTON

PENGUKURAN KINERJA

KOTA : MALANG
TAHUN : 2014

Misi 1 : MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG MAKMUR, BERBUDAYA DAN TERDIDIK BERDASARKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL YANG AGAMIS, TOLERAN DAN SETARA

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat	Angka Kemiskinan	Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak	4,65%	4,73%	98,32%
	PDRB per kapita	PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun	12,72%	20,26%	93%
	Laju Inflasi	$(\text{Inf}(t+1) - \text{Inf}(t)) / \text{Inf}(t) \times 100\%$	2,50%	2,78%	89%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah (2/3 Angka Melek Huruf + 1/3 Rata-rata lama sekolah) ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan	52,6	52,46	99,80%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat	1) Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar dibagi jumlah seluruh PMKS X 100%	61,10%	61,48%	101%	38.158 PMKS, yang tertangani 23.460
		2) Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	Jumlah penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial dibagi jumlah seluruh penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial X 100%	10%	9,22%	92%	80 penyandang dari 868 seluruh Penyandang

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Angka kemiskinan	Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak	4,65%	4,73%	98,32%	40.900 penduduk miskin, 865.011 seluruh penduduk
		4) Persentase penurunan angka kemiskinan	(angka kemiskinan tahun (x) dikurangi angka kemiskinan tahun (x-1)) dibagi angka kemiskinan tahun (x) X 100%	10,58%	9,07%	86%	2013 5,20% 2014 4,73%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		5) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan	Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin X 100%	1,21%	1,09%	90%	444 penduduk miskin yang mendapat pelatihan, 40.900 penduduk miskin
		6) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha	Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin X 100%	0,14%	0,11%	81%	45 masy/ kelompok masy miskin mendapat bantuan sarana & prasarana usaha
		7) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha	Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin X 100%	3%	2,08%	69,27%	850 masy/ kelompok masy. miskin terfasilitasi

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		8) Pertumbuhan PDRB	$(\text{PDRB (t+1)} - \text{PDRB (t)}) / \text{PDRB (t)} \times 100\%$	12,60%	12,68%	100,63%	2013 38.512.635,2 2014 43.395.888,98
		9) PDRB per kapita	PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun	21,72%	20,26%	93%	17.357.450.81 856.820 penduduk pertengahan tahun
		10) Laju Inflasi	$(\text{Inf (t+1)} - \text{Inf (t)}) / \text{Inf (t)} \times 100\%$	2,50%	2,78%	89%	2013 7,92 2014 8,14
		11) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah (2/3 Angka Melek Huruf + 1/3 Rata-rata lama sekolah) ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan	52,6	52,46	99,80%	

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya dan tumbuhnya kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran	Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk	Jumlah tempat ibadah X 1.000 dibagi jumlah penduduk	3	2,06	68,67%
	Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	Jumlah tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan dibagi jumlah keseluruhan tempat ibadah x 100%	4,26%	2,91%	68,42%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran	1) Ratio Tempat ibadah per satuan penduduk	Jumlah tempat ibadah X 1.000 dibagi jumlah penduduk	3	2.06	68,67%	1.768 tempat ibadah 865.011 penduduk
		2) Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	Jumlah tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan dibagi jumlah keseluruhan tempat ibadah X 100%	4,26%	2,91%	68,42%	52 tempat ibadah

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib	Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	Jumlah Pos Kamling X 100 dibagi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga	0,494	0,487	98,61%
	Prosentase keaktifan RW dalam mengadakan siskamling	Jumlah RW yang melaksanakan siskamling dibagi jumlah Rukun Warga (RW)	100%	100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat	1) Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	Jumlah Pos Kamling X 100 dibagi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga	0,494	0,487	98,61%	1.267 pos kamling 260.269 KK
		2) Rasio Petugas Linmas	Jumlah satuan linmas dibagi jumlah Rukun Tetangga (RT)	1	0,49	49%	1.995 linmas 4.095 RT
		3) Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	Jumlah Polisi Pamong Praja X 10.000 dibagi jumlah penduduk	1,644	1,53	92%	132 Satpol PP

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak	Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	Jumlah kasus tindakan KDRT yang ditangani dibagi jumlah keseluruhan kasus tindakan KDRT pada tahun berkenaan X 100%	100%	79,31%	79,31%
	Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	Jumlah kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dibagi jumlah keseluruhan kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga X 100%	100%	100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak	1) Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	Jumlah kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dibagi jumlah keseluruhan kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga X 100%	100%	100%	100%	40 kegiatan

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	Jumlah kasus tindakan KDRT yang ditangani dibagi jumlah keseluruhan kasus tindakan KDRT pada tahun berkenaan X 100%	100%	79,31%	79,31%	23 KDRT ditangani, 29 kejadian KDRT
		3) Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	Jumlah pengaduan/laporan yang ditindaklanjuti oleh unit pelayanan terpadu dibagi jumlah laporan/pengaduan yang masuk ke unit pelayanan terpadu X 100%	100%	79,31%	79,31%	

MALANG KUÇEÇWARA

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	Jumlah korban KtP/A yang memperoleh layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A atau PPT/PKT di RS pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh korban KtP/A yang terdata datang ke Puskesmas mampu tatalaksana kasus KtP/A dan RS dalam kurun waktu X 100%	100%	100%	100%	
		5) Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	Jumlah korban kekerasan yang memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial dibagi jumlah korban kekerasan yang membutuhkan rehabilitasi sosial X 100%	100%	100%	100%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		6) Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan pemulangan dibagi jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang tercatat di UPT X 100%	100%	17,24%	17,24%	5 mendapat bantuan pemulangan, 29 perempuan dan anak korban kekerasan
		7) Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang disatukan kembali ke keluarga, keluarga pengganti dan masyarakat lainnya dibagi jumlah korban yang membutuhkan reintegrasi sosial X 100%	100%	100%	100%	

MALANG KUÇEÇWARA

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi pangan daerah	Penguatan Cadangan Pangan	Jumlah cadangan pangan kota dibagi 100 ton (ekuivalen beras) X 100%	60%	57,02%	95,03%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya daya saing produk pangan daerah	1) Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton)	Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton) pada tahun berjalan	16.649	16.725	100,46%	
		2) Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan	Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan pada tahun berjalan	116.285	71.225	61,25%	
		3) Jumlah Nilai produksi hasil peternakan	Jumlah Nilai produksi hasil peternakan pada tahun berjalan	778.951	22.634	2,91%	
		4) Jumlah nilai produksi hasil perikanan	Jumlah nilai produksi hasil perikanan pada tahun berjalan	41.532	40.519	97,56%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
2.	Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah	1) Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita	a) Ketersediaan Energi sama dengan Ketersediaan Pangan/kapita/hari dibagi 100 dikalikan kandungan kalori dikalikan BDD	75%	62,82%	83,76%	
			b) Ketersediaan Protein sama dengan Ketersediaan Pangan/kapita/hari dibagi 100 dikalikan kandungan protein dikalikan BDD	75%	64,47%	85,96%	
		2) Penguatan Cadangan Pangan	Jumlah cadangan pangan kota dibagi 100 ton (ekuivalen beras) X 100%	60%	57,02%	95,03%	
		3) Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi.	90	50,1	56%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	Rata-rata dari nilai ketersediaan informasi berdasarkan komoditas, nilai ketersediaan informasi berdasarkan lokasi dan nilai ketersediaan informasi berdasarkan waktu	sering/ kategori 1	sering /kategori 1	100%	
		5) Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	a) Harga dinyatakan stabil jika gejolak harga pangan kurang dari 25% dari kondisi normal	Stabil	stabil	100%	
			b) Pasokan pangan dinyatakan stabil jika penurunan pasokan pangan berkisar antara 5% - 40%	stabil	stabil	100%	

MISI 2 : MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK YANG ADIL, TERUKUR DAN AKUNTABEL

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima	Persentase pengaduan yang tertangani	Jumlah pengaduan yang tertangani dibagi jumlah keseluruhan pengaduan yang masuk X 100%	100%	70%	70%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat	1) Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah	Jumlah Sistem Informasi Manajemen yang telah dibangun oleh Pemerintah Daerah	32 Simda	32 Simda	100%	
		2) Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani	Jumlah pengguna informasi publik yang terlayani dibagi jumlah keseluruhan pengguna informasi publik X 100%	100%	100%	100%	7 pemohon informasi melalui PPID
		3) Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah	Jumlah informasi publik yang bisa diakses publik melalui website dibagi jumlah keseluruhan informasi publik yang ada pada website pemerintah daerah X 100%	100%	100%	100%	249 informasi publik

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Persentase meningkatnya jumlah izin terbit	Jumlah ijin terbit tahun x dikurangi jumlah izin terbit tahun x-1 dibagi jumlah seluruh izin terbit x-1 X100%	14%	13,23%	94,52%	
		5) Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	Jumlah SOP penyelenggaraan pemerintahan yang telah diterapkan dibagi jumlah keseluruhan SOP penyelenggaraan pemerintahan yang telah ditetapkan X 100%	20%	17,39%	86,95%	
		6) Persentase pengaduan yang tertangani	Jumlah pengaduan yang tertangani dibagi jumlah keseluruhan pengaduan yang masuk X 100%	100%	70%	70%	138 pengaduan ditangani 198 seluruh pengaduan
		7) Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP)	Jumlah KTP Elektronik yang diterbitkan pada tahun (x) dibagi jumlah Penduduk Wajib KTP Elektronik pada tahun (x) X 100%	100%	71,4%	71,4%	459.548 penerbitan KTP 643.719 penduduk wajib KTP

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		8) Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	Jumlah kutipan akta kelahiran yang diterbitkan sampai dengan tahun (x) dibagi jumlah kelahiran yang terjadi sampai dengan tahun (x) dikali 100%	88%	89,91%	102,17%	20.166 kutipan akta kelahiran, 22.430 kelahiran
		9) Cakupan penerbitan Kartu Keluarga	Jumlah KK yang diterbitkan pada tahun (x) dibagi jumlah kepala keluarga dalam satu wilayah pada tahun (x) dikali 100%	95%	95,33%	100,35%	74.000 KK dari 77.622 wajib KK
		10) Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	Jumlah kutipan akta kematian yang telah diterbitkan sampai dengan tahun (x) dibagi jumlah kematian yang terjadi sampai dengan tahun (x) dikali 100%	78%	63,04%	80,81%	2.535 akta kematian, 4.021 penduduk meninggal dunia
2.	Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah	1) Persentase peningkatan pajak daerah	(Penerimaan pajak daerah tahun (x) dikurangi penerimaan pajak daerah tahun (x-1)) dibagi penerimaan pajak daerah tahun (x) X 100%	19%	17,60%	88%	2013 - 238.499.748.161,57 2014 - 280.476.772.496,87

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Hasil audit LKD oleh BPK	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah (LKD)	WTP	WTP	100%	
		3) Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	B (65)	57,69 (CC)	89%	
3.	Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik	1) Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	Ada/tidaknya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	ada	ada	100%	
		2) Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	Ada/tidaknya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	ada	ada	100%	
		3) Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	Jumlah Satgas Damkar memiliki sertifikasi sesuai standar kualifikasi dibagi jumlah Satgas Damkar X 100%	15%	6,7%	44,4%	
		4) Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN	Jumlah pejabat yang telah mengisi dan menyerahkan LHKPN dibagi jumlah seluruh pejabat yang wajib mengisi dan menyerahkan LHKPN X 100%	100%	76,4%	76,4%	

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah	Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	Jumlah perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dibagi jumlah keseluruhan perda yang tercantum dalam program legislasi daerah X 100%	100%	41,03%	41,03%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah	1) Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	Jumlah perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dibagi jumlah keseluruhan perda yang tercantum dalam program legislasi daerah X 100%	100%	41,03%	41,03%	16 Perda melibatkan partisipasi masyarakat 39 Perda
		2) Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat	Jumlah Ranperda Inisiatif DPRD yang tercantum dan telah ditetapkan dalam program legislasi daerah	10 Perda	20 Perda	200%	
		3) Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM	Jumlah anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM dibagi jumlah keseluruhan anggota DPRD X 100%	100% (45 orang dari 45 orang anggota DPRD)	100%	100%	

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah	Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	Jumlah program dalam RKPD tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah program dalam RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun bersangkutan X 100%	86,79%	64,15%	73,91%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas perencanaan daerah	1) Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang	Jumlah kehadiran peserta Musrenbang dibagi jumlah seluruh undangan Musrenbang X 100%	100%	94,67%	94,67%	140 peserta 150 undangan
		2) Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota	Jumlah kehadiran peserta perempuan dalam Musrenbang kota dibagi jumlah seluruh peserta Musrenbang X 100%	30%	26%	87%	39 peserta 150 undangan (50 perempuan)
		3) Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	Jumlah program dalam RKPD tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah program dalam RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun bersangkutan X 100%	86,8%	64,15%	73,91%	136 program RKPD 212 program RPJMD

MISI 3 : MENGEMBANGKAN POTENSI DAERAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG BERKESINAMBUNGAN, ADIL, DAN EKONOMIS

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup	Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang masuk X 100%	100%	100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup	1) Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya	Jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya dibagi jumlah seluruh sumber air X 100%	100%	44,44%	44,44%	28 sumber air ditetapkan status mutu air, 60 sumber air

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang masuk X 100%	100%	100%	100%	6 kasus
		3) Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	Jumlah usaha/kegiatan yang telah mentaati persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran air dibagi jumlah usaha/kegiatan yang diawasi telah mentaati persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran air X 100%	19,05%	12,70%	66,67%	40 usaha dari 325 seluruh usaha

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	Jumlah usaha atau kegiatan sumber tidak bergerak yang telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencemaran udara dibagi jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang potensial mencemari X 100%	12,5%	6,25%	50,0%	5 usaha dari 80 usaha
		5) Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan	Jumlah kegiatan ekonomi (perusahaan termasuk toko modern) yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan dibagi jumlah kegiatan ekonomi X 100%	65,77%	65,77%	100%	926 usaha dari 1.408 usaha
		6) Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan	Jumlah perusahaan industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan dibagi jumlah perusahaan industri X 100%	100%	55%	55%	110 industri dari 200 usaha

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
2.	Meningkatnya kinerja penanganan persampahan	1) Persentase volume sampah yang terangkut	Volume sampah yang terangkut dibagi volume produksi sampah X 100%	96%	96%	100%	224.522,3 m ³ dari 233.877,4 m ³
		2) Persentase volume sampah yang dimanfaatkan	Volume sampah yang dimanfaatkan (reduce, reuse, recycle) dibagi volume produksi sampah X 100%	28%	25%	91,07%	59.638,1 m ³ vol sampah dimanfaatkan
3.	Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan	1) Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	Ada/tidaknya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	Ada	Ada	100%	
		2) Persentase penurunan pelanggaran tata ruang	(Jumlah pelanggaran tata ruang tahun (x) dikurangi jumlah pelanggaran tata ruang tahun (x-1)) dibagi jumlah pelanggaran tata ruang tahun (x) X 100%	100%	7,69%	7,69%	
		3) Persentase luasan ruang terbuka hijau	Luasan ruang terbuka hijau dibagi luasan wilayah X 100%	15,98%	12,39%	77,53%	1.363,60 ha dari 11.006 ha

MISI 4 : MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT KOTA MALANG SEHINGGA BISA BERSAING DI ERA GLOBAL

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Banyaknya murid (SD, SMP, SMA) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15,16-18 th) X 100%			
		APK SD/MI	114,78%	93,92%	81,38%
		APK SMP/MTS	104,19%	93,16%	89,41%
		APK SMA/MA/SMK	112,32%	93,83%	83,54%
	Angka melek huruf masyarakat	Jumlah penduduk usia 15 th ke atas dapat baca tulis dibagi jumlah penduduk usia 15 th ke atas X 100%	98,50%	97,51%	99%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.	
1.	Meningkatnya kualitas pendidikan	1) Angka Kelulusan	Jumlah kelulusan pada jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK) dibagi jumlah siswa tingkat tertinggi pada masing-masing jenjang pendidikan pada tahun ajaran berkenaan X 100%					
			a. SD/MI	99,21%	99,89%	100,68%	14.204 dari 14.220	
			b. SMP/MTs	99,63%	97,07%	97,44%	12.212 dari 12.580	
				c. SMA/MA, SMK	99,08%	96,63%	99,31%	15.323 dari 15.857
		2) Angka Partisipasi Murni	Banyaknya murid usia (7-12, 13-15, 16-18 th) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15, 16-18 th) X 100%					
			a. APM SD/MI/Paket A	102,44%	82,46%	80,50%	66.400 dari 80.520	
			b. APM SMP/MTS/Paket B	75,38%	68,90%	91,40%	27.423 dari 39.802	
c. APM SMA/MA/SMK/Paket C	81,88%		69,99%	85,47%	27.010 dari 38.593			

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Angka Partisipasi Kasar (APK)	Banyaknya murid (SD, SMP, SMA) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15,16-18 th) X 100%				
		a. APK SD/MI		114,78%	93,92%	81,83%	75.628 dari 80.520
		b. APK SMP/MTS		104,19%	93,16%	89,41%	37.080 dari 39.802
		c. APK SMA/MA/SMK		112,32%	93,83%	83,54%	36.211 dari 38.593
		4) Angka melek huruf masyarakat	Jumlah penduduk usia 15 th ke atas dapat baca tulis dibagi jumlah penduduk usia 15 th ke atas X 100%	95,50%	97,51%	99%	642.802 dari 669.238

MALANG KUÇEÇWARA

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		5) Angka Putus Sekolah (APS)	Jumlah siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK) dibagi jumlah seluruh siswa pada masing-masing jenjang pendidikan X 100%				
		a. APS SD/MI		0,05%	0,06%	81%	45 dari 75.628
		b. APS SMP/MTS		0,22%	0,42%	8,77%	156 dari 38.080
		c. APS SMA/SMK/MA		0,72%	0,94%	69,21%	341 dari 36.211
		6) Rasio guru/murid per kelas rata - rata	Jumlah guru sekolah (per jenjang pendidikan) per kelas dibagi jumlah murid (per jenjang pendidikan) X 1.000				
		a. SD/MI		0,031	0,024	77,15%	
		b. SMP/MTs		0,028	0,069	248,63%	
		c. SMA/SMK/MA		0,026	0,085	322,70%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		7) Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI	Jumlah SD/MI tersedia 1 orang guru untuk setiap 32 peserta didik dibagi jumlah SD/MI dengan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan X 100%	81,88%	98,43%	120,22%	314 SD/MI dari 319 SD/MI
		8) Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI	Jumlah SD/MI yang memiliki 2 orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dibagi jumlah SD/MI X 100%	70,31%	100%	142,23%	322 SD/MI
		9) Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs	a. Jumlah SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV $\geq 70\%$ dibagi jumlah SMP/Mts X 100%	91,53%	91,87%	100,37%	113 SMP/MTs dari 123 SMP/MTs
			b. Jumlah SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik $\geq 35\%$ dibagi jumlah SMP/MTs X 100%	96,75%	96,75%	100%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		10) Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs	Jumlah SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dibagi jumlah SMP/MTs X 100%	27,97%	27,64%	98,83%	34 SMP/MTs dari 123 SMP/MTs
2.	Meningkatnya kualitas sarana pendidikan	1) Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik	Jumlah SD/MI dengan Kondisi bangunan baik dibagi jumlah seluruh SD/MI X 100%	60,69%	61,56%	101,4%	197 SD/MI dari 320 SD/MI
		2) Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik	Jumlah SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik dibagi jumlah seluruh SMP/MTs X 100%	69,11%	74,80%	108,23%	92 SMP/MTs dari 123 SMP/MTs

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik	Jumlah SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik dibagi jumlah seluruh SMA/MA/SMK X 100%	56,36%	63,9%	113,4%	69 SMA/MA/SMK dari 108
		4) Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD	Jumlah peserta PAUD dibagi jumlah anak usia 4 – 6 tahun X 100%	37,89%	64,58%	170,43%	25.758 dari 39.887
		5) Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin	Jumlah fasilitas kendaraan antar jemput sekolah dibagi jumlah siswa dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)	0,07%	0,071%	120%	6 fasilitas angkutan antar jemput untuk 8.400 siswa
3.	Meningkatnya pemerataan pendidikan	Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM	a. Jumlah siswa SD-SMP penerima pendidikan gratis dibagi jumlah seluruh siswa SD-SMP X 100%	100%	100%	100%	113.272 siswa
			b. Jumlah siswa Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tingkat SMA/SMK penerima pendidikan gratis dibagi jumlah seluruh siswa SMA/SMK Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) X 100%	100%	100%	100%	

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah	Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibagi seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) X 100%	100%	100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda	1) Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibagi seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) X 100%	100%	100%	100%	418 OKP
		2) Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) pada tahun berkenaan	418	418	100%	
		3) Jumlah pemuda berprestasi	Jumlah pemuda berprestasi (tingkat Daerah s.d. Internasional) pada tahun berkenaan	19	19	100%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Jumlah Industri Olahraga	Jumlah Industri Olahraga pada tahun berkenaan	53	53	100%	
		5) Persentase pemeliharaan lapangan olahraga	Jumlah lapangan olahraga yang dilakukan pemeliharaan pada tahun berkenaan dibagi jumlah seluruh lapangan olahraga X 100%	22,70%	21,2%	93,19%	11 lapangan olahraga dipelihara dari 52 lapangan olahraga



MISI 5 : MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT KOTA MALANG BAIK FISIK, MAUPUN MENTAL UNTUK MENJADI MASYARAKAT YANG PRODUKTIF.

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	Jumlah puskesmas, poliklinik, pustu X 1.000 dibagi jumlah penduduk	92	84	91,30%
	Angka Harapan Hidup	Perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur	70,92 tahun	71,14 tahun	100,31%
	Persentase balita gizi buruk	Jumlah balita gizi buruk dibagi jumlah balita X 100%	0,49%	0,20%	159,32%
	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin X 100%	74%	75,04%	101,41%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	1) Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas Voluntary Counseling Test (VCT), HIV Counseling and testing (HCT) dan Infeksi menular seksual (IMS)	Jumlah puskesmas yang memiliki fasilitas VCT, HCT dan IMS dibagi jumlah seluruh puskesmas X 100%	53,33%	53,33%	100,0%	8 Puskesmas dari 15 Puskesmas
		2) Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	Jumlah puskesmas, poliklinik, pustu X 1.000 dibagi jumlah penduduk	0,129	0,117	90,54%	12 puskesmas, poliklinik, pustu
		3) Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	Jumlah dokter puskesmas X 1.000 dibagi jumlah penduduk	0,092	0,084	91,45%	84 dokter
		4) Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	Jumlah tenaga paramedis puskesmas X 1.000 dibagi jumlah penduduk	0,37	0,28	75,92%	243 tenaga paramedis puskesmas
		5) Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk	Jumlah tenaga paramedis X 100.000 dibagi jumlah penduduk	355,28	182,31	51,31%	1.577 tenaga paramedis

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		6) Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	Jumlah dokter umum X 100.000 dibagi jumlah penduduk	100,15	103,93	103,77%	899 orang dokter
		7) Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	Jumlah dokter spesialis X 100.000 dibagi jumlah penduduk	53,83	53,64	99,65%	464 dokter spesialis
		8) Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	Jumlah dokter gigi X 100.000 dibagi jumlah penduduk	36,32	36,76	101,22%	318 dokter gigi
2.	Meningkatnya kesehatan ibu dan anak	1) Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI	Jumlah balita usia 6-24 bulan dari keluarga miskin yg mendapat MPASI dibagi jumlah seluruh balita usia 6-24 bulan dari keluarga miskin X 100%	100%	100%	100%	4.225 balita 6-24 bulan
		2) Rasio posyandu per satuan balita	Jumlah posyandu X 1.000 dibagi jumlah balita	12,5	11,0	87,91%	655 posyandu untuk 59.693 balita
		3) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	Jumlah Ibu hamil yg memperoleh pelayanan antenatal K4 dibagi jumlah sasaran ibu hamil X 100%	95%	88,5%	93,18%	13.467 orang dari 15.214 sasaran ibu hamil

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif dibagi jumlah Ibu dengan komplikasi kebidanan X 100%	70%	87,74%	125,35%	2.670 orang dari 3.043
		5) Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan dibagi jumlah seluruh sasaran ibu bersalin X 100%	82%	91,59%	112%	14.522 dari 13.301 ibu bersalin
		6) Cakupan pelayanan Ibu Nifas	Jumlah ibu nifas yang memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar dibagi jumlah seluruh ibu nifas X 100%	89,50%	91,50%	102,23%	13.287 dari 14.522 ibu nifas

MALANG KUCUÇWARA

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		7) Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang tertangani dibagi jumlah seluruh neonatus dengan komplikasi yang ada X 100%	80%	76,55%	95,69%	1.557 dari 2.034 orang
		8) Cakupan kunjungan bayi	Jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi jumlah seluruh bayi yang lahir hidup X 100%	90%	99,74%	110,82%	13.361 dari 13.396 bayi yang lahir hidup
		9) Cakupan pelayanan anak balita	Jumlah anak balita yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali dibagi jumlah seluruh anak balita X 100%	90%	80,70%	89,66%	43.277 dari 53.630 anak
3.	Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	1) Persentase balita gizi buruk	Jumlah balita gizi buruk dibagi jumlah balita X 100%	0,49%	0,20%	159,32%	119 dari 59.693 balita

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :		100%			
		a. Acute Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	Jumlah kasus AFP non Polio yang dilaporkan dibagi jumlah penduduk usia < 15 tahun X 100%	4	3	121,40%	190.843 penduduk <15 tahun
		b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif	Jumlah pasien baru TB BTA yang ditemukan dan diobati dibagi jumlah perkiraan pasien baru TB BTA positif X 100%	69%	59,05%	85,58%	535 dari 906 pasien
		c. Penderita DBD yang ditangani	Jumlah penderita DBD yang ditangani sesuai SOP dibagi jumlah penderita DBD yang ditemukan X 100%	100%	100%	100%	160 penderita
		d. Penanganan penderita diare	Jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana Kesehatan dan Kader dibagi jumlah perkiraan penderita diare X 100%	100%	39,75%	39,75%	13.744 dari 34.572

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	Jumlah KLB di Kelurahan yang ditangani <24 jam dibagi jumlah KLB di Kelurahan yang terjadi X 100%	100%	100%	100%	18 KLB
		4) Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin X 100%	74%	75,04%	101,41%	30.692 dari 40.900
		5) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 2 dan strata 3 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin X 100%	74%	39,02%	147,27%	15.960 dari 40.900
4)	Meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	1) Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif	Jumlah peserta KB Aktif dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) X 100%	75,90%	77,36%	101,93%	100.218 dari 129.546
		2) Rata-rata jumlah anak per keluarga	Jumlah anak dibagi jumlah keluarga	0,34	0,33	97,62%	68.178 anak dari 204.179 keluarga

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang usia istrinya 15 - 49 tahun X 100%	0,94%	1,26%	66,70%	1.629 dari 129.546 PUS
		4) Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tak ber-KB (iat+tial) dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang usia istrinya 15 - 49 tahun X 100%	12,54%	12,18%	102,88%	15.777 dari 129.546 PUS
		5) Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB	Jumlah anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) anggota Bina Keluarga Balita (BKB) X 100%	70,91%	88,94%	125,43%	2.750 dari 3.092 PUS anggota BKB

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		6) Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB dibagi jumlah seluruh anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) X 100%	80,50%	96,68%	120%	990 dari 1.024 anggota
		7) Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	Jumlah Kelurahan dibagi jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	1,04	1,08	104%	53 PLKB/ PKB untuk 57 kelurahan
		8) Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	Jumlah penyediaan alat dan obat kontrasepsi dibagi Jumlah permintaan masyarakat X 100%	100%	138%	138%	97.096 dari 70.138 permintaan

MISI 6 : MEMBANGUN KOTA MALANG SEBAGAI KOTA TUJUAN WISATA YANG AMAN, NYAMAN, DAN BERBUDAYA

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat	Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	Jumlah taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat dibagi jumlah seluruh taman kota dan hutan kota X 100%	23,81%	23,81%	100%
	Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	Jumlah lokasi rekreasi murah X 100.000 dibagi jumlah penduduk	4,26	4,39	103,14%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal	1) Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	Ada/tidaknya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	Ada	Ada	100%	
		2) Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif	Jumlah kelompok kebudayaan yang masih aktif dibagi jumlah seluruh kelompok kebudayaan X 100%	100%	100%	100%	251 kelompok

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan	Jumlah kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan dibagi jumlah seluruh kelompok kebudayaan X 100%	59,76%	59,76%	100%	150 dari 251 kelompok
		4) Cakupan kajian seni	Minimal melaksanakan 50% (7 atau 8 kegiatan) dari seluruh kegiatan yang menjadi cakupan Kajian Seni	60%	73%	122%	11 dari 15 kegiatan
		5) Cakupan fasilitasi seni	Minimal melaksanakan 30% (1 atau 2 kegiatan) dari seluruh kegiatan yang menjadi cakupan Fasilitas Seni	30%	42,86%	142,86%	3 dari 7 kegiatan
		6) Cakupan gelar seni	Minimal melaksanakan 75% (3 kegiatan) dari seluruh kegiatan yang menjadi cakupan Gelar Seni	100%	100%	100%	4 kegiatan

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		7) Cakupan misi kesenian	Misi kesenian antar daerah sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dalam rangka pertukaran budaya, diplomasi dan promosi kesenian di daerahnya keluar daerah	100%	100%	100%	1 kegiatan
		8) Cakupan SDM kesenian	Menyediakan minimal 25% (2 kualifikasi SDM) dari cakupan Sumber Daya Manusia Kesenian	100%	100%	100%	8 SDM
		9) Cakupan tempat kesenian	Menyediakan minimal satu tempat yang mudah dicapai oleh masyarakat, dapat berupa gedung kesenian atau fasilitas lain yang memungkinkan dan satu buah tempat untuk memasarkan karya seni	100%	100%	100%	
		10) Cakupan organisasi kesenian	Minimal melaksanakan 34% (1 organisasi) dari Cakupan Organisasi kesenian	34%	66,67%	196%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
2.	Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata	1) Persentase objek Cagar Budaya yang terawat	Jumlah objek Cagar Budaya yang terawat dibagi jumlah seluruh objek Cagar Budaya X 100%	50%	71,62%	143%	212 dari 296 obyek cagar budaya
		2) Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	Jumlah taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat dibagi jumlah seluruh taman kota dan hutan kota X 100%	23,81%	23,81%	100%	15 dari 63 taman dan hutan kota
		3) Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	Jumlah lokasi rekreasi murah X 100.000 dibagi jumlah penduduk	4,26	4,39	103,14%	38 lokasi

MALANG KUÇEÇWARA

MISI 7 : MENDORONG PELAKU EKONOMI SEKTOR INFORMAL DAN UKM AGAR LEBIH PRODUKTIF DAN KOMPETITIF

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern (minimarket dan supermarket)	Jumlah produk unggulan UKM yang terserap di Toko modern (minimarket dan supermarket) dibagi jumlah seluruh produk unggulan UKM X 100%	40%	40%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah	1) Jumlah UKM aktif	Jumlah UKM yang aktif pada tahun berjalan	10.723	720	6,71%	
		2) Persentase wirausaha baru yang aktif	Jumlah wirausaha baru yang aktif pada tahun berjalan dibagi jumlah wirausaha baru X 100%	100%	100%	100%	201 wiraswasta
		3) Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern	Jumlah UKM yang melakukan kerjasama dengan toko modern	416	416	100%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		4) Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern	Jumlah produk unggulan UKM yang terserap di Toko modern (minimarket dan supermarket) dibagi jumlah seluruh produk unggulan UKM X 100%	40%	40%	100,00%	4 dari 10 produk unggulan UKM
		5) Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan	Jumlah UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan dibagi jumlah seluruh UKM X 100%	48%	47,59%	99,14%	670 dari 1.408 UKM
2.	Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro	Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan	Jumlah PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan dibagi jumlah seluruh PKL X 100%	50%	25,83%	51,67%	346 dari 3.662 PKL
3.	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi	1) Persentase KSP/USP sehat	Jumlah KSP/USP sehat dibagi jumlah KSP/USP X 100%	46,9%	38%	80%	287 dari 762 KSP/USP

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Persentase koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia	Jumlah koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia dibagi jumlah seluruh koperasi X 100%	17%	20%	120%	156 dari 762 koperasi
		3) Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani	Jumlah permasalahan perkoperasian yang tertangani dibagi jumlah seluruh permasalahan pada tahun berjalan X 100%	63%	84,66%	100%	8 dari 15
4.	Terintegrasinya sentra industri kecil menengah	Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina	Jumlah IKM yang telah dibina dan telah melakukan kerjasama produksi dibagi jumlah IKM yang telah dibina X 100%	100%	100%	100%	434 IKM

MISI 8 : MENDORONG PRODUKTIVITAS INDUSTRI DAN EKONOMI SKALA BESAR YANG BERDAYA SAING, ETIS DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya Pertumbuhan industri-industri baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi pada tahun (x)	7,57	7,30	96%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar	1) Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Ada/tidaknyanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Ada	Ada	100%	
		2) Jumlah investor baru skala nasional	Jumlah investor baru skala nasional pada tahun berjalan	2	1	50%	
2.	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri	1) Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Jumlah pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan dibagi jumlah pencari kerja yang terdaftar X 100%	50%	48%	95,49%	1.843 dari 3.860 pencari kerja

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Angka partisipasi angkatan kerja	Angkatan kerja 15 tahun ke atas dibagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas X 100	75%	63,29%	84%	423.631 dari 669.338
		3) Rasio daya serap tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dibagi jumlah seluruh PMDN dan PMA	60	77	129%	
		4) Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran)	Jumlah angkatan kerja yang menganggur (tidak bekerja) dibagi jumlah Angkatan Kerja keseluruhan (usia 15 – 59 tahun) x 100%	7,07%	7,22%	97,94%	30.581 dari 423.631

MALANG KUÇEÇWARA

MISI 9 : MENGEMBANGKAN SISTEM TRANSPORTASI TERPADU DAN INFRASTRUKTUR YANG NYAMAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya daya dukung transportasi	Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	Jumlah titik rawan macet yang berhasil diurai dibagi jumlah titik rawan macet X 100%	15%	18%	119%
	Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, dan guardrill)	Jumlah fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) dibagi jumlah kebutuhan perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) X 100%	76%	87%	114,64%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi	1) Jumlah titik rawan macet	Jumlah titik rawan macet pada tahun berjalan	28	23	118%	
		2) Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	Jumlah titik rawan macet yang berhasil diurai dibagi jumlah titik rawan macet X 100%	15%	18%	119%	5 titik dari 28 titik rawan macet

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		3) Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	Jumlah fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) dibagi jumlah kebutuhan perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) X 100%	75,58%	87%	114,64%	24.160 dari 27.885
		4) Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	Jumlah tersedianya halte dibagi Total kebutuhan halte x 100%	100%	82,22%	82,55%	37 dari 45 halte
		5) Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota	Jumlah angkutan umum yang memenuhi standar keselamatan dibagi jumlah angkutan umum yang ada X 100%	100%	70,67%	70,67%	1.549 dari 2.192 angkutan umum

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Panjang jalan dibagi jumlah kendaraan	0,99	0,915	92,46%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya daya dukung sistem transportasi	1) Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Panjang jalan dibagi jumlah kendaraan	0,99	0,915	92,46%	204,19 km untuk 223.081 kendaraan
		2) Persentase kondisi jalan yang baik	Jumlah kumulatif panjang jalan memenuhi kondisi jalan baik dan sedang dibagi jumlah kumulatif panjang jalan X 100%	92%	67%	73%	136,56 km dari 204,19 km
		3) Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4	Jembatan yang memenuhi standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4 dibagi jumlah seluruh jembatan X 100%	49%	87%	177%	225 dari 260 jembatan

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014
Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase	Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	Jumlah kumulatif Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih pada kawasan kumuh dibagi jumlah seluruh Rumah Tangga (RT) pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	85%	88%	104%
	Persentase pemeliharaan drainase	Jumlah kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan dibagi jumlah kumulatif panjang drainase X 100%	80%	75%	94%
	Panjang drainase baru yang dibangun	Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun	2 km	1,70 km	85%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
1.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase	1) Persentase penurunan kawasan kumuh	Jumlah kumulatif kawasan kumuh yang telah tertangani dibagi jumlah seluruh luasan kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	15%	0,02%	0,11%	0,01 ha dari 608,6 ha

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		2) Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh	Jumlah kumulatif rumah layak huni pada kawasan kumuh dibagi jumlah seluruh rumah pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	15%	12%	80%	72,90 ha dari 608,6 ha
		3) Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	Jumlah kumulatif Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih pada kawasan kumuh dibagi jumlah seluruh Rumah Tangga (RT) pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	85%	88%	104%	46.096 dari 52.385 rumah
		4) Persentase rumah layak huni	Jumlah kumulatif rumah layak huni dibagi jumlah seluruh rumah X 100%	85%	63%	74%	33.051 dari 52.385 rumah
		5) Panjang drainase baru yang dibangun	Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun	2 km	1,70 km	85%	

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014	Realisasi 2014	Capaian 2014	Ket.
		6) Persentase pemeliharaan drainase	Jumlah kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan dibagi jumlah kumulatif panjang drainase X 100%	80%	75%	94%	281,45 km dari 211,09 km



PERJANJIAN KINERJA

KOTA : MALANG
TAHUN : 2014

Misi 1 : MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG MAKMUR, BERBUDAYA DAN TERDIDIK BERDASARKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL YANG AGAMIS, TOLERAN DAN SETARA

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya kualitas kesejahteraan sosial bagi masyarakat	Angka Kemiskinan	Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak	4,65%
	PDRB per kapita	PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun	12,72%
	Laju Inflasi	$(\text{Inf}(t+1) - \text{Inf}(t)) / \text{Inf}(t) \times 100\%$	2,50%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah (2/3 Angka Melek Huruf + 1/3 Rata-rata lama sekolah) ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan	52,6

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya pemerataan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat	1) Persentase PMKS skala Kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar dibagi jumlah seluruh PMKS X 100%	61,10%
		2) Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	Jumlah penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial dibagi jumlah seluruh penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial X 100%	10%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		3) Angka kemiskinan	Persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak	4,65%
		4) Persentase penurunan angka kemiskinan	$(\text{angka kemiskinan tahun } (x) - \text{angka kemiskinan tahun } (x-1)) \text{ dibagi angka kemiskinan tahun } (x) \times 100\%$	10,58%
		5) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan	Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat pelatihan ketrampilan dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/kelompok masyarakat miskin $\times 100\%$	1,21%
		6) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha	Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang mendapat bantuan sarana dan prasarana usaha dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/kelompok masyarakat miskin $\times 100\%$	0,14%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		7) Cakupan masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha	Jumlah masyarakat/ kelompok masyarakat miskin yang terfasilitasi dalam memperoleh modal usaha dibagi jumlah keseluruhan masyarakat/kelompok masyarakat miskin X 100%	3%
		8) Pertumbuhan PDRB	$(\text{PDRB (t+1)} - \text{PDRB (t)}) / \text{PDRB (t)} \times 100\%$	12,60%
		9) PDRB per kapita	PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun	21,72%
		10) Laju Inflasi	$(\text{Inf (t+1)} - \text{Inf (t)}) / \text{Inf (t)} \times 100\%$	2,50%
		11) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Rata-rata dari jumlah Angka Harapan Hidup ditambah (2/3 Angka Melek Huruf + 1/3 Rata-rata lama sekolah) ditambah Indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan	52,6

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya dan tumbuhnya kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran	Rasio Tempat ibadah per satuan penduduk	Jumlah tempat ibadah X 1.000 dibagi jumlah penduduk	3
	Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	Jumlah tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan dibagi jumlah keseluruhan tempat ibadah x 100%	4,26%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas tempat ibadah guna mendukung kehidupan sosial beragama yang toleran	1) Ratio Tempat ibadah per satuan penduduk	Jumlah tempat ibadah X 1.000 dibagi jumlah penduduk	3
		2) Cakupan tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan	Jumlah tempat ibadah yang menerima bantuan perbaikan dibagi jumlah keseluruhan tempat ibadah X 100%	4,26%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang tertib	Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	Jumlah Pos Kamling X 100 dibagi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga	0,494
	Prosentase keaktifan RW dalam mengadakan siskamling	Jumlah RW yang melaksanakan siskamling dibagi jumlah Rukun Warga (RW)	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mendukung terciptanya ketertiban dan ketentraman masyarakat	1) Rasio Pos kamling per jumlah 100 KK	Jumlah Pos Kamling X 100 dibagi jumlah keseluruhan Kepala Keluarga	0,494
		2) Rasio Petugas Linmas	Jumlah satuan linmas dibagi jumlah Rukun Tetangga (RT)	1
		3) Rasio Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	Jumlah Polisi Pamong Praja X 10.000 dibagi jumlah penduduk	1,644

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak	Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	Jumlah kasus tindakan KDRT yang ditangani dibagi jumlah keseluruhan kasus tindakan KDRT pada tahun berkenaan X 100%	100%
	Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	Jumlah kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dibagi jumlah keseluruhan kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak	1) Persentase kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi	Jumlah kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga yang difasilitasi dibagi jumlah keseluruhan kegiatan pembinaan dan pengembangan fungsi keluarga X 100%	100%
		2) Persentase penanganan kasus tindakan KDRT	Jumlah kasus tindakan KDRT yang ditangani dibagi jumlah keseluruhan kasus tindakan KDRT pada tahun berkenaan X 100%	100%
		3) Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	Jumlah pengaduan/laporan yang ditindaklanjuti oleh unit pelayanan terpadu dibagi jumlah laporan/pengaduan yang masuk ke unit pelayanan terpadu X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		4) Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di RS	Jumlah korban KtP/A yang memperoleh layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A atau PPT/PKT di RS pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh korban KtP/A yang terdata datang ke Puskesmas mampu tatalaksana kasus KtP/A dan RS dalam kurun waktu X 100%	100%
		5) Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	Jumlah korban kekerasan yang memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial dibagi jumlah korban kekerasan yang membutuhkan rehabilitasi sosial X 100%	100%
		6) Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan pemulangan dibagi jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang tercatat di UPT X 100%	100%
		7) Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	Jumlah perempuan dan anak korban kekerasan yang disatukan kembali ke keluarga, keluarga pengganti dan masyarakat lainnya dibagi jumlah korban yang membutuhkan reintegrasi sosial X 100%	100%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi pangan daerah	Penguatan Cadangan Pangan	Jumlah cadangan pangan kota dibagi 100 ton (ekuivalen beras) X 100%	60%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya daya saing produk pangan daerah	1) Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton)	Jumlah Nilai produksi hasil pertanian (ton) pada tahun berjalan	16.649
		2) Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan	Jumlah Nilai produksi hasil perkebunan pada tahun berjalan	116.285
		3) Jumlah Nilai produksi hasil peternakan	Jumlah Nilai produksi hasil peternakan pada tahun berjalan	778.951
		4) Jumlah nilai produksi hasil perikanan	Jumlah nilai produksi hasil perikanan pada tahun berjalan	41.532

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
2.	Meningkatnya produk pangan lokal sebagai pendukung ketahanan pangan daerah	1) Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita	a) Ketersediaan Energi sama dengan Ketersediaan Pangan/kapita/hari dibagi 100 dikalikan kandungan kalori dikalikan BDD	75%
			b) Ketersediaan Protein sama dengan Ketersediaan Pangan/kapita/hari dibagi 100 dikalikan kandungan protein dikalikan BDD	75%
		2) Penguatan Cadangan Pangan	Jumlah cadangan pangan kota dibagi 100 ton (ekuivalen beras) X 100%	60%
		3) Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi.	90
		4) Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	Rata-rata dari nilai ketersediaan informasi berdasarkan komoditas, nilai ketersediaan informasi berdasarkan lokasi dan nilai ketersediaan informasi berdasarkan waktu	sering/ kategori 1

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		5) Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	a) Harga dinyatakan stabil jika gejala harga pangan kurang dari 25% dari kondisi normal	Stabil
			b) Pasokan pangan dinyatakan stabil jika penurunan pasokan pangan berkisar antara 5% - 40%	stabil



MISI 2 : MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK YANG ADIL, TERUKUR DAN AKUNTABEL

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya kualitas pelayanan publik prima	Persentase pengaduan yang tertangani	Jumlah pengaduan yang tertangani dibagi jumlah keseluruhan pengaduan yang masuk X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas layanan publik kepada masyarakat	1) Jumlah Sistem Informasi Manajemen Pemerintah Daerah	Jumlah Sistem Informasi Manajemen yang telah dibangun oleh Pemerintah Daerah	32 Simda
		2) Cakupan pengguna informasi publik yang terlayani	Jumlah pengguna informasi publik yang terlayani dibagi jumlah keseluruhan pengguna informasi publik X 100%	100%
		3) Persentase informasi publik yang bisa diakses publik melalui website pemerintah daerah	Jumlah informasi publik yang bisa diakses publik melalui website dibagi jumlah keseluruhan informasi publik yang ada pada website pemerintah daerah X 100%	100%
		4) Persentase meningkatnya jumlah izin terbit	Jumlah izin terbit tahun x dikurangi jumlah izin terbit tahun x-1 dibagi jumlah seluruh izin terbit x-1 X100%	14%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		5) Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	Jumlah SOP penyelenggaraan pemerintahan yang telah diterapkan dibagi jumlah keseluruhan SOP penyelenggaraan pemerintahan yang telah ditetapkan X 100%	20%
		6) Persentase pengaduan yang tertangani	Jumlah pengaduan yang tertangani dibagi jumlah keseluruhan pengaduan yang masuk X 100%	100%
		7) Cakupan penerbitan Kartu tanda Penduduk (KTP)	Jumlah KTP Elektronik yang diterbitkan pada tahun (x) dibagi jumlah Penduduk Wajib KTP Elektronik pada tahun (x) X 100%	100%
		8) Cakupan penerbitan kutipan akta kelahiran	Jumlah kutipan akta kelahiran yang diterbitkan sampai dengan tahun (x) dibagi jumlah kelahiran yang terjadi sampai dengan tahun (x) dikali 100%	88%
		9) Cakupan penerbitan Kartu Keluarga	Jumlah KK yang di terbitkan pada tahun (x) dibagi jumlah kepala keluarga dalam satu wilayah pada tahun (x) dikali 100%	95%
		10) Cakupan penerbitan kutipan akta kematian	Jumlah kutipan akta kematian yang telah diterbitkan sampai dengan tahun (x) dibagi jumlah kematian yang terjadi sampai dengan tahun (x) dikali 100%	78%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
2.	Meningkatnya Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Daerah	1) Persentase peningkatan pajak daerah	(Penerimaan pajak daerah tahun (x) dikurangi penerimaan pajak daerah tahun (x-1)) dibagi penerimaan pajak daerah tahun (x) X 100%	19%
		2) Hasil audit LKD oleh BPK	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah (LKD)	WTP
		3) Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	B (65)
3.	Meningkatnya kualitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan publik	1) Adanya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	Ada/tidaknya sistem evaluasi kinerja pemerintah daerah	ada
		2) Adanya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	Ada/tidaknya mekanisme rekrutmen jabatan yang akuntabel	ada
		3) Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	Jumlah Satgas Damkar memiliki sertifikasi sesuai standar kualifikasi dibagi jumlah Satgas Damkar X 100%	15%
		4) Persentase pejabat yang mengisi dan menyerahkan LHKPN	Jumlah pejabat yang telah mengisi dan menyerahkan LHKPN dibagi jumlah seluruh pejabat yang wajib mengisi dan menyerahkan LHKPN X 100%	100%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas peraturan daerah	Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	Jumlah perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dibagi jumlah keseluruhan perda yang tercantum dalam program legislasi daerah X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas dan legitimasi peraturan daerah	1) Persentase Peraturan Daerah yang melibatkan partisipasi masyarakat	Jumlah perda yang melibatkan partisipasi masyarakat dibagi jumlah keseluruhan perda yang tercantum dalam program legislasi daerah X 100%	100%
		2) Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif masyarakat	Jumlah Ranperda Inisiatif DPRD yang tercantum dan telah ditetapkan dalam program legislasi daerah	10 Perda
		3) Cakupan anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM	Jumlah anggota DPRD yang telah mengikuti program peningkatan kapasitas SDM dibagi jumlah keseluruhan anggota DPRD X 100%	100% (45 orang dari 45 orang anggota DPRD)

MALANG KUCUWARA

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas perencanaan daerah	Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	Jumlah program dalam RKPD tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah program dalam RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun bersangkutan X 100%	86,79%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas perencanaan daerah	1) Persentase tingkat kehadiran peserta Musrenbang	Jumlah kehadiran peserta Musrenbang dibagi jumlah seluruh undangan Musrenbang X 100%	100%
		2) Persentase partisipasi perempuan dalam kegiatan musrenbang kota	Jumlah kehadiran peserta perempuan dalam Musrenbang kota dibagi jumlah seluruh peserta Musrenbang X 100%	30%
		3) Keselarasan program dalam RKPD dengan Program dalam RPJMD	Jumlah program dalam RKPD tahun bersangkutan dibagi dengan jumlah program dalam RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun bersangkutan X 100%	86,8%

MISI 3 : MENGEMBANGKAN POTENSI DAERAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG BERKESINAMBUNGAN, ADIL, DAN EKONOMIS

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas lingkungan hidup	Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang masuk X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Menurunnya tingkat pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup	1) Persentase jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya	Jumlah sumber air yang dipantau kualitasnya, ditetapkan status mutu airnya dan diinformasikan status mutu airnya dibagi jumlah seluruh sumber air X 100%	100%
		2) Persentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	Jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang masuk X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		3) Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	Jumlah usaha/kegiatan yang telah mentaati persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran air dibagi jumlah usaha/kegiatan yang diawasi telah mentaati persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran air X 100%	19,05%
		4) Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara	Jumlah usaha atau kegiatan sumber tidak bergerak yang telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencemaran udara dibagi jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang potensial mencemari X 100%	12,5%
		5) Persentase kegiatan ekonomi yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan	Jumlah kegiatan ekonomi (perusahaan termasuk toko modern) yang memiliki dokumen lingkungan/izin lingkungan dibagi jumlah kegiatan ekonomi X 100%	65,77%
		6) Persentase Industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan	Jumlah perusahaan industri yang memiliki AMDAL, UKL/UPL /izin lingkungan dibagi jumlah perusahaan industri X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
2.	Meningkatnya kinerja penanganan persampahan	1) Persentase volume sampah yang terangkut	Volume sampah yang terangkut dibagi volume produksi sampah X 100%	96%
		2) Persentase volume sampah yang termanfaatkan	Volume sampah yang termanfaatkan (<i>reduce, reuse, recycle</i>) dibagi volume produksi sampah X 100%	28%
3.	Meningkatnya daya dukung tata ruang terhadap pembangunan	1) Adanya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	Ada/tidaknya kebijakan pemerintah daerah di bidang penataan ruang	Ada
		2) Persentase penurunan pelanggaran tata ruang	(Jumlah pelanggaran tata ruang tahun (x) dikurangi jumlah pelanggaran tata ruang tahun (x-1)) dibagi jumlah pelanggaran tata ruang tahun (x) X 100%	100%
		3) Persentase luasan ruang terbuka hijau	Luasan ruang terbuka hijau dibagi luasan wilayah X 100%	15,98%

MISI 4 : MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT KOTA MALANG SEHINGGA BISA BERSAING DI ERA GLOBAL

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Banyaknya murid (SD, SMP, SMA) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15, 16-18 th) X 100%	
		APK SD/MI	114,78%
		APK SMP/MTS	104,19%
	APK SMA/MA/SMK	112,32%	
	Angka melek huruf masyarakat	Jumlah penduduk usia 15 th ke atas dapat baca tulis dibagi jumlah penduduk usia 15 th ke atas X 100%	98,50%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas pendidikan	1) Angka Kelulusan	Jumlah kelulusan pada jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK) dibagi jumlah siswa tingkat tertinggi pada masing-masing jenjang pendidikan pada tahun ajaran berkenaan X 100%	
			a. SD/MI	99,21%
			b. SMP/MTs	99,63%
			c. SMA/MA, SMK	99,08%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		2) Angka Partisipasi Murni	Banyaknya murid usia (7-12, 13-15,16-18 th) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15,16-18 th) X 100%	
			a. APM SD/MI/Paket A	102,44%
			b. APM SMP/MTS/ Paket B	75,38%
			c. APM SMA/MA/SMK/ Paket C	81,88%
		3) Angka Partisipasi Kasar (APK)	Banyaknya murid (SD, SMP, SMA) dibagi banyaknya penduduk usia (7-12, 13-15,16-18 th) X 100%	
			a. APK SD/MI	114,78%
			b. APK SMP/MTS	104,19%
			c. APK SMA/MA/SMK	112,32%
		4) Angka melek huruf masyarakat	Jumlah penduduk usia 15 th ke atas dapat baca tulis dibagi jumlah penduduk usia 15 th ke atas X 100%	95,50%
		5) Angka Putus Sekolah (APS)	Jumlah siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK) dibagi jumlah seluruh siswa pada masing-masing jenjang pendidikan X 100%	
			a. APS SD/MI	0,05%
			b. APS SMP/MTS	0,22%
			c. APS SMA/SMK/MA	0,72%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		6) Rasio guru/murid per kelas rata - rata	Jumlah guru sekolah (per jenjang pendidikan) per kelas dibagi jumlah murid (per jenjang pendidikan) X 1.000	
			a. SD/MI	0,031
			b. SMP/MTs	0,028
			c. SMA/SMK/MA	0,026
		7) Persentase Ketersediaan 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan pada SD/MI	Jumlah SD/MI tersedia 1 orang guru untuk setiap 32 peserta didik dibagi jumlah SD/MI dengan 6 orang guru untuk setiap satuan pendidikan X 100%	81,88%
		8) Persentase Ketersediaan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SD/MI	Jumlah SD/MI yang memiliki 2 orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dibagi jumlah SD/MI X 100%	70,31%
		9) Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik pada setiap SMP/MTs	a. Jumlah SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV \geq 70% dibagi jumlah SMP/Mts X 100%	91,53%
			b. Jumlah SMP/MTs yang memiliki guru dengan kualifikasi S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik \geq 35% dibagi jumlah SMP/MTs X 100%	96,75%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		10) Persentase Ketersediaan guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing dua orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris pada setiap SMP/MTs	Jumlah SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dibagi jumlah SMP/MTs X 100%	27,97%
2.	Meningkatnya kualitas sarana pendidikan	1) Persentase SD/MI dengan Kondisi bangunan baik	Jumlah SD/MI dengan Kondisi bangunan baik dibagi jumlah seluruh SD/MI X 100%	60,69%
		2) Persentase SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik	Jumlah SMP/MTs dengan kondisi bangunan baik dibagi jumlah seluruh SMP/MTs X 100%	69,11%
		3) Persentase SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik	Jumlah SMA/MA/SMK dengan kondisi bangunan baik dibagi jumlah seluruh SMA/MA/SMK X 100%	56,36%
		4) Persentase peserta PAUD/ anak usia PAUD	Jumlah peserta PAUD dibagi jumlah anak usia 4 – 6 tahun X 100%	37,89%
		5) Rasio fasilitas kendaraan antar jemput sekolah/jumlah siswa miskin	Jumlah fasilitas kendaraan antar jemput sekolah dibagi jumlah siswa dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)	0,07%
3.	Meningkatnya pemerataan pendidikan	Persentase Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Pendidikan Gratis tingkat SMA/SMK berbasis data RTSM	a. Jumlah siswa SD-SMP penerima pendidikan gratis dibagi jumlah seluruh siswa SD-SMP X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
			b. Jumlah siswa Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tingkat SMA/SMK penerima pendidikan gratis dibagi jumlah seluruh siswa SMA/SMK Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) X 100%	100%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah	Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibagi seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) X 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya semangat profesionalitas pemuda dan budaya prestasi di kalangan pemuda	1) Persentase keaktifan organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif	Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) aktif dibagi seluruh jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) X 100%	100%
		2) Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	Jumlah organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) pada tahun berkenaan	418
		3) Jumlah pemuda berprestasi	Jumlah pemuda berprestasi (tingkat Daerah s.d. Internasional) pada tahun berkenaan	19

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		4) Jumlah Industri Olahraga	Jumlah Industri Olahraga pada tahun berkenaan	53
		5) Persentase pemeliharaan lapangan olahraga	Jumlah lapangan olahraga yang dilakukan pemeliharaan pada tahun berkenaan dibagi jumlah seluruh lapangan olahraga X 100%	22,70%



MISI 5 : MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT KOTA MALANG BAIK FISIK, MAUPUN MENTAL UNTUK MENJADI MASYARAKAT YANG PRODUKTIF.

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	Jumlah puskesmas, poliklinik, pustu X 1.000 dibagi jumlah penduduk	92
	Angka Harapan Hidup	Perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur	70,92 tahun
	Persentase balita gizi buruk	Jumlah balita gizi buruk dibagi jumlah balita X 100%	0,49%
	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin X 100%	74%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan	1) Persentase puskesmas yang memiliki fasilitas Voluntary Counseling Test (VCT), HIV Counseling and testing (HCT) dan Infeksi menular seksual (IMS)	Jumlah puskesmas yang memiliki fasilitas VCT, HCT dan IMS dibagi jumlah seluruh puskesmas X 100%	53,33%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		2) Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk (tiap 1000 penduduk)	Jumlah puskesmas, poliklinik, pustu X 1.000 dibagi jumlah penduduk	0,129
		3) Rasio dokter puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	Jumlah dokter puskesmas X 1.000 dibagi jumlah penduduk	0,092
		4) Rasio tenaga paramedis puskesmas terhadap penduduk (tiap 1.000 penduduk)	Jumlah tenaga paramedis puskesmas X 1.000 dibagi jumlah penduduk	0,37
		5) Rasio tenaga paramedis per 100.000 penduduk	Jumlah tenaga paramedis X 100.000 dibagi jumlah penduduk	355,28
		6) Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	Jumlah dokter umum X 100.000 dibagi jumlah penduduk	100,15
		7) Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk	Jumlah dokter spesialis X 100.000 dibagi jumlah penduduk	53,83
		8) Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	Jumlah dokter gigi X 100.000 dibagi jumlah penduduk	36,32
2.	Meningkatnya kesehatan ibu dan anak	1) Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI	Jumlah balita usia 6-24 bulan dari keluarga miskin yg mendapat MPASI dibagi jumlah seluruh balita usia 6-24 bulan dari keluarga miskin X 100%	100%
		2) Rasio posyandu per satuan balita	Jumlah posyandu X 1.000 dibagi jumlah balita	12,5
		3) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	Jumlah Ibu hamil yg memperoleh pelayanan antenatal K4 dibagi jumlah sasaran ibu hamil X 100%	95%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		4) Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	Jumlah komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif dibagi jumlah Ibu dengan komplikasi kebidanan X 100%	70%
		5) Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan dibagi jumlah seluruh sasaran ibu bersalin X 100%	82%
		6) Cakupan pelayanan Ibu Nifas	Jumlah ibu nifas yang memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar dibagi jumlah seluruh ibu nifas X 100%	89,50%
		7) Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang tertangani dibagi jumlah seluruh neonatus dengan komplikasi yang ada X 100%	80%
		8) Cakupan kunjungan bayi	Jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi jumlah seluruh bayi yang lahir hidup X 100%	90%
		9) Cakupan pelayanan anak balita	Jumlah anak balita yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali dibagi jumlah seluruh anak balita X 100%	90%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
3.	Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	1) Persentase balita gizi buruk	Jumlah balita gizi buruk dibagi jumlah balita X 100%	0,49%
		2) Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit :		100%
		a. Acute Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	Jumlah kasus AFP non Polio yang dilaporkan dibagi jumlah penduduk usia < 15 tahun X 100%	4
		b. Penemuan Pasien Baru TB-BTA positif	Jumlah pasien baru TB BTA yang ditemukan dan diobati dibagi jumlah perkiraan pasien baru TB BTA positif X 100%	69%
		c. Penderita DBD yang ditangani	Jumlah penderita DBD yang ditangani sesuai SOP dibagi jumlah penderita DBD yang ditemukan X 100%	100%
		d. Penanganan penderita diare	Jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana Kesehatan dan Kader dibagi jumlah perkiraan penderita diare X 100%	100%
		3) Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	Jumlah KLB di Kelurahan yang ditangani <24 jam dibagi jumlah KLB di Kelurahan yang terjadi X 100%	100%
		4) Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin X 100%	74%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		5) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 2 dan strata 3 dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin X 100%	74%
4)	Meningkatnya Pembinaan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	1) Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi peserta KB Aktif	Jumlah peserta KB Aktif dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) X 100%	75,90%
		2) Rata-rata jumlah anak per keluarga	Jumlah anak dibagi jumlah keluarga	0,34
		3) Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya usia di bawah 20 tahun dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang usia istrinya 15 - 49 tahun X 100%	0,94%
		4) Cakupan PUS yang ingin ber KB tidak terpenuhi (Unmet Need)	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tak ber-KB (iat+tial) dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang usia istrinya 15 - 49 tahun X 100%	12,54%
		5) Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB	Jumlah anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber KB dibagi jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) anggota Bina Keluarga Balita (BKB) X 100%	70,91%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		6) Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB dibagi jumlah seluruh anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) X 100%	80,50%
		7) Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	Jumlah Kelurahan dibagi jumlah Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB)	1,04
		8) Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	Jumlah penyediaan alat dan obat kontrasepsi dibagi Jumlah permintaan masyarakat X 100%	100%

MALANG KUÇEÇWARA

MISI 6 : MEMBANGUN KOTA MALANG SEBAGAI KOTA TUJUAN WISATA YANG AMAN, NYAMAN, DAN BERBUDAYA

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan, lingkungan, dan kreativitas masyarakat	Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	Jumlah taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat dibagi jumlah seluruh taman kota dan hutan kota X 100%	23,81%
	Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	Jumlah lokasi rekreasi murah X 100.000 dibagi jumlah penduduk	4,26

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kelestarian seni budaya dan kearifan lokal	1) Adanya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	Ada/tidaknya hasil pemetaan tentang khazanah seni budaya khas Kota Malang	Ada
		2) Persentase kelompok kebudayaan yang masih aktif	Jumlah kelompok kebudayaan yang masih aktif dibagi jumlah seluruh kelompok kebudayaan X 100%	100%
		3) Persentase kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan	Jumlah kelompok kebudayaan yang telah menerima pembinaan dibagi jumlah seluruh kelompok kebudayaan X 100%	59,76%
		4) Cakupan kajian seni	Minimal melaksanakan 50% (7 atau 8 kegiatan) dari seluruh kegiatan yang menjadi cakupan Kajian Seni	60%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		5) Cakupan fasilitasi seni	Minimal melaksanakan 30% (1 atau 2 kegiatan) dari seluruh kegiatan yang menjadi cakupan Fasilitas Seni	30%
		6) Cakupan gelar seni	Minimal melaksanakan 75% (3 kegiatan) dari seluruh kegiatan yang menjadi cakupan Gelar Seni	100%
		7) Cakupan misi kesenian	Misi kesenian antar daerah sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dalam rangka pertukaran budaya, diplomasi dan promosi kesenian di daerahnya keluar daerah	100%
		8) Cakupan SDM kesenian	Menyediakan minimal 25% (2 kualifikasi SDM) dari cakupan Sumber Daya Manusia Kesenian	100%
		9) Cakupan tempat kesenian	Menyediakan minimal satu tempat yang mudah dicapai oleh masyarakat, dapat berupa gedung kesenian atau fasilitas lain yang memungkinkan dan satu buah tempat untuk memasarkan karya seni	100%
		10) Cakupan organisasi kesenian	Minimal melaksanakan 34% (1 organisasi) dari Cakupan Organisasi kesenian	34%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
2.	Meningkatnya ragam dan kualitas obyek wisata	1) Persentase objek Cagar Budaya yang terawat	Jumlah objek Cagar Budaya yang terawat dibagi jumlah seluruh objek Cagar Budaya X 100%	50%
		2) Persentase taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat	Jumlah taman kota dan hutan kota sebagai lokasi rekreasi murah masyarakat dibagi jumlah seluruh taman kota dan hutan kota X 100%	23,81%
		3) Rasio lokasi rekreasi murah per 100.000 penduduk	Jumlah lokasi rekreasi murah X 100.000 dibagi jumlah penduduk	4,26



MISI 7 : MENDORONG PELAKU EKONOMI SEKTOR INFORMAL DAN UKM AGAR LEBIH PRODUKTIF DAN KOMPETITIF

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya produktivitas dan daya saing Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern (minimarket dan supermarket)	Jumlah produk unggulan UKM yang terserap di Toko modern (minimarket dan supermarket) dibagi jumlah seluruh produk unggulan UKM X 100%	40%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya produktivitas dan daya saing pelaku usaha kecil menengah	1) Jumlah UKM aktif	Jumlah UKM yang aktif pada tahun berjalan	10.723
		2) Persentase wirausaha baru yang aktif	Jumlah wirausaha baru yang aktif pada tahun berjalan dibagi jumlah wirausaha baru X 100%	100%
		3) Jumlah kerjasama UKM dengan toko modern	Jumlah UKM yang melakukan kerjasama dengan toko modern	416
		4) Persentase penyerapan produk unggulan UKM di toko modern	Jumlah produk unggulan UKM yang terserap di Toko modern (minimarket dan supermarket) dibagi jumlah seluruh produk unggulan UKM X 100%	40%
		5) Cakupan pelaku UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan	Jumlah UKM yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan dibagi jumlah seluruh UKM X 100%	48%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
2.	Meningkatnya pemberdayaan pelaku Usaha mikro	Persentase PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan	Jumlah PKL yang mendapatkan pembinaan /pemberdayaan dibagi jumlah seluruh PKL X 100%	50%
3.	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Koperasi	1) Persentase KSP/USP sehat	Jumlah KSP/USP sehat dibagi jumlah KSP/USP X 100%	46,9%
		2) Persentase koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia	Jumlah koperasi berkategori sehat/baik/yang sudah menerapkan sistem pencatatan sesuai Standart Akuntansi Indonesia dibagi jumlah seluruh koperasi X 100%	17%
		3) Persentase permasalahan perkoperasian yang tertangani	Jumlah permasalahan perkoperasian yang tertangani dibagi jumlah seluruh permasalahan pada tahun berjalan X 100%	63%
4.	Terintegrasinya sentra industri kecil menengah	Persentase kerjasama produksi antar IKM yang telah dibina	Jumlah IKM yang telah dibina dan telah melakukan kerjasama produksi dibagi jumlah IKM yang telah dibina X 100%	100%

MISI 8 : MENDORONG PRODUKTIVITAS INDUSTRI DAN EKONOMI SKALA BESAR YANG BERDAYA SAING, ETIS DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya Pertumbuhan industri-industri baru guna peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi pada tahun (x)	7,57

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya nilai investasi untuk pengembangan industri berskala besar	1) Adanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Ada/tidaknyanya kebijakan daerah yang mendukung masuknya investasi baru	Ada
		2) Jumlah investor baru skala nasional	Jumlah investor baru skala nasional pada tahun berjalan	2
2.	Meningkatnya penyerapan tenaga kerja industri	1) Persentase pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Jumlah pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan dibagi jumlah pencari kerja yang terdaftar X 100%	50%
		2) Angka partisipasi angkatan kerja	Angkatan kerja 15 tahun ke atas dibagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas X 100	75%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		3) Rasio daya serap tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dibagi jumlah seluruh PMDN dan PMA	60
		4) Pengangguran Terbuka (Tingkat Pengangguran)	Jumlah angkatan kerja yang menganggur (tidak bekerja) dibagi jumlah Angkatan Kerja keseluruhan (usia 15 – 59 tahun) x 100%	7,07%



MISI 9 : MENGEMBANGKAN SISTEM TRANSPORTASI TERPADU DAN INFRASTRUKTUR YANG NYAMAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya daya dukung transportasi	Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	Jumlah titik rawan macet yang berhasil diurai dibagi jumlah titik rawan macet X 100%	15%
	Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, dan guardrill)	Jumlah fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) dibagi jumlah kebutuhan perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) X 100%	76%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi	1) Jumlah titik rawan macet	Jumlah titik rawan macet pada tahun berjalan	28
		2) Persentase titik rawan macet yang berhasil diurai	Jumlah titik rawan macet yang berhasil diurai dibagi jumlah titik rawan macet X 100%	15%
		3) Persentase tersedianya fasilitas perlengkapan jalan	Jumlah fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) dibagi jumlah kebutuhan perlengkapan jalan (rambu, marka dan guardrill) X 100%	75,58%
		4) Persentase ketersediaan halte yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	Jumlah tersedianya halte dibagi Total kebutuhan halte x 100%	100%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		5) Persentase Terpenuhinya standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek di dalam kota	Jumlah angkutan umum yang memenuhi standar keselamatan dibagi jumlah angkutan umum yang ada X 100%	100%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya pengembangan sistem transportasi perkotaan terpadu yang menjamin kelancaran mobilitas masyarakat	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Panjang jalan dibagi jumlah kendaraan	0,99

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya daya dukung sistem transportasi	1) Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Panjang jalan dibagi jumlah kendaraan	0,99
		2) Persentase kondisi jalan yang baik	Jumlah kumulatif panjang jalan memenuhi kondisi jalan baik dan sedang dibagi jumlah kumulatif panjang jalan X 100%	92%
		3) Persentase jembatan standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4	Jembatan yang memenuhi standar (lebar minimal 6 meter) yang dilalui kendaraan roda 4 dibagi jumlah seluruh jembatan X 100%	49%

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Formula Indikator	Target 2014
Terwujudnya ketersediaan infrastruktur perkotaan di bidang pemukiman dan drainase	Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	Jumlah kumulatif Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih pada kawasan kumuh dibagi jumlah seluruh Rumah Tangga (RT) pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	85%
	Persentase pemeliharaan drainase	Jumlah kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan dibagi jumlah kumulatif panjang drainase X 100%	80%
	Panjang drainase baru yang dibangun	Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun	2 km

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
1.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas ketersediaan infrastruktur pemukiman dan drainase	1) Persentase penurunan kawasan kumuh	Jumlah kumulatif kawasan kumuh yang telah tertangani dibagi jumlah seluruh luasan kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	15%
		2) Persentase rumah layak huni di wilayah kumuh	Jumlah kumulatif rumah layak huni pada kawasan kumuh dibagi jumlah seluruh rumah pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	15%

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Formula Indikator Sasaran	Target 2014
		3) Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di wilayah kumuh	Jumlah kumulatif Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih pada kawasan kumuh dibagi jumlah seluruh Rumah Tangga (RT) pada kawasan kumuh yang telah ditetapkan oleh Walikota X 100%	85%
		4) Persentase rumah layak huni	Jumlah kumulatif rumah layak huni dibagi jumlah seluruh rumah X 100%	85%
		5) Panjang drainase baru yang dibangun	Jumlah kumulatif panjang drainase yang baru dibangun	2 km
		6) Persentase pemeliharaan drainase	Jumlah kumulatif panjang drainase yang dilakukan pemeliharaan dibagi jumlah kumulatif panjang drainase X 100%	80%

MA LANG KUÇEÇWARA